

TUGAS AKHIR

PERPUSTAKAAN FTS - UII	
HADIAN/BELI	
TGL. TERIMA :	12 Maret 2007
NO. JUDUL :	002307
NO. INV. :	520002307001
NO. INDUK. :	

ONE-STOP ENTERTAINMENT CENTER

Sebagai fasilitas pendukung di kawasan perbelanjaan Malioboro

ONE-STOP ENTERTAINMENT CENTER

Supporting facility in Malioboro shopping arcade



R
711-558
hi
o
A

xiii, 85 Hal. lamp. 21

Disusun oleh :

NOER ARIFIN
02 512 117

Dosen pembimbing :

Ir. AHMAD SYAIFUDDIN M.MT.

+ peranti dan
As. rekayasa
As. perbelanjaan
Malioboro
Tulislah isi
jurnal

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

MILIK PERPUSTAKAAN
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN
PERENCANAAN UII YOGYAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN
TUGAS AKHIR PERANCANGAN

ONE-STOP ENTERTAINMENT CENTER
Sebagai Fasilitas Pendukung di Kawasan Perbelanjaan Malioboro

ONE-STOP ENTERTAINMENT CENTER
Supporting Facility in Malioboro Shopping Arcade

Disusun oleh

Noer Arifin

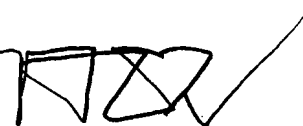
02 512 117

Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing

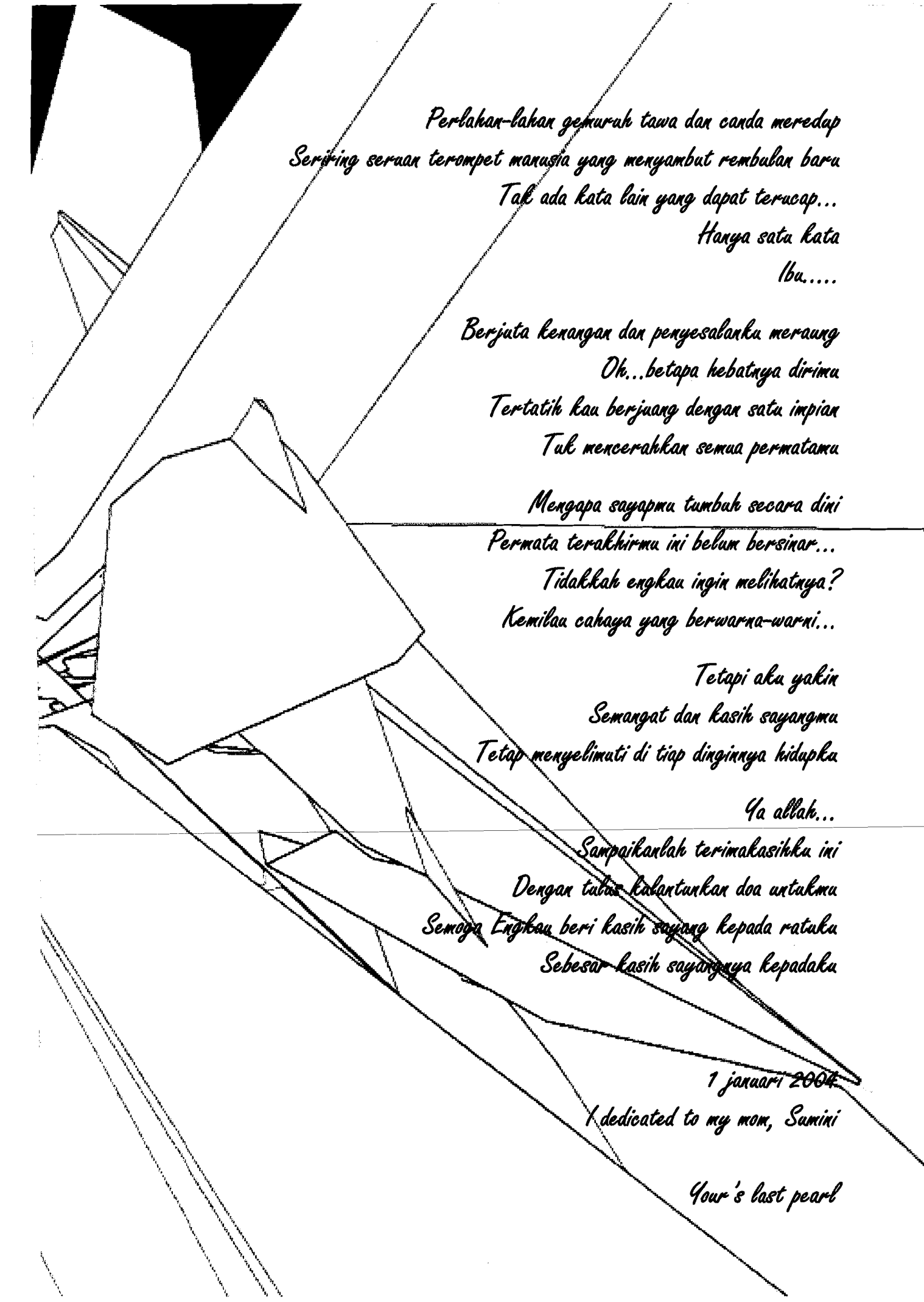


(IR. H. Ahmad Syaifuddin, MT)

Mengetahui
Ketua Jurusan Arsitektur



(Ir. Hastuti Saptorini, M.Arch)



Perlakan-lahan gemuruh tawa dan canda meredap
Serbing seruan terompet manusia yang menyambut rombongan baru
Tak ada kata lain yang dapat terucap...
Hanya satu kata
Ibu.....

Berjuta kenangan dan pengesalanku meraung
Oh...betapa hebatnya dirimu
Tertatih kau berjuang dengan satu impian
Tak mencerahkan semua permatamu

Mengapa sayapmu tumbuh secara dini
Permata terakhirmu ini belum bersinar...
Tidakkah engkau ingin melihatnya?
Kemilau cahaya yang berwarna-warni...

Tetapi aku yakin
Semangat dan kasih sayangmu
Tetap menyelimati di tiap dinginnya hidupku

Ya allah...
Sampaikanlah terimakasihku ini
Dengan tabur kalanturku doa untukmu
Semoga Engkau beri kasih sayang kepada ratuku
Sebesar kasih sayangnya kepadaku

1 Januari 2004
I dedicated to my mom, Sumini

Your's last pearl

KATA PENGANTAR



Assalammu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rasa syukur dipanjatkan hanya untuk Allah SWT, yang selalu memberikan kekuatan dan jalan bagi penyusun untuk dapat bertahan dan menyelesaikan laporan tugas akhir ini. Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang pemilik segala Ilmu Pengetahuan, yang senantiasa memberikan jalan bagi setiap insannya yang berkeinginan untuk belajar dalam selaksa kemudahan dan keindahan.

Dalam penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penyusun ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- Allah SWT, sebagai satu-satunya sesembahanku dan hanya kepada Dirimulah aku bersujud.
- Nabi Muhammad SAW, Engkaulah *superstarku* dan semoga aku bisa mengikuti langkahmu meskipun sekarang ini aku belum bisa sepenuhnya menjadi sepertimu.
- Ibu Ir. Hastuti Saptorini, M.Arch, sebagai Ketua Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan.
- Bapak Ir. H. Ahmad Syaifuddin, MT sebagai dosen pembimbing. Terima kasih atas segala bimbingan dan arahan yang anda berikan, penulis benar-benar mendapatkan ilmu dan semoga dapat diterapkan di dunia kerja nantinya.
- Ibu Arif Sholihah ST, sebagai dosen penguji yang telah begitu banyak memberikan kritik dan saran serta masukan.

- Ibunda Sumini (alm), terimakasih atas semua dan semuanya yang telah ibu berikan selama ini....u'r the one n only one my mom that i ever had, i love u mom.
- Bapakku Madsoedi beserta istrinya, terimakasih pak atas peranmu di akhir masa kuliahku.
- Maturnuwun buat kakak-kakakku, Mb Diana dan keluarganya (mas dadang dan eksa). Makasih mbak, aku yakin ibu pasti bangga terhadapmu dan aku sangat bersyukur memiliki kakak sepertimu.
- Mas Anto di Korea...smoga kamu dapat memenuhi harapan ibu disana. Makasih motornya ya....
- Buat temen-temen seimbanganku terutama Widya, makasih atas saran dan kerjasamanya slama TA...akhirnya bisa lulus juga ya.
- Buat Gawat Darurat Maket Team..Yosep, Omen, Beni, Asep, Hardi. Mepet2 yo rampung lah...thank's a lot guys
- Buat anak kos ponijo..Om Angga, Bpati, Ajigur, Bangun, Yogi, Ucok, dll....makasih telah jadi kluargaku slama 3 smester ini.
- Temen2 kampusku gomad, dika, ari, didit, oon, nando, aris..dll makasih telah nemenin slama 4 tahun.
- Sobatku ilham, doni, yudi...thank's bro, pokok e nuwun tenan lah
- Buat my black and blue machine..sorry tlah maksa kalian ngrender animasiku..ha3x
- Teman-teman seangkatan 2002 dan semua yang telah membantuku melewati masa-masa sulitku selama kuliah di jogja. Terima kasih.....
- Dan terakhir buat adekku sayang..Nina. Entah kata apa yang bisa menyebutkan besarnya rasa trima kasihku. thank's ya, ad telah menjadi sayap kecil putihku yang menerbangkanku sampe setinggi ini...moga dengan sayapmu itu, kelak ad dapat membawa ab ketempat yg lebih tinggi lagi.

Selama proses penulisan Tugas Akhir ini penulis menyadari sepenuhnya masih banyak kekurangan dan kekhilafan. Oleh karenanya penulis sangat mengharapkan kritik dan saran, dan semoga karya ini dapat memberikan manfaat. Amien.

Wassalammu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, Agustus 2006

Noer Arifin

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAKSI	xii

Bab I PENDAHULUAN

1.1	BATASAN DAN PENGERTIAN JUDUL	1
1.2	LATAR BELAKANG PENTINGNYA ENTERTAINMENT CENTER	
1.2.1	Gambaran umum kota Yogyakarta	2
1.2.2	Malioboro sebagai pusat perdagangan dan pariwisata	3
1.2.3	Perkembangan tempat hiburan di Yogyakarta	4
1.2.4	Pentingnya One-Stop Entertainment di Yogyakarta	5
1.3	LATAR BELAKANG PERMASALAHAN	
1.3.1	Keberadaan One-Stop Entertainment Center	5
1.3.2	Site abu bakar all sebagai lokasi One-Stop Entertainment center	7
1.3.2	Tuntutan façade yang mengikuti lingkungan kawasan Malioboro	10
1.4	RUMUSAN MASALAH	11
1.5	TUJUAN DAN SASARAN	
1.5.1	Tujuan	12
1.5.2	Sasaran	12
1.6	LINGKUP PEMBAHASAN	12
1.7	KERANGKA POLA PIKIR	13
1.8	DESAIN PADA TAHAPAN PROPOSAL	14

Bab II ANALISA

2.1	PENDEKATAN SITE	
2.1.1	Kriteria site	18
2.1.2	Pemilihan site	19

2.1.3	Tinjauan site terpilih.....	20
2.2	ANALISA MASALAH POLA RUANG DAN SIRKULASI PADA SITE LINIER	
2.2.1	Tinjauan organisasi ruang.....	21
2.2.1.1	Pengelompokan pengguna bangunan.....	21
2.2.1.2	Jenis kegiatan.....	22
2.2.1.3	Proses kegiatan.....	23
2.2.1.4	Kebutuhan ruang.....	25
2.3	ANALISA MASALAH KEBERADAAN PARKIR BIS ABU BAKAR ALI YANG HARUS TETAP ADA	
2.3.1	Tinjauan eksisting parkir abu bakar ali.....	29
2.3.1.1	Daya tampung parkir bis.....	29
2.3.1.2	Sirkulasi parkir bis.....	29
2.4	ANALISA FAÇADE BANGUNAN ENTERTAINMENT	
2.4.1	Tinjauan kawasan Malioboro.....	31
2.4.2	Tinjauan sumber noise di sekitar site.....	31
2.4.3	Sirkulasi parkir bis.....	31
2.5	KONSEP DISAIN MASALAH POLA RUANG DAN SIRKULASI PADA SITE LINIER	
2.5.1	Strategi penyelesaian.....	33
2.5.2	Konsep lay out ruang linier.....	34
2.5.3	Konsep sirkulasi.....	35
2.6	KONSEP DISAIN MASALAH KEBERADAAN PARKIR BIS ABU BAKAR ALI YANG HARUS TETAP ADA	
2.6.1	Konsep massa bangunan.....	38
2.6.2	Rekomposisi ground floor.....	40
2.7	KONSEP DISAIN MASALAH FACADE BANGUNAN ENTERTAINMENT	
2.7.1	Konsep façade sisi selatan.....	43
2.7.2	Konsep façade sisi utara.....	48
2.8	DISAIN PADA TAHAPAN SKEMATIK.....	51
Bab III	PENGEMBANGAN DISAIN	
13.1	GAMBAR PERANCANGAN	
3.1.1	Situasi.....	58

3.1.2	Siteplan.....	60
3.1.3	Denah Ground floor.....	62
3.1.4	Denah Basement 1.....	64
3.1.5	Denah Basement 2.....	66
3.1.6	Denah Lantai 1.....	68
3.1.7	Denah Lantai 2.....	70
3.1.8	Denah Lantai 3.....	72
3.1.9	Denah Lantai 4.....	74
3.1.10	Denah Lantai 5.....	76
3.1.11	Tampak.....	78
3.1.12	Potongan.....	82

Bab IV REVISI DISAIN

1.3	KRITIK DESAIN.....	85
1.3	PERUBAHAN DESAIN.....	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

1. PETA WILAYAH YOGYAKARTA.....	2
2. FOTO MALIOBORO.....	3
3. FOTO BIOSKOP MATARAM DAN PERMATA.....	4
4. MALL DENGAN FASILITAS ENTERTAINMENT.....	6
5. PETA LOKASI ABU BAKAR ALI.....	8
6. FOTO LOKASI ABU BAKAR ALI.....	9
7. FOTO KAWASAN MALIOBORO.....	10
8. PETA LOKASI ABU BAKAR ALI.....	19
9. FOTO LOKASI ABU BAKAR ALI.....	20
10. FOTO KENDALA ABU BAKAR ALI.....	21
11. FOTO PARKIR BIS ABU BAKAR ALI.....	29
12. DENAH EKSISTING ABU BAKAR ALI.....	30
13. FOTO MALIOBORO MALL.....	31
14. GAMBAR SUMBER NOISE DI SEKITAR SITE.....	32
15. GAMBAR MASALAH POLA RUANG MELINGKAR.....	33
16. GAMBAR STRATEGI LINIER.....	34
17. GAMBAR PENEMPATAN ANCHOR TENANT.....	35
18. GAMBAR PEMISAHAN SIRKULASI.....	36
19. GAMBAR SIRKULASI VERTIKAL.....	37
20. GAMBAR MASALAH PARKIR YANG HARUS ADA.....	38
21. FOTO BANGUNAN DENGAN KONSEP MELAYANG.....	39
22. KONSEP MELAYANG PADA BANGUNAN.....	39
23. DENAH GROUND FLOOR EKSISTING.....	40
24. KONSEP REKOMPOSISI GROUND FLOOR.....	41
25. DISAIN DENAH USULAN.....	42
26. FASADE MALIOBORO DAN JALUR KERETA API.....	43
27. GAMBAR PRINSIP BANGUNAN.....	44
28. KONSEP PEMBAGIAN FASADE SELATAN.....	45
29. SISTEM BUKAAN KACA DOUBLE LAYER.....	46
30. TINGKAT PENGURANGAN NOISE OLEH KACA.....	46
31. BAHAN CAT MODERN ACOURATE.....	47

32. KONSEP PENANGANAN NOISE KERETA API	48
33. MATERIAL ALUCOBOND	49
34. PERBANDINGAN SISTEM DINDING	50
35. GAMBAR SITUASI	58
36. GAMBAR TAMPAK ATAS	59
37. GAMBAR SIRKULASI SITE PLAN	60
38. GAMBAR DENAH GROUND FLOOR	62
39. GAMBAR DENAH BASEMENT 1	64
40. GAMBAR DENAH BASEMENT 2	66
41. GAMBAR SIRKULASI DENAH LANTAI 1	68
42. GAMBAR SIRKULASI DENAH LANTAI 2	70
43. GAMBAR SIRKULASI DENAH LANTAI 3	72
44. GAMBAR SIRKULASI DENAH LANTAI 4	74
45. GAMBAR SIRKULASI DENAH LANTAI TOP FLOOR	76
46. GAMBAR TAMPAK ATAS	59
47. GAMBAR TAMPAK ATAS	59

DAFTAR TABEL

1.	TABEL JENIS KEGIATAN.....	22
2.	TABEL KEBUTUHAN RUANG SINEMA.....	25
3.	TABEL KEBUTUHAN RUANG FOOD AND BAVERAGE.....	25
4.	TABEL KEBUTUHAN RUANG CAFE.....	26
5.	TABEL KEBUTUHAN RUANG BILYARD.....	26
6.	TABEL KEBUTUHAN RUANG KARAOKE.....	27
7.	TABEL KEBUTUHAN RUANG GAME CENTER.....	27
8.	TABEL KEBUTUHAN RUANG PENGELOLA.....	28
9.	TABEL KEBUTUHAN RUANG KEGIATAN PENDUKUNG.....	28

ABSTRAKSI

Yogyakarta merupakan sebuah kota yang sekarang ini memiliki kepadatan penduduk yang tinggi, baik penduduk lokal maupun pendatang yang mendiami wilayah ini. Telah banyak julukan bagi kota ini, dilihat dari wisata, pendidikan, budaya, ataupun prestasinya. Dengan penduduk serta aktifitas yang padat, memunculkan berbagai aktifitas-aktifitas pendukung sebagai pelengkap dan penyeimbang kebutuhan warga kota. Entertainment muncul akibat kebutuhan manusia didalam mencari penyegaran setelah seharian beraktifitas. Dengan melihat kenyataan saat ini, Jogja kurang memiliki fasilitas hiburan guna mendukung kebutuhan penduduknya jika dibandingkan dengan kota-kota besar lainnya.

Dengan melihat latar belakang tersebut, penulis mengambil disain sebuah entertainment center sebagai fasilitas pendukung di kota Yogyakarta. Fasilitas hiburan atau entertainment saat ini banyak melekat dengan kegiatan belanja seperti pada bangunan Mall, untuk itu didalam membuat entertainment center harus memiliki hubungan kedekatan dengan kegiatan shopping. Malioboro sebagai pusat perdagangan dan wisata kurang memiliki fasilitas entertainment yang cukup sehingga site berada di wilayah ini yaitu taman parkir Abu Bakar Ali.

Dalam proses disain ini, memunculkan beberapa masalah yang diangkat akibat konflik site dengan kebutuhan fungsi entertainment. Bentuk site yang memanjang terhadap pola ruang bangunan entertainment yang melingkar menjadi masalah spasial. Fungsi parkir bis abu bakar ali yang harus tetap ada juga memberi masalah spasial pada groundfloor karena tuntutan fungsi bangunan dan parkir penggunanya. Sedangkan keberadaan bangunan di wilayah malioboro memunculkan tuntutan respon terhadap lingkungan sekitar pada fasadenya sebagai masalah arsitektural.

Penyelesaian masalah pertama dengan cara membuat pola ruang linier dengan penempatan magnet tenant pada ujung-ujungnya. Untuk penyelesaian masalah parkir eksisting dengan membuat konsep bangunan melayang dan merekomposisi layout parkir bis dan sirkulasinya. Sedangkan masalah fasade memiliki 2 konsep yaitu untuk sisi utara memaksimalkan pengurangan noise dan sisi selatan merespon lingkungan sekitar dengan memberi elemen vertikal dengan bentukan ruko. Diharapkan disain ini dapat menjawab berbagai masalah ruang dan arsitektural yang ada, sehingga dapat menghasilkan sebuah desain bangunan yang nyaman dalam mewadahi berbagai fungsi aktivitas/kegiatan hiburan ke dalam satu bangunan. Selain itu menciptakan keseimbangan antara kebutuhan shopping dan entertainment pada kawasan komersial malioboro, sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat kota Yogyakarta dan sebagai penambah daya tarik bagi wisatawan dalam pemenuhan kebutuhan rekreasi.

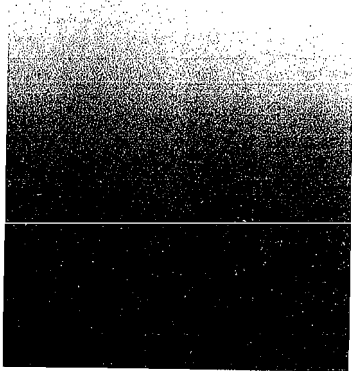
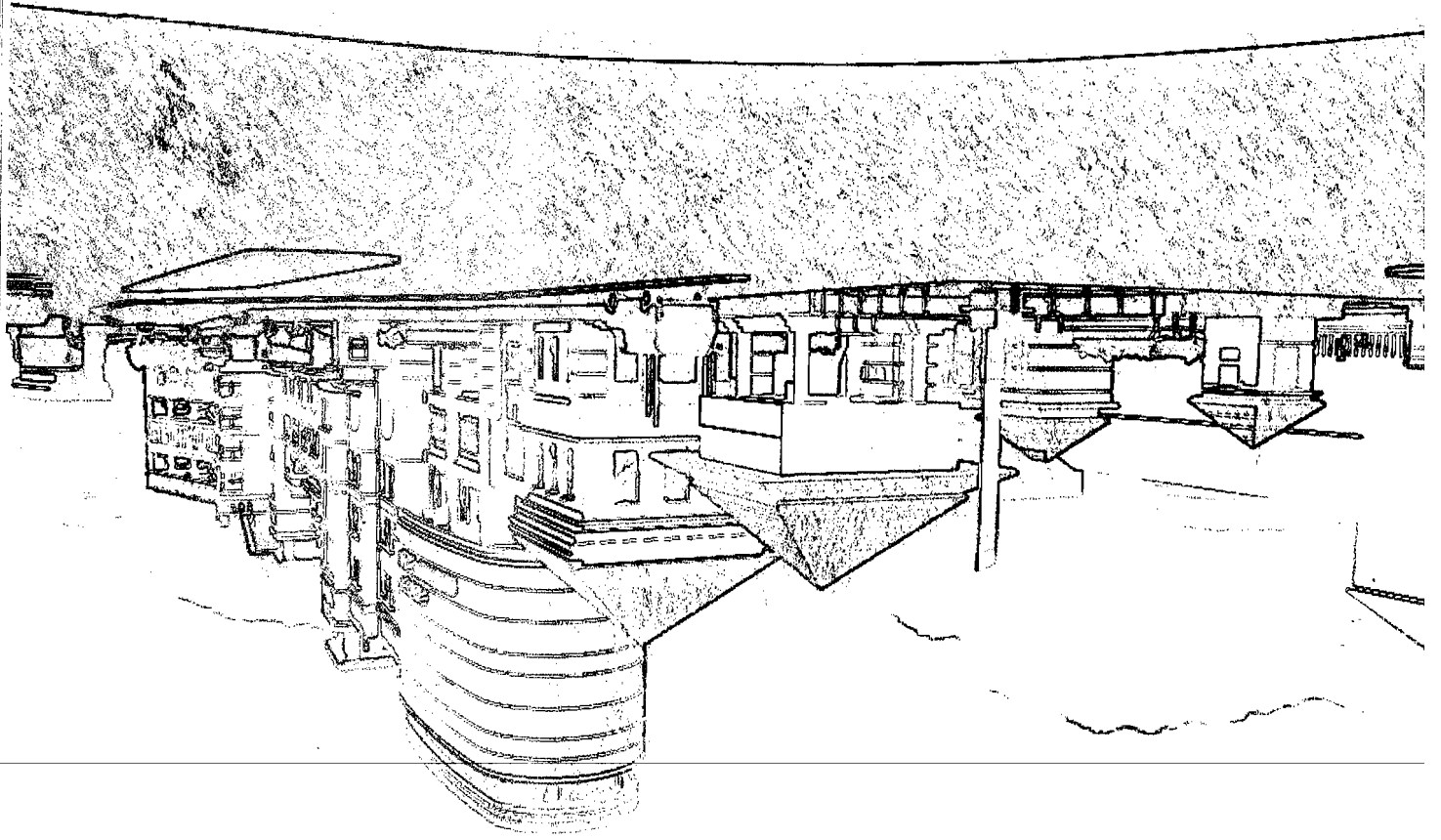
ABSTRACTION

Yogyakarta represent a city which have high density of population, that is local resident and also tourism inhabiting this region. It have a lot of epithet for this city, seen from tourism, education, cultural, and its achievement. With the high density population and also full activity, peeping out various supporter activity as complement and balance for citizen needed. Entertainment emerge the effect of requirement of human being in searching refreshing after all day long have activity. Seenly fact in this time, Jogja less have the facility of entertainment and amusement utilize to support its resident requirement in comparison with other metropolis.

Seenly by the background, writer take design of entertainment center as supporter facility in Yogyakarta city. Facility of entertainment or amusement in this time a lot of sticking with the expense activity like at Mall building, for that in making entertainment center have to own the contiguity and relation with the shopping activity. Malioboro as center of commerce and tourism less own the facility of entertainment enough, so that site reside in this region is Abu bakar ali park.

In this design process, peeping out some problem who lifted by effect of conflict site with the requirement of entertainment fuctions. Form the long site to circle pattern of entertainment building become the space problem. The function of Abu Bakar Ali park which must be immanent also give the space problem at groundfloor because demand of building function and park its consumer. While building existence in region of Malioboro peep out the demand respon to environment facade as architecture problem.

Solving of first problem by making linear space pattern with the tenant as magnet on its back parts. To the solving the problem of park eksisting by making building concept float and recomposition of space layout and circulation of bus parking. While facade problem have 2 concept that is for the side of north maximize the reduction of environmental noise and south side to harmonizing malioboro environmental with giving vertical element like comercial building. Expected of design can reply various problem of existing and architectural space, so that can yield a balmy building design in placing various activity function of entertainment into one building. And create the balance between requirement of shopping and entertainment at commercial area of Malioboro, so that can fulfill the requirement of Yogyakarta urban community and as fascination adder for tourist in accomplishment of recreation requirement.



bab I





BAB I

PENDAHULUAN

1.1. BATASAN DAN PENGERTIAN JUDUL

- **One**
Dalam pengertian kamus bahasa, *One* memiliki arti kata satu. ¹
 - **Stop**
Stop memiliki pengertian, berhenti, perhentian, menghentikan. ²
 - **One-stop**
sehingga *one-stop* memiliki pengertian satu perhentian, ataupun berhenti sekali.
✓ Secara istilah, *one stop* memiliki makna dimana orang akan berhenti sekali pada suatu tempat tujuan.
 - **Entertainment**
Entertainment memiliki pengertian kesukaan, hiburan. ³
 - **Center**
Kata *center* memiliki pengertian pusat, memusat. ⁴
-
- **One-Stop Entertainment Center**
Adalah suatu pusat hiburan yang melayani banyak kesukaan manusia dengan sekali perhentian atau kunjungan.

¹ Prof. Drs. S. Wojowasito dan Drs Tito Wasito, Kamus Lengkap Inggris-Indonesia. Bandung: Hasta, 1991

² Poerwadarminta, W.J.S, Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1976

³ Poerwadarminta, W.J.S, Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1976

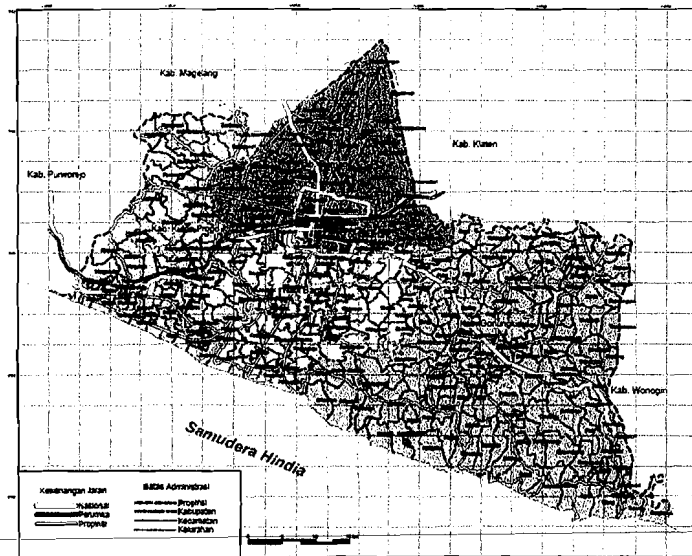
⁴ Sungguh, As'ad, Kamus Istilah Teknik Inggris-Indonesia. Jakarta: Kurnia Esa, 1987



1.2. LATAR BELAKANG PENTINGNYA ONE-STOP ENTERTAINMENT DI YOGYAKARTA

1.2.1. Gambaran umum kota Yogyakarta

Letak geografis Daerah Istimewa Yogyakarta terletak antara 7°33'-8°15' intang selatan dan 110°5'-110°15' bujur timur. Luas Provinsi DIY 3.185,81 Km² atau 0,17% dari luas Indonesia. Provinsi DIY terdiri dari 4 kabupaten dan 1 kotamadya, 75 kecamatan, 438 kelurahan/ desa dan 5122 dusun.⁵



Gambar 1.
Peta wilayah Yogyakarta
Sumber : YUDP Triple A, Pemerintah Propinsi DIY

Yogyakarta adalah kota yang memiliki berbagai julukan, seperti kota pelajar, kota wisata, kota seni, kota budaya, dan masih banyak lagi julukan bagi kota yang dipimpin oleh Sri Sultan Hamengkubuwono X ini. Mayoritas dari penduduk kota Yogyakarta adalah pendatang dan wisatawan, sedangkan penduduk asli hanya sedikit. Banyaknya pelajar yang menuntut ilmu di Yogyakarta menumbuhkan berbagai macam

⁵ YUDP Triple A, Pemerintah Propinsi DIY



aktivitas pendukung dari proses pendidikan, sehingga bermunculan fasilitas-fasilitas yang dibuat dengan sasaran pelajar ataupun anak muda.

1.2.2. Malioboro sebagai pusat perdagangan dan pariwisata

Malioboro telah dikenal oleh masyarakat luas sebagai pusat pemberhentian dalam mencari berbagai barang kebutuhan dan juga menjadi sebuah tempat wisata tersendiri. Keberadaan malioboro sebagai tempat perdagangan telah terbentuk sejak dahulu kala, ketika para pedagang dari China yang menempati daerah disekitar keraton dan berkembang hingga sekarang ini.

Di sepanjang jalan Malioboro terdapat berbagai tempat yang menjual berbagai barang kebutuhan hidup, dari barang untuk kebutuhan sehari-hari sampai pernak-pernik untuk oleh-oleh dapat kita temukan disana. Dengan keberadaan pasar Beringharjo, department store, toko-toko, hingga pedagang kaki lima yang memadati sepanjang trotoar, membuat malioboro menjadikan pusat perdagangan bagi kota Yogyakarta.



Gambar 2.
Foto Malioboro

Sumber : Google.com, pencarian gambar

Selain sebagai pusat perdagangan, Malioboro menjadi salah satu tempat wisata bagi wisatawan baik dari dalam negeri ataupun luar negeri. Disamping sebagai tempat untuk mencari berbagai souvenir khas Jogja, juga sebagai tempat rekreasi yang murah. Keberadaan berbagai



bangunan heritage di sepanjang jalan malioboro juga memberikan nilai sejarah bagi kawasan wisata ini.

1.2.3. Perkembangan tempat hiburan di Yogyakarta

Perkembangan suatu kota tidak terlepas dari adanya sarana dan prasarana yang dapat mawadahi segala aspek kegiatan dan aktivitas penduduknya. Kegiatan hiburan merupakan salah satu kebutuhan manusia didalam menyegarkan kembali energi setelah beraktivitas. Berbagai sarana hiburan bermunculan ketika aktivitas entertainment menjadi sebuah tuntutan kebutuhan hidup, seperti gedung bioskop, arena bermain, café, karaoke, dan berbagai fasilitas hiburan lainnya.

Kota Jogja sempat memiliki fasilitas hiburan yang memadai seperti Regent 21 yang menjadi tempat menonton film dengan fasilitas yang nyaman. Tetapi semenjak terbakarnya gedung tersebut, kota Yogyakarta sampai saat ini kurang memiliki fasilitas gedung bioskop yang nyaman. Sarana menonton film saat ini yang masih eksis keberadaannya hanyalah gedung bioskop Mataram, dengan kondisi yang kurang memadai sebagai fasilitas hiburan bagi kota Yogyakarta.



Gambar 3.

Foto bioskop mataram dan permata
Sumber : Google.com, pencarian gambar

Fasilitas hiburan lainnya seperti arena bermain berada melekat sebagai fasilitas Mall yaitu terdapat pada Malioboro Mall, Galeria Mall, Ramai Mall. Fasilitas ini sudah cukup memadai untuk memenuhi



kebutuhan hiburan bagi keluarga, meskipun dalam mengaksesnya harus berbagi dengan aktivitas belanja. Untuk hiburan musik, terdapat berbagai café yang menawarkan hiburan dengan memanjakan telinga ini. Selain sebagai tempat mendengarkan musik, juga sebagai tempat nongkrong yang nyaman bagi penduduk kota Jogja yang mayoritas didiami oleh pelajar ini. Fasilitas hiburan baru yang berkembang di Jogja adalah hiburan karaoke bagi keluarga, seperti berdirinya Happy Puppy dan Nav yang menjadikan alternative sarana pemenuhan kegiatan hiburan bagi penduduk kota Yogyakarta.

1.2.4. Pentingnya One-Stop Entertainment di Yogyakarta

Semakin tingginya tingkat perekonomian kota dan aktivitas yang kompleks dari penduduknya, membutuhkan sarana dan prasarana yang dapat mawadahi segala kebutuhan tersebut dengan nyaman. Dengan gaya hidup masyarakat yang konsumtif dan cenderung mengikuti trend, segala sesuatu yang simple dan instant, menjadi bagian dari perkembangan kota Yogyakarta. Kebutuhan akan adanya fasilitas hiburan yang modern sudah tidak menjadi pelengkap, melainkan sudah menjadi tuntutan bagi perkembangan kota sekarang ini.

Keberadaan tempat hiburan di kota Jogja saat ini, dengan lokasi yang berpencar serta fasilitas gedung bioskop yang kurang memadai, dibutuhkan suatu fasilitas tempat hiburan yang nyaman secara terpusat. Suatu tempat hiburan terpusat yang akan bisa memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat kota Yogyakarta saat ini.

1.3. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

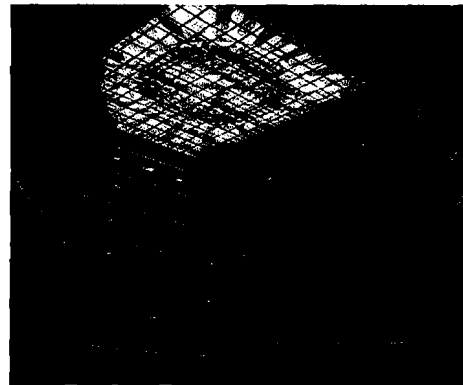
1.3.1. Keberadaan One-Stop Entertainment

One-stop entertainment merupakan pusat fasilitas hiburan guna memenuhi kebutuhan pengunjung dalam satu kunjungan saja. Keberadaan one-stop entertainment saat ini melekat pada mall-mall besar sebagai salah satu daya tarik tersendiri dalam mencari



pengunjung. Kebutuhan hiburan saat ini sudah menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat kota, sehingga kedudukannya dibuat sejajar dengan kebutuhan shopping. Bahkan kadang masyarakat kota datang ke mall hanya untuk memenuhi kebutuhan hiburan saja tanpa melakukan aktivitas shopping.

Banyak sekali mall-mall saat ini yang dilengkapi dengan berbagai sarana entertainment, mulai dari bioskop, restoran, coffee shop, sampai game center. Fasilitas entertainment tersebut menjadikan mall sebagai tempat favorit bagi masyarakat sebagai tempat hiburan dan rekreasi. Berawal dari kebutuhan seperti itu, akhirnya tumbuh tempat yang namanya *one-stop entertainment*.⁶



Gambar 4.
Mall dengan fasilitas entertainment
Sumber : www.wikipedia.org

Dua mall yang terkenal dalam memfasilitasi dengan one-stop entertainment adalah Cilandak Town Square (CITOS) dan Plaza Indonesia Entertainment X'enter (PLAZA EX). Kedua mall tersebut menjadikan fasilitas entertainment sebagai magnet utama didalam mencari pengunjung.

⁶ Hai-online,google.com

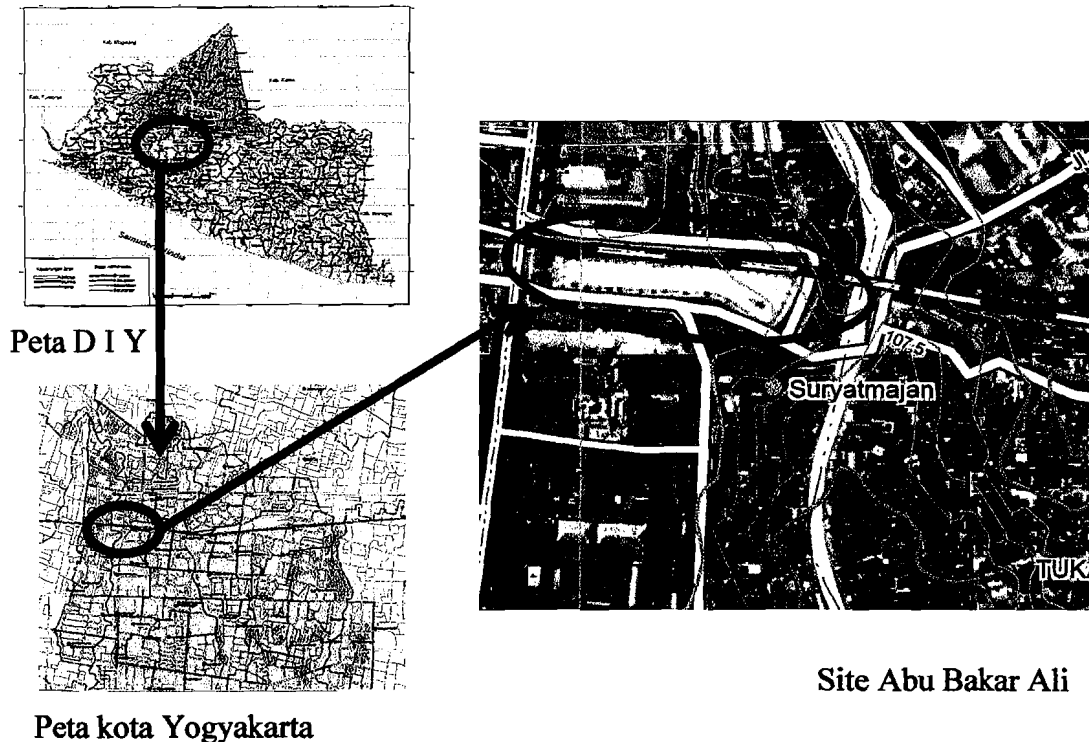


1.3.2. Site Abu Bakar Ali sebagai lokasi One-Stop Entertainment Center

Adapun kriteria dalam pemilihan site one-stop entertainment center sebagai berikut :

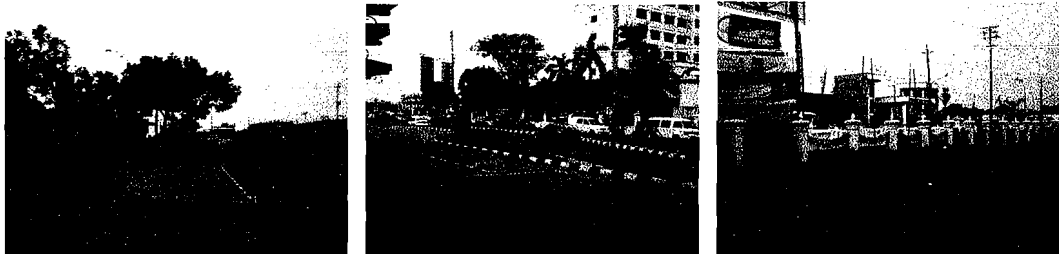
- ✓ Lokasi harus memiliki kedekatan hubungan dengan fasilitas shopping
- ✓ Lokasi harus memiliki kemudahan akses pencapaian
- ✓ Memiliki sarana dan prasarana yang lengkap
- ✓ Sebagai pusat entertainment, harus berada di pusat kota.

Malioboro sebagai kawasan perdagangan Kota Yogyakarta kurang memiliki fasilitas hiburan sebagai penyeimbang antara kebutuhan shopping dan entertainment. Dengan banyaknya fasilitas shopping yang terdapat di sepanjang jalan Malioboro, dibutuhkan suatu one-stop entertainment guna memenuhi kebutuhan masyarakat kota selain kebutuhan shopping. Untuk itu pemilihan lokasi site untuk bangunan one-stop entertainment center ini, berada di kawasan komersial Malioboro tepatnya taman parkir abu bakar ali. Dimana pada lahan yang sekarang dijadikan lahan parkir bis wisata, bisa lebih diefektifkan mengingat potensi area Malioboro kawasan komersial yang telah dikenal masyarakat umum.



Gambar 5.
Peta lokasi abu bakar ali
Sumber : www.wikipedia.org

Site Abu bakar ali berada di ujung utara jalan Malioboro, yang bisa di akses dari berbagi arah. Merupakan lokasi yang strategis sebagai pusat hiburan yang akan memenuhi kebutuhan masyarakat karena berada di tengah pusat kota Yogyakarta. Selain sebagai penyeimbang kebutuhan shopping di kawasan Malioboro, juga akan memberikan tambahan daya tarik bagi masyarakat maupun wisatawan yang datang ke Yogyakarta.



Gambar 6.
Foto lokasi parkir abu bakar ali
Sumber : dokumentasi pribadi

Lokasi ini memiliki site unik dimana bentuknya memanjang dengan perbandingan yang besar antara panjang dan lebarnya. Site ini dikelilingi oleh jalan dan sebelah utaranya merupakan jalur rel kereta api, sehingga akan menimbulkan permasalahan noise. Site ini juga memiliki kontur yang tidak rata, dimana elevasi tanah miring menurun kearah timur.

Dengan berbagai potensi dan Kendala yang ada akan menciptakan berbagai permasalahan dalam proses perancangan one-stop entertainment center ini. Dengan penyelesaian problem arsitektur yang ada, diharap akan dapat menciptakan pusat fasilitas hiburan yang nyaman dikunjungi dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat Kota Yogyakarta.

1.3.3. Tuntutan façade yang mengikuti lingkungan kawasan Malioboro

Kawasan malioboro telah dikenal secara luas oleh masyarakat dan wisatawan sebagai pusat perbelanjaan yang lengkap dan murah. Dengan sepanjang jalan malioboro dipenuhi ruko-ruko dan pedakang kaki lima menjadikan suasana yang khas untuk kawasan ini. Mulai ruko memiliki nilai sejarah ataupun ruko yang memiliki tampilan modern ada disini.



Gambar 7.
Foto kawasan malioboro
Sumber : dokumentasi pribadi

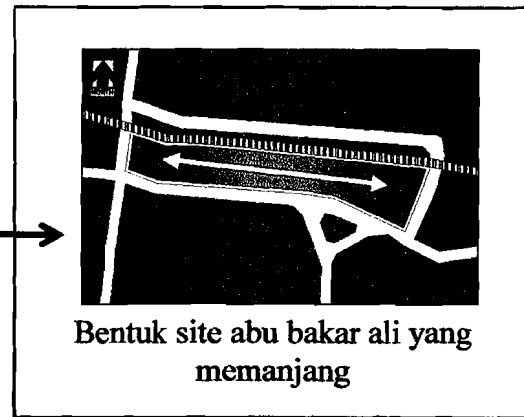
Sehingga ketika akan mendisain sebuah bangunan entertainment pada lahan Abu Bakar Ali yang berada di kawasan Malioboro, harus mempertimbangkan façade lingkungan sekitar. Citra Malioboro dengan berisikan ruko-ruko di sepanjang jalan mejadi tuntutan façade pada bangunan one-stop entertainment ini, sehingga akan tetap melestarikan dan menjaga nuansa Malioboro yang telah menjadi pusat komersial di kota Yogyakarta.



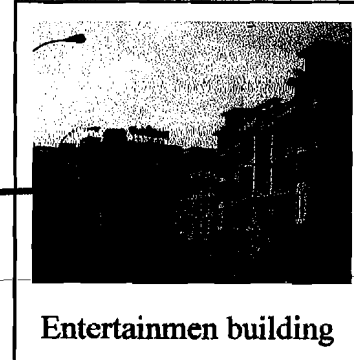
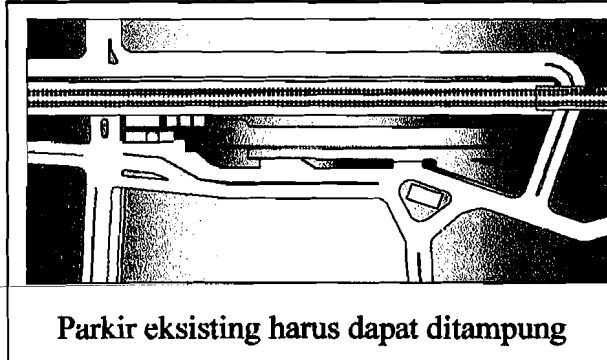
1.4. RUMUSAN MASALAH

Beberapa masalah yang timbul dari proses perancangan ini antara lain :

1. Pola dan lay-out ruang bangunan entertainment center terhadap bentuk site Abu Bakar Ali yang memanjang.



2. Keberadaan parkir Abu Bakar Ali yang harus ada pada site



3. Façade bangunan entertainment yang mendukung lingkungan sekitar terhadap tingginya noise pada sekitar site





1.5. TUJUAN DAN SASARAN

1.5.1. Tujuan

Tujuan perancangan ini adalah untuk mendapatkan sebuah design bangunan yang nyaman dalam mewadahi berbagai fungsi aktivitas/kegiatan hiburan ke dalam satu bangunan. Yaitu sebuah design bangunan yang dapat mengakomodasi berbagai sarana hiburan dengan hanya berkunjung dalam satu tempat saja. Selain itu menciptakan keseimbangan antara kebutuhan shopping dan entertainment pada kawasan komersial malioboro, sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat kota Yogyakarta dan sebagai penambah daya tarik bagi wisatawan dalam pemenuhan kebutuhan rekreasi.

1.5.2. Sasaran

Sasaran yang ingin diperoleh dari proses perancangan ini adalah untuk :

1. Mendapatkan sistem pola tata ruang dan sirkulasi yang baik sehingga dapat mendukung kegiatan hiburan dengan nyaman.
2. Mendapatkan disain bangunan entertainment yang tetap mempertahankan site sebagai lahan parkir wisata di Malioboro.
3. Mempertahankan citra malioboro yang muncul pada tampilan façade sebagai pelestarian nuansa komersial yang telah ada sebelumnya.

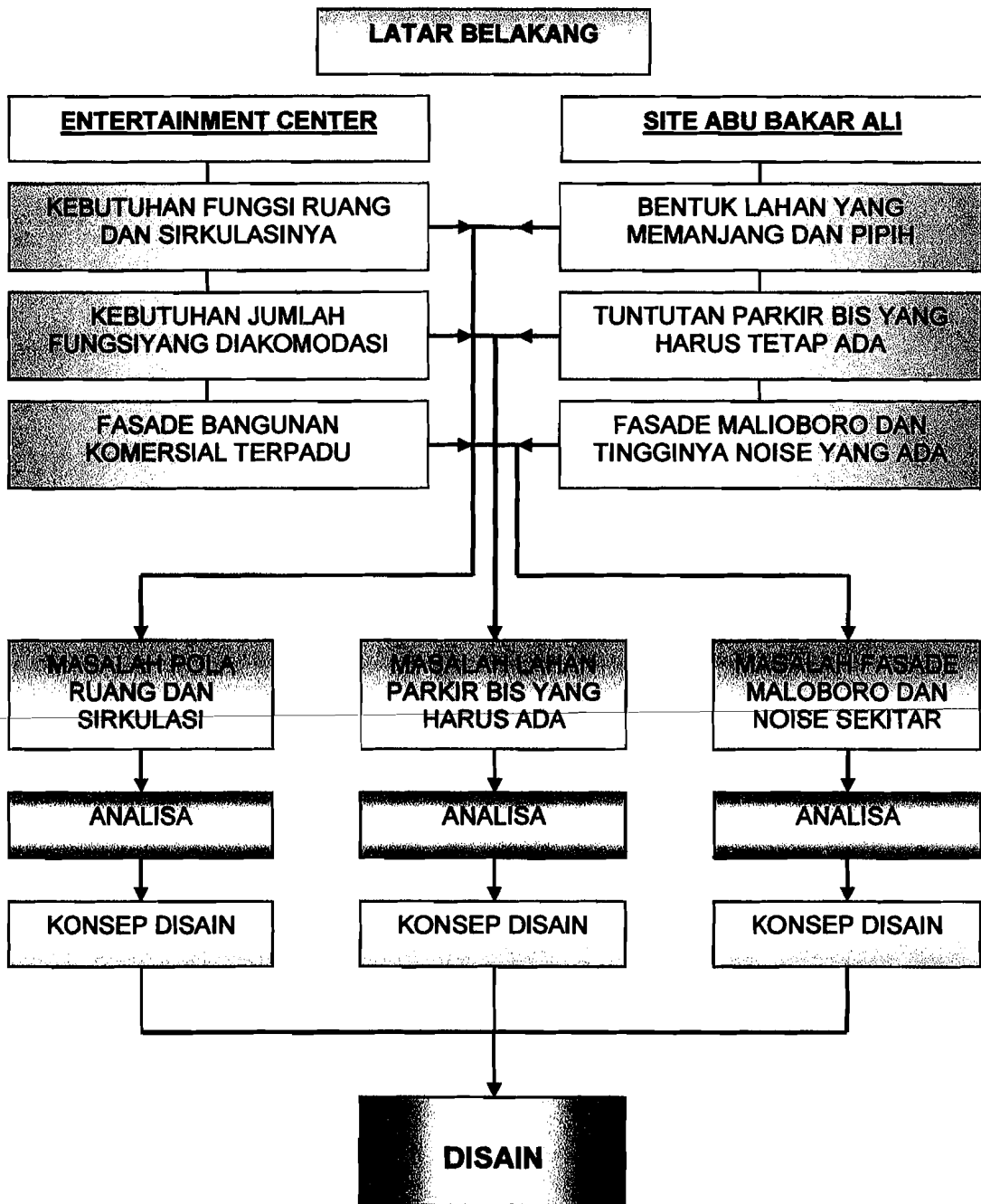
1.6. LINGKUP PEMBAHASAN

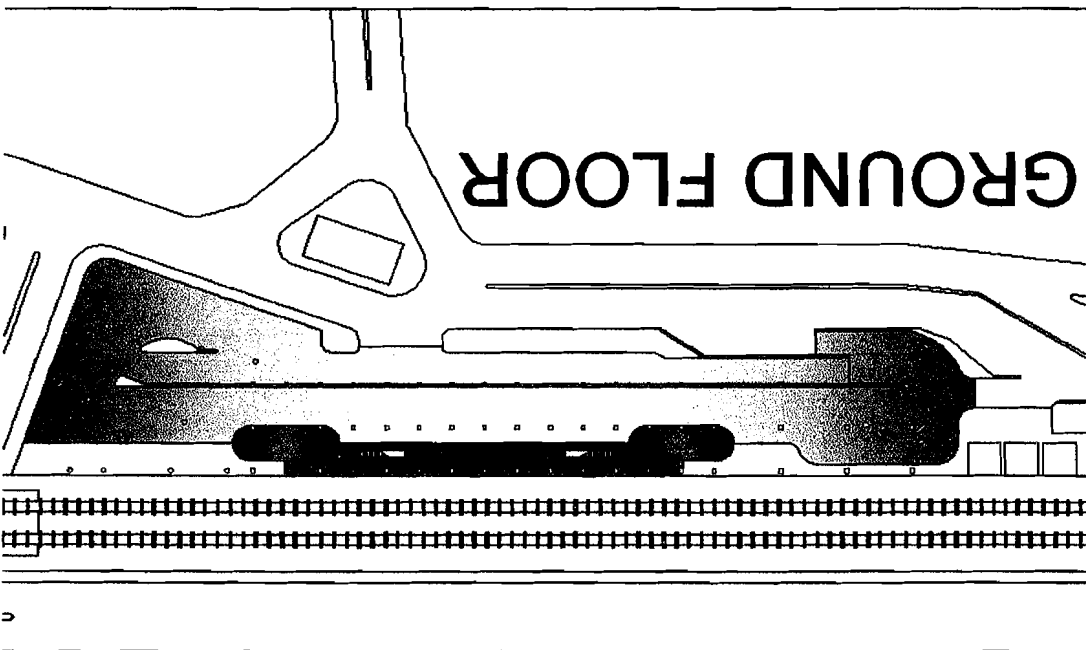
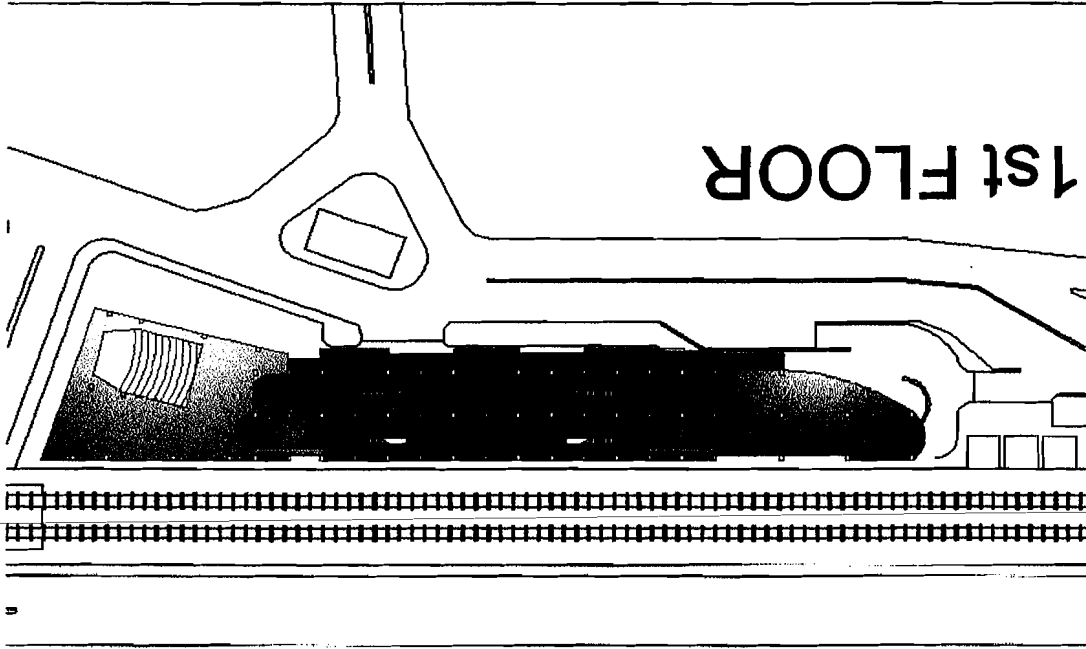
Pembahasan dibatasi pada masalah arsitektur yang meliputi aspek tata ruang dalam maupun ruang luar, dimensi ruang kebutuhan ruang, program ruang, pola sirkulasi, serta penampilan bangunan. Selain itu pembahasan akan dibatasi p[ada masalah-masalah yang mengarah pada sekitar bangunan entertainment dengan berbagai fasilitas pendukungnya. Adapun masalah yang berhubungan dengan aspek lain,



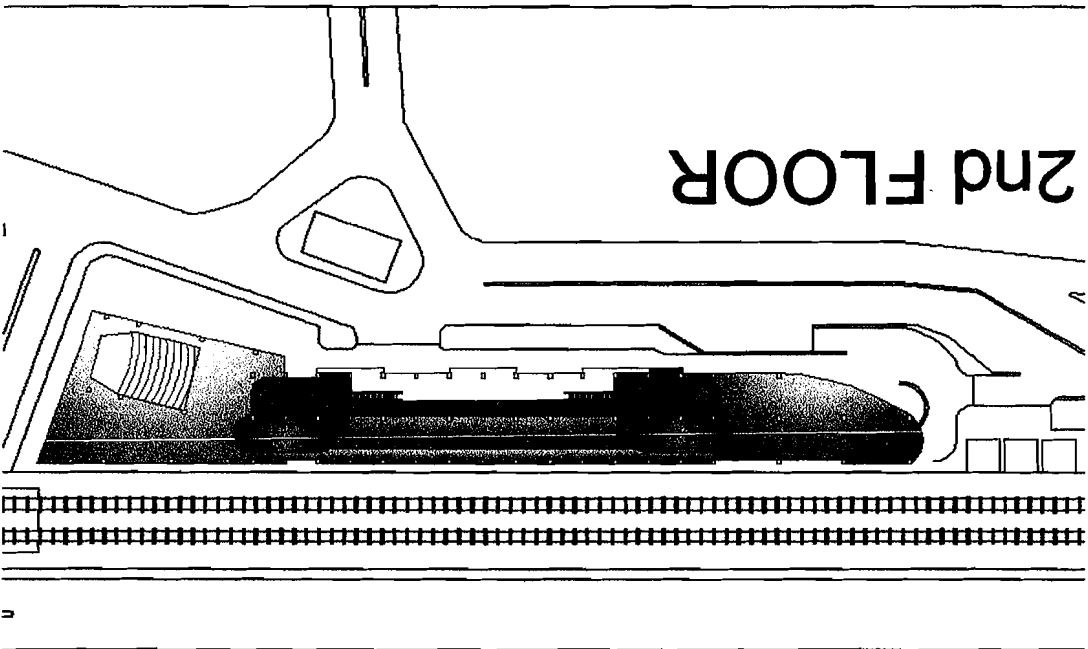
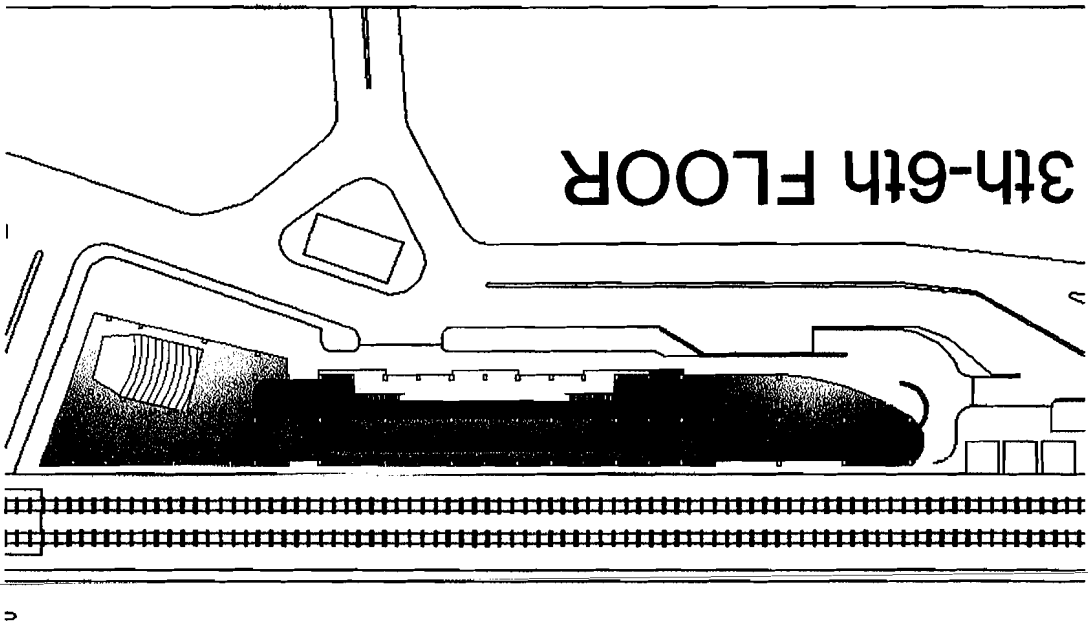
seperti aspek ekonomi, budaya, dan lainnya hanya digunakan sebagai pendukung untuk menganalisa fisibility proyek.

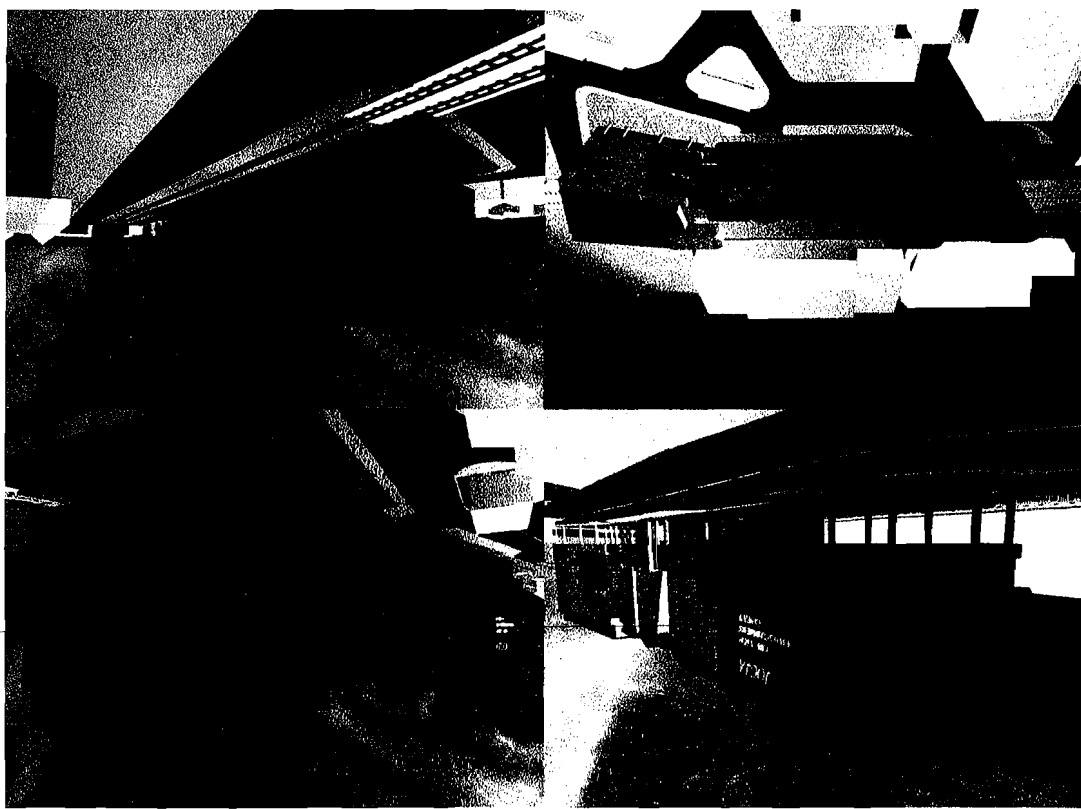
1.7. KERANGKA POLA PIKIR



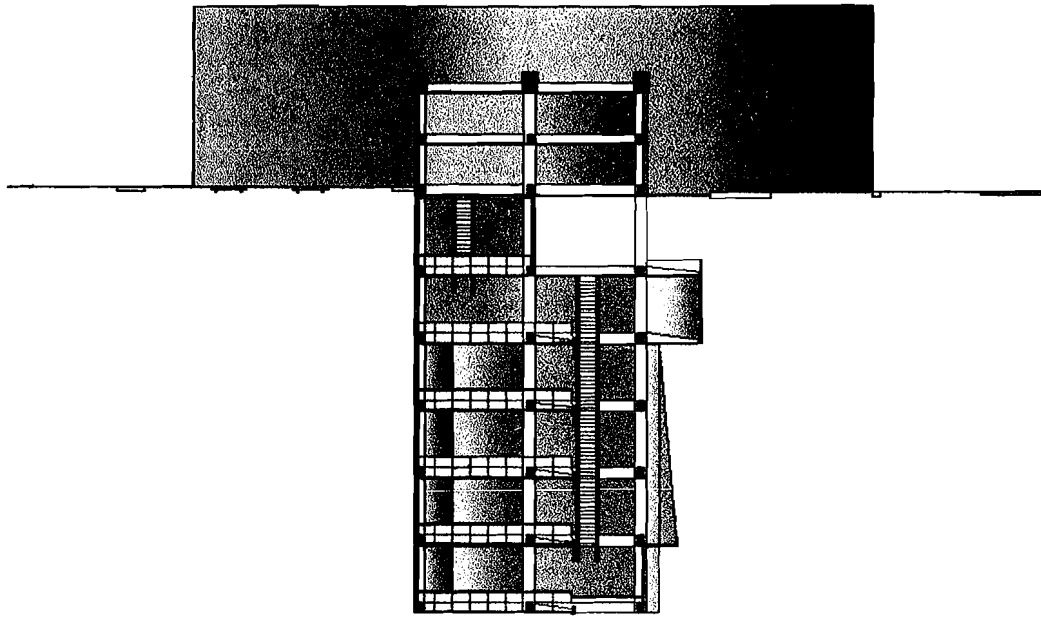


1.8. DISAIN PADA TAHAPAN PROPOSAL





EKSTERIOR



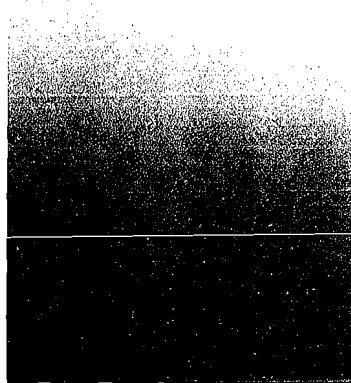
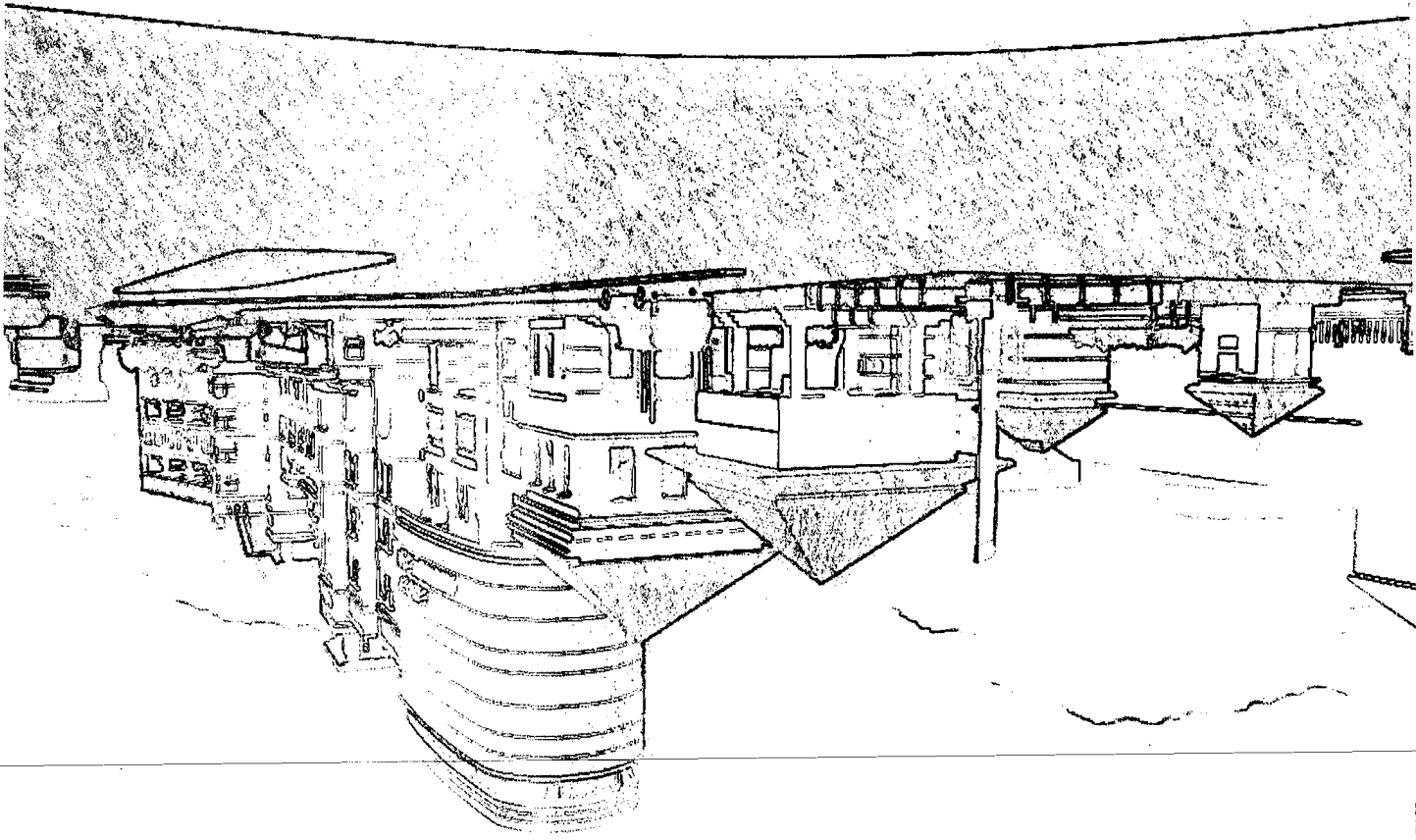
SECTION



✦ HASIL SEMINAR PROPOSAL

Adapun perubahan atau tambahan yang dihasilkan pada seminar proposal adalah :

- Penambahan masalah keberadaan parkir bis abu bakar ali yang harus dipertahankan, dimana diawal proposal keberadaannya dihilangkan.
- Terdapat juga penambahan masalah kedua yaitu façade bangunan yang harus mempertimbangkan lingkungan sekitar karena berada di kawasan malioboro.



bab 2





BAB II

ANALISA

2.1. PENDEKATAN SITE

2.1.1. Kriteria site

a. Lokasi site

Keberadaan lokasi site dalam bangunan komersial memiliki peranan yang sangat penting di dalam keberhasilan fungsi tersebut. Untuk menciptakan suatu pusat hiburan yang berdiri sendiri tidak dapat lepas dari kegiatan perbelanjaan, sehingga lokasi harus berada didekat suatu kawasan perbelanjaan yang besar sehingga dapat mendukung daripada kegiatan tersebut.

b. Luas site

Luas site harus mampu menampung seluruh kegiatan ataupun fungsi hiburan yang akan di akomodasi kedalam bangunan ini.

c. Aksesibilitas tapak

Akses pencapaian menuju lokasi site harus memiliki kejelasan dan kemudahan bagi masyarakat, baik dengan kendaraan maupun pejalan kaki. Didalam mendukung kegiatan shopping, lokasi ini harus memiliki kedekatan dan kemudahan akses yang akan menghubungkan kegiatan entertainment dan shopping. Disamping itu juga, sebagai pusat entertainment harus memiliki akses pencapaian dari berbagai arah.

d. Jaringan utilitas

Site telah memiliki jaringan utilitas yang lengkap yang mampu mendukung keperluan bangunan entertainment center. Jaringan tersebut antara lain :

- 1) Sumber air dan jaringan air bersih
- 2) Jaringan listrik



- 3) Jaringan telepon
- 4) Jaringan drainase
- 5) Jaringan pemadam kebakaran

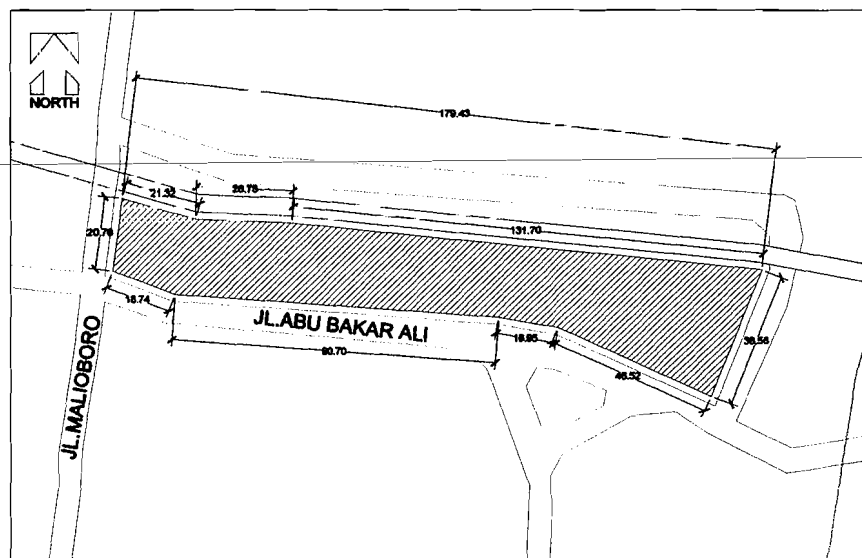
e. Daya dukung lahan

Lahan site yang dipilih harus mampu mendukung kegiatan entertainment center baik topografi maupun lingkungan setempat.

2.1.2. Pemilihan site

Dari beberapa kriteria site diatas, maka site yang dipilih adalah lahan taman parkir abu bakar ali, yogyakarta. Dengan luasan ± 4000 m² dan memiliki batasan site sebagai berikut :

- a. Batas utara : Jalan P. Mangkubumi
- b. Batas timur : Jalan P. Mangkubumi
- c. Batas selatan : Jalan Abu Bakar Ali
- d. Batas barat : Jalan Malioboro



Gambar 8.
Peta lokasi abu bakar ali
Sumber : survey dan analisa



2.1.3. Tinjauan site terpilih

2.1.3.1. Potensi site

Adapun beberapa potensi yang ada dalam site ini adalah sebagai berikut :

- a) Lokasi yang berada pada kawasan perdagangan Malioboro yang sudah dikenal oleh masyarakat luas
- b) Memiliki akses pencapaian yang jelas dan mudah dari berbagai arah
- c) Berada di pusat kota Yogyakarta
- d) Memiliki jaringan infrastruktur yang sudah tersedia lengkap



Gambar 9.
Foto lokasi abu bakar ali
Sumber : dokumentasi pribadi

2.1.3.2. Kendala site

Sedangkan beberapa kendala yang dimiliki oleh site ini adalah sebagai berikut :

- a) Memiliki tingkat kebisingan yang cukup tinggi, karena dikelilingi oleh jalan raya dan ditambah jalur rel kereta api pada sisi utara
- b) Bentuk lahan site yang memanjang
- c) Sirkulasi jalan yang sering macet
- d) Adanya getaran dari jalur rel kereta api
- e) Lahan parkir bis wisata yang harus tetap ada
- f) Tuntutan façade lingkungan sekitar



Gambar 10.
Foto kendala abu bakar ali
Sumber : dokumentasi pribadi

2.2. ANALISA MASALAH POLA RUANG DAN SIRKULASI PADA SITE LINIER

2.2.1. Tinjauan organisasi ruang

2.2.1.1 Pengelompokan pengguna bangunan

Pengguna di dalam bangunan one-stop entertainment center ini i dikelompokkan atas :

- **Pengunjung**

Yaitu masyarakat atau obyek pelaku kegiatan yang membutuhkan pelayanan hiburan dan rekreasi.

- **Penyewa**

Yaitu pemakai ruang dalam menggunakan sebagai mendukung fasilitas hiburan utama.

- **Pengelola**

Yaitu orang yang memberikan pelayanan dalam penyediaan fasilitas yang ada dalam bangunan.

- **Pemasok**

Yaitu pihak pengisi atau pengantar barang yang diperlukan oleh pengguna bangunan.

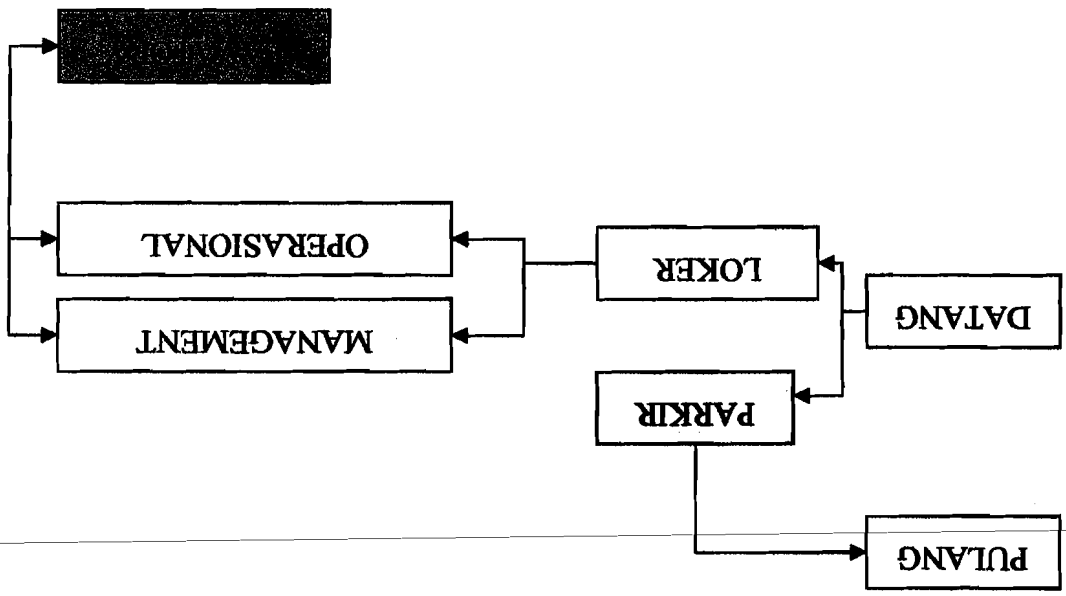


2.2.1.2. jenis kegiatan

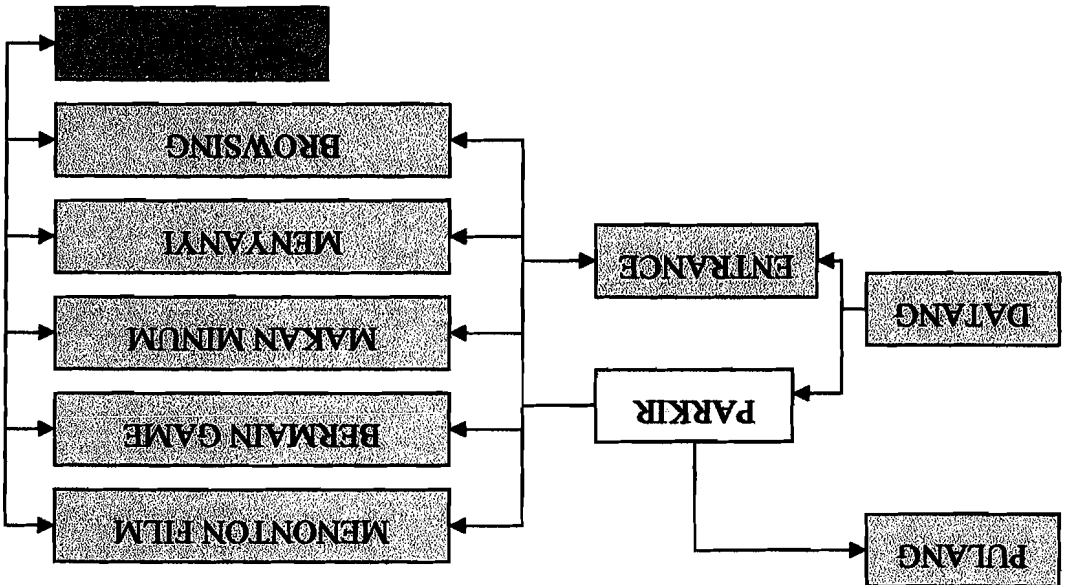
Kegiatan-kegiatan yang diwadahi dalam one-stop entertainment adalah sebagai berikut :

PENGGUNA	JENIS KEGIATAN
pengunjung	Kegiatan menonton film
	Kegiatan bermain game
	Kegiatan makan
	Kegiatan minum
	Kegiatan menyanyi
	Kegiatan browsing
	Kegiatan pergerakan
Penyewa	Kegiatan manajemen
	Kegiatan operasional
Pengelola	Kegiatan manajemen
	Kegiatan operasional
	Kegiatan pemeliharaan
Pemasok	Kegiatan mengantar barang
	Kegiatan mengambil barang

Tabel 1.
Jenis kegiatan
Sumber : analisa

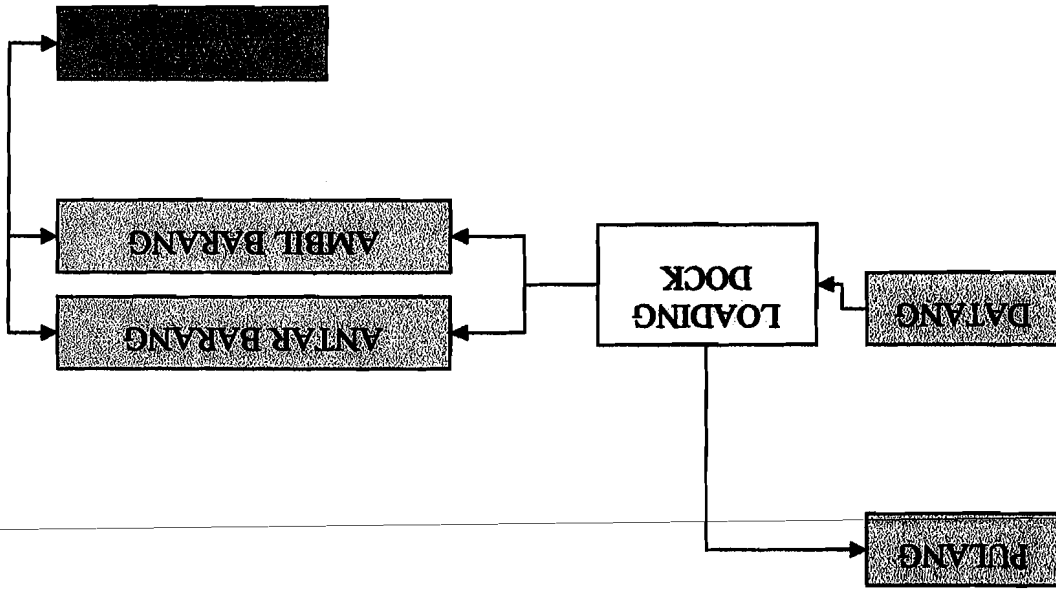


> Penyewa

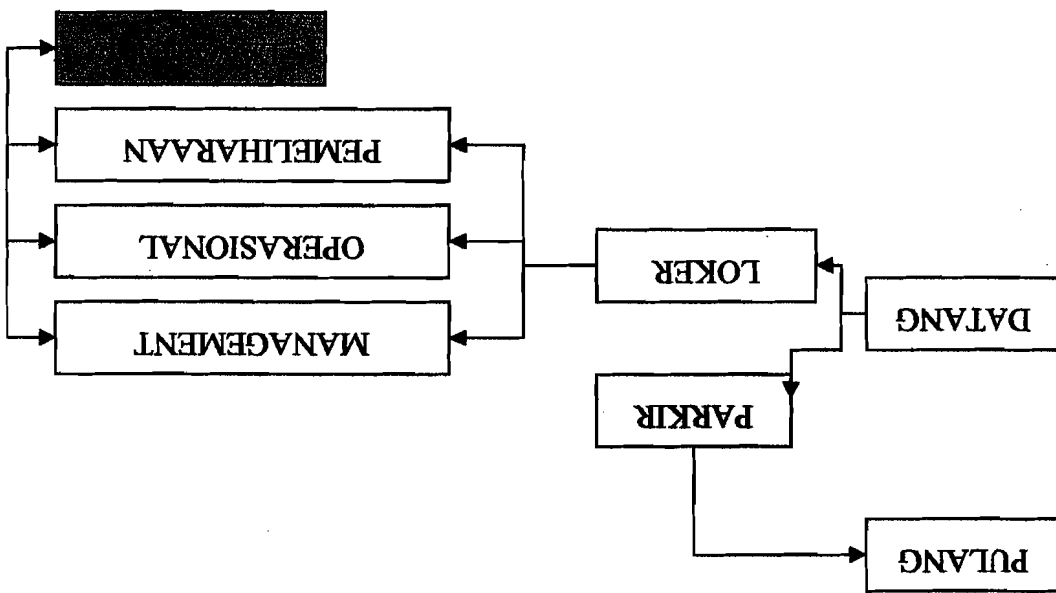


> Pengunjung

2.2.1.3. Proses kegiatan



> Pemasok



> Pengelola



2.2.1.4. Kebutuhan ruang

Kebutuhan ruang dikelompokkan berdasarkan fungsi utama dan pendukungnya yang akan diwadahi dalam bangunan ini. Kebutuhan ruang tersebut yaitu :

a. Kebutuhan ruang untuk fungsi sinema

Ruang theater	4	150	0.8	480
Ticketing box	4	1	2	8
Lobby	4	50	0.5	100
Ruang tunggu	4	100	0.5	200
Ruang proyektor	4	1	12	48
Ruang perawatan	2		14	28
Storage	2		14	28
Lavatory	8	4	2	64
Jumlah ditambah sirkulasi 20%				1147

Tabel 2.
Kebutuhan ruang sinema
Sumber : analisa

b. Kebutuhan ruang untuk fungsi food and baverage

Ruang makan	1	20	1.8	36
Food court	1	4	4	16
Dapur	1	4	2	8
Storage	1		12	12
Kasir	1	1	1.2	1.2
Jumlah ditambah sirkulasi 20%				90

Tabel 3.
Kebutuhan ruang food and baverage
Sumber : analisa



c. Kebutuhan ruang untuk cafe

Ruang makan	1	40	1.8	72
Bar	1	6	4	24
Dapur	1	4	2	8
Storage	1		12	12
Stage (option)	1	6	4	24
Kasir	1	1	1.2	1.2
Jumlah ditambah sirkulasi 20%				170

Tabel 4.
Kebutuhan ruang cafe
Sumber : analisa

d. Kebutuhan ruang untuk bilyard area

Ruang meja	1	8 meja	6	48
Bar	1	6	4	24
Dapur	1	4	2	8
Storage	1		12	12
Ruang tunggu	1	8	3	24
Kasir	1	1	1.2	1.2
Jumlah ditambah sirkulasi 20%				142

Tabel 5.
Kebutuhan ruang bilyard area
Sumber : analisa



e. Kebutuhan ruang untuk karaoke

Ruang karaoke	4	6	2.4	57.6
Ruang audio	1		16	16
Storage	1		12	12
Ruang tunggu	1	6	3	18
Kasir	1	1	1.2	1.2
Jumlah ditambah sirkulasi 20%				126

Tabel 6.
Kebutuhan ruang karaoke
Sumber : analisa

f. Kebutuhan ruang untuk game center

Ruang permainan	1	20 mesin	3	60
Changer card	1	2	1.2	2.4
Storage	1		12	12
Kasir	1	1	1.2	1.2
Jumlah ditambah sirkulasi 20%				91

Tabel 7.
Kebutuhan ruang game center
Sumber : analisa



g. Kebutuhan ruang untuk pengelola

Ruang direksi	1	2	14	28
Ruang administrasi	1	2	14	28
Ruang karyawan	1	10	2	20
Ruang pemasaran	1	2	12	24
Ruang meeting	1	30	1.2	32
Ruang tunggu	1	6	4	24
kantin	1	30	1.2	32
dapur	1	4	2	8
Jumlah ditambah sirkulasi 20%				235

Tabel 8.
Kebutuhan ruang pengelola
Sumber : analisa

h. Kebutuhan ruang untuk kegiatan pendukung

lavatory	12	8	2	192
Ruang atm	1	6 mesin	3	18
Security	3		20	60
Parkir		120 mobil	10	1200
Parkir		100 motor	2	200
Jumlah ditambah sirkulasi 20%				2004

Tabel 9.
Kebutuhan ruang kegiatan pendukung
Sumber : analisa



2.3. ANALISA MASALAH KEBERADAAN PARKIR BIS ABU BAKAR ALI YANG HARUS TETAP ADA

2.3.1 Tinjauan eksisting parkir bis abu bakar ali

2.3.1.1 Daya tampung parkir bis

Parkir bis abu bakar ali merupakan salah satu kantong parkir bagi bis wisata yang datang ke Malioboro. Keberadaan parkir bis tidak dapat dihilangkan begitu saja, mengingat kebutuhan parkir bis wisata yang datang begitu banyak. Jumlah daya tampung bis di taman parkir abu bakar ali adalah 30 bis.¹ Meskipun daya tampung sebenarnya hanya 20, berkat tukang parkir dapat dimaksimalkan menjadi 30 bis.

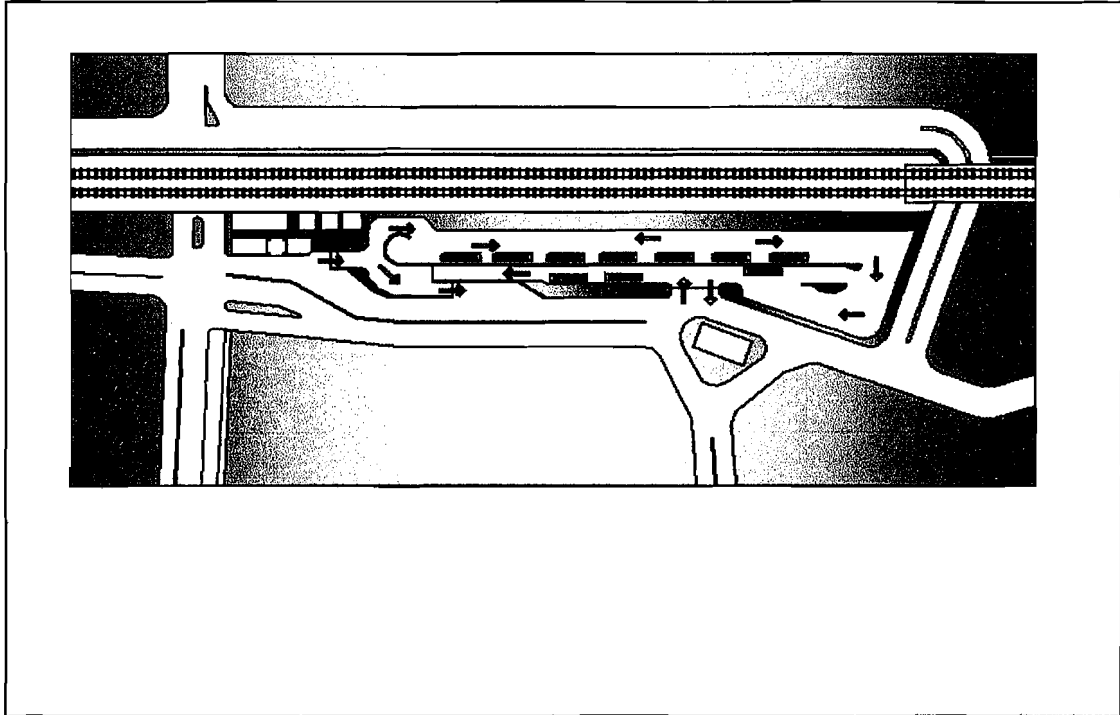


Gambar 11.
Foto parkir bis abu bakar ali
Sumber : dokumentasi pribadi

2.3.1.2 Sirkulasi parkir bis

Sirkulasi parkir bis eksisting memiliki akses masuk 2 buah, yaitu dari arah barat dan arah selatan (gardu listrik). Sedangkan untuk akses keluar ada 2 buah akses juga, berada di sisi jalan abu bakar ali atau sebelah selatan site. Untuk sirkulasi didalam, memiliki jalur 2 arah (tidak searah).

¹ Petugas parkir abu bakar ali, wawancara.



Gambar 12.
Denah eksisting abu bakar ali
Sumber : survey dan analisa

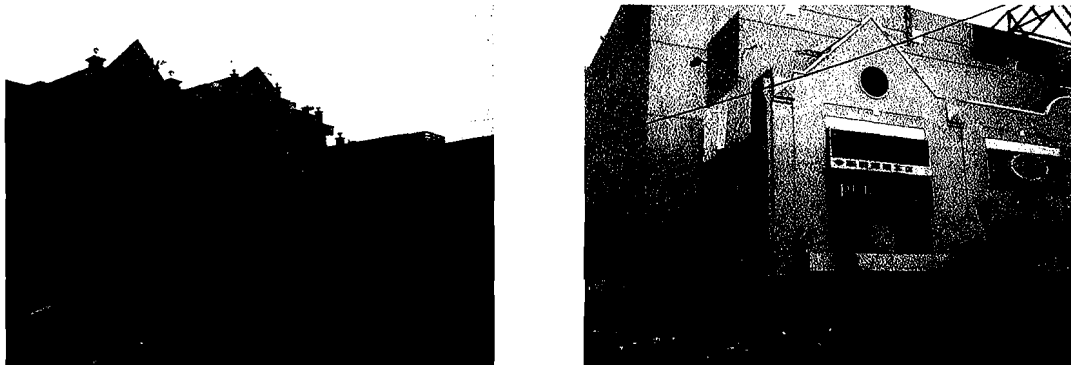
Adapun beberapa kelemahan yang ada didalam lay out taman parkir abu bakar, antara lain :

- Arah sirkulasi yang 2 arah mengakibatkan ketidaknyamanan didalam menggunakan taman parkir ini.
- Akses masuk dan keluar yang kurang memiliki kejelasan.

2.4. ANALISA FAÇADE BANGUNAN ENTERTAINMENT YANG MENDUKUNG LINGKUNGAN SEKITAR TERHADAP TINGGINYA NOISE PADA SEKITAR SITE

2.4.1. Tinjauan kawasan malloboro

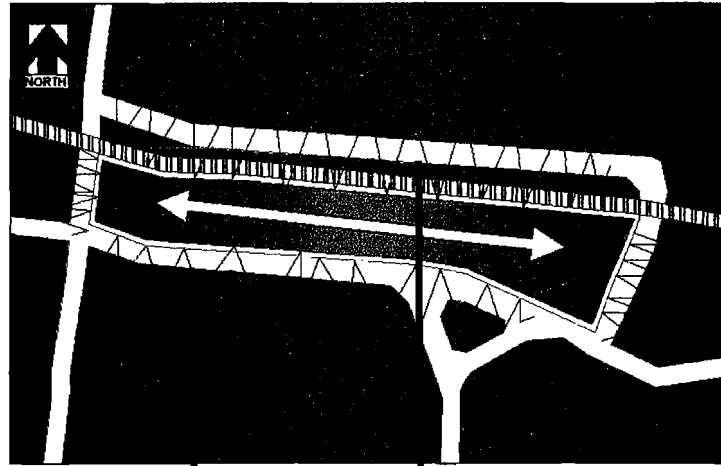
Kawasan malioboro adalah suatu kawasan perdagangan yang terbentuk sejak dahulu. Sehingga masih banyak ditemukan beberapa bangunan heritage peninggalan belanda ataupun cina. Malioboro sendiri tersusun oleh beberapa ruko dan juga hotel. Dengan lebar bangunan yang kecil dan bentukan bentukan komersial membentuk façade kawasan Malioboro.



Gambar 13.
Foto malioboro
Sumber : dokumentasi pribadi

2.4.2. Tinjauan sumber noise disekitar site

Sumber kebisingan dari sekitar site bermacam-macam, dengan dikelilingi oleh jalan raya memberikan kebisingan dari kendaraan di jalan raya. Sedangkan sumber kebisingan tertinggi ditimbulkan oleh suara dari kereta api pada sisi utara. Untuk itu fasade sebelah utara harus memiliki suatu penanganan khusus dalam menghalau kebisingan kereta api.



Noise dari kendaraan di ialan raya

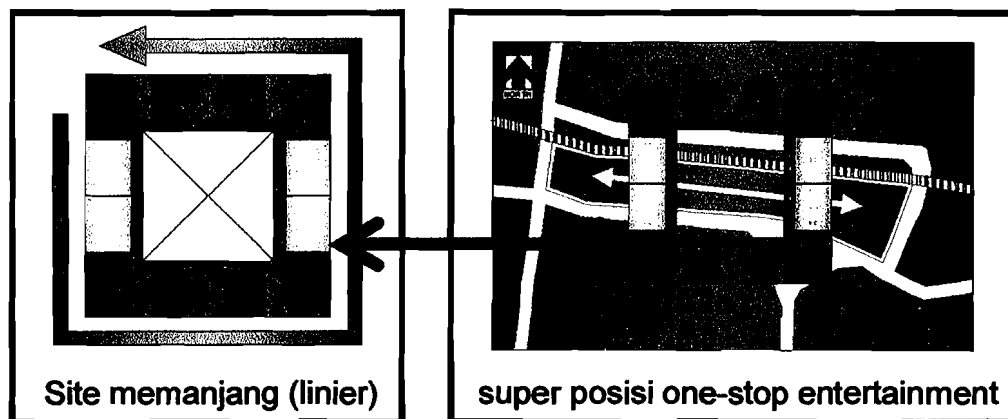
Noise tertinggi dari suara kereta api

Gambar 14.
Gambar sumber noise di sekitar site
Sumber : analisa

2.5. KONSEP DISAIN MASALAH POLA RUANG DAN SIRKULASI PADA SITE LINIER

2.5.1. Strategi penyelesaian

Masalah terjadi karena pola one-stop entertainment yang biasanya melingkar dihadapkan pada site abu bakar ali yang memanjang. Dengan kondisi yang ada, tidak memungkinkan untuk menciptakan one-stop entertainment dengan pola melingkar.

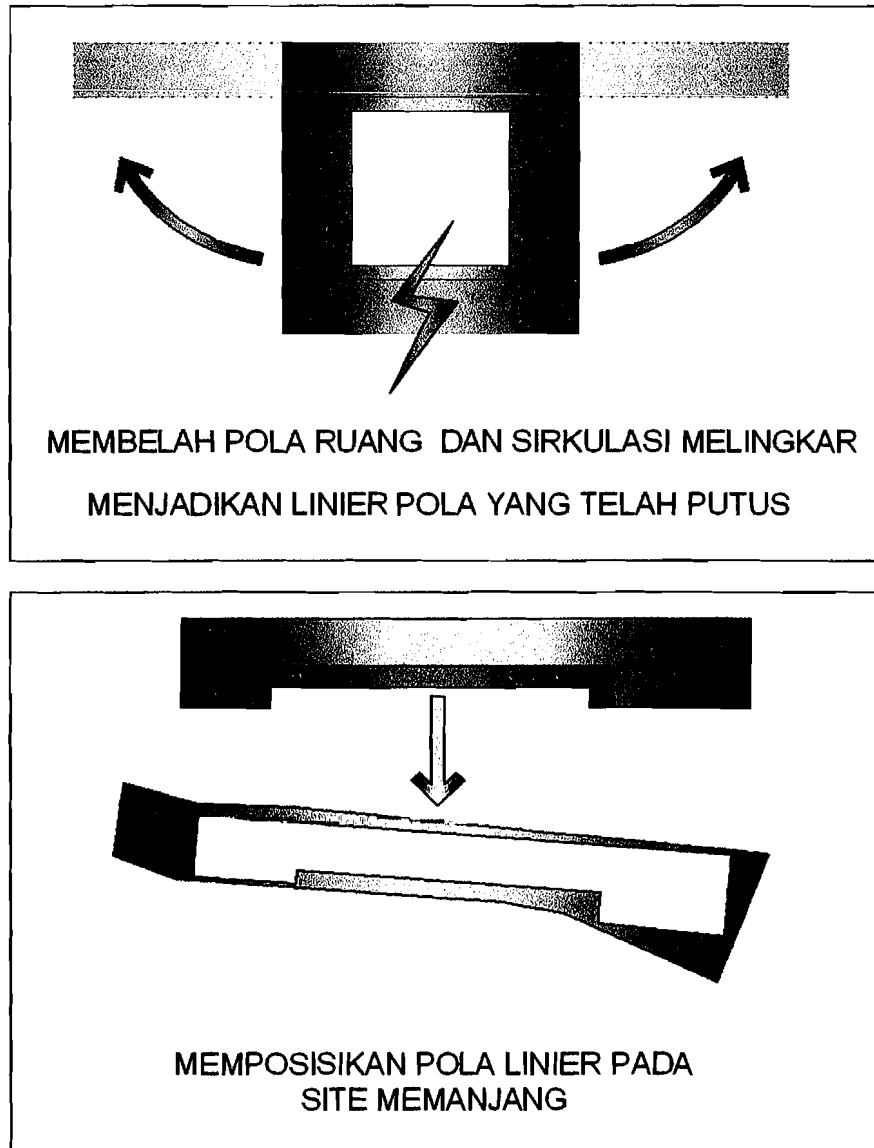


Gambar 15.
Gambar masalah pola ruang melingkar
Sumber : analisa

Penyelesaian masalah pola ruang dan sirkulasi yang bisa diciptakan pada kondisi site abu bakar ali adalah sebagai berikut :

- ✓ Pola ruang dan sirkulasi pada bangunan entertainment yang melekat pada mall, biasanya memiliki pola melingkar dengan void ditengahnya
- ✓ Sedangkan pola linier tercipta karena garis menerus yang memiliki pangkal dan ujungnya.
- ✓ Sehingga satu-satunya cara yang dapat digunakan adalah dengan membelah pola ruang melingkar yang sudah ada, sehingga akan memiliki pangkal dan ujung.
- ✓ Dengan demikian pola linier akan dapat tercipta

- ✓ Kemudian memposisikan pola linier tersebut ke site abu bakar ali yang memanjang

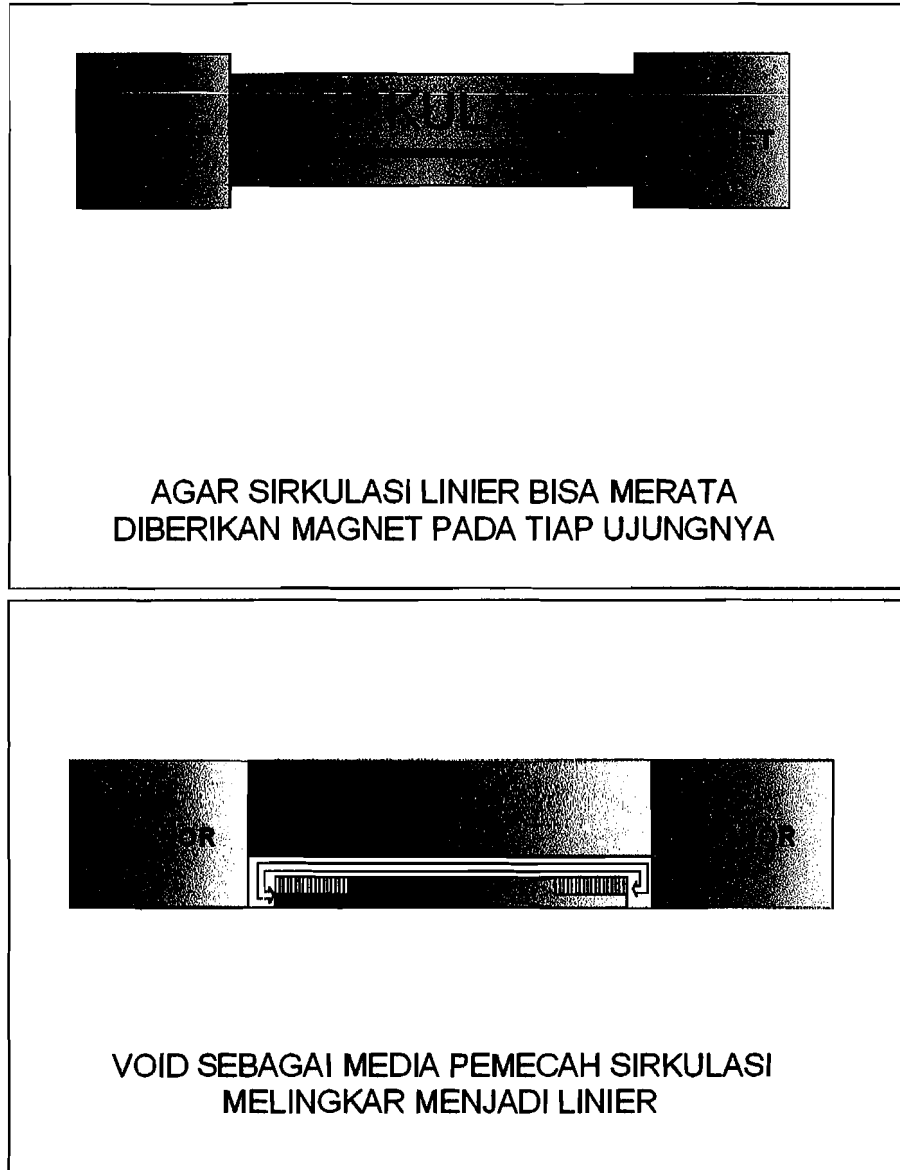


Gambar 16.
Gambar strategi linier
Sumber : analisa

2.5.2. Konsep lay out ruang linier

Didalam membuat pola ruang melingkar untuk dijadikan pola linier memerlukan suatu strategi penyelesaian yang tepat, agar pergerakan sirkulasi pengunjung dapat merata dan tidak

terkonsentrasi pada satu ujung saja. Untuk itu pada kedua ujung pola linier ditempatkan anchor tenat sebagai magnet untuk meratakan pergerakan sirkulasi pengunjung.



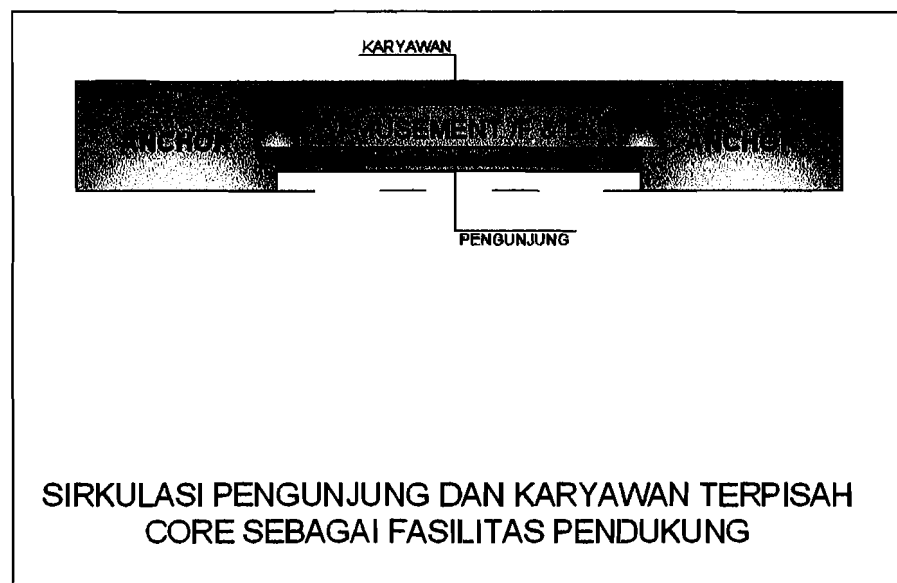
Gambar 17.
Gambar penempatan anchor tenat di ujung pola linier
Sumber : analisa

2.5.3. Konsep sirkulasi

2.5.3.1. Sirkulasi horizontal

Sirkulasi horizontal pada bangunan one-stop entertainment ini dibuat secara linier menghubungkan dua anchor tenant yang berad di ujung.

- Sirkulasi disini terdapat dua jenis yaitu sirkulasi pengunjung dan sirkulasi karyawan.
- Dua jenis sirkulasi tersebut tidak dapat dicampurkan sehingga dibutuhkan barrier untuk memisahkan keduanya.
- Sehingga media pemisah tersebut difungsikan sebagai food and baverage yang akan sering dilalui oleh pengunjung.
- Posisi sirkulasi karyawan diletakkan disebelah utara dikarenakan sisi ini paling dekat dengan noise yang nantinya akan difungsikan sebagai air space untuk mengurangi kebisingannya.
- Sedangkan sirkulasi pengunjung terletak di sebelah selatan dengan tingkat kebisingan lebih rendah.

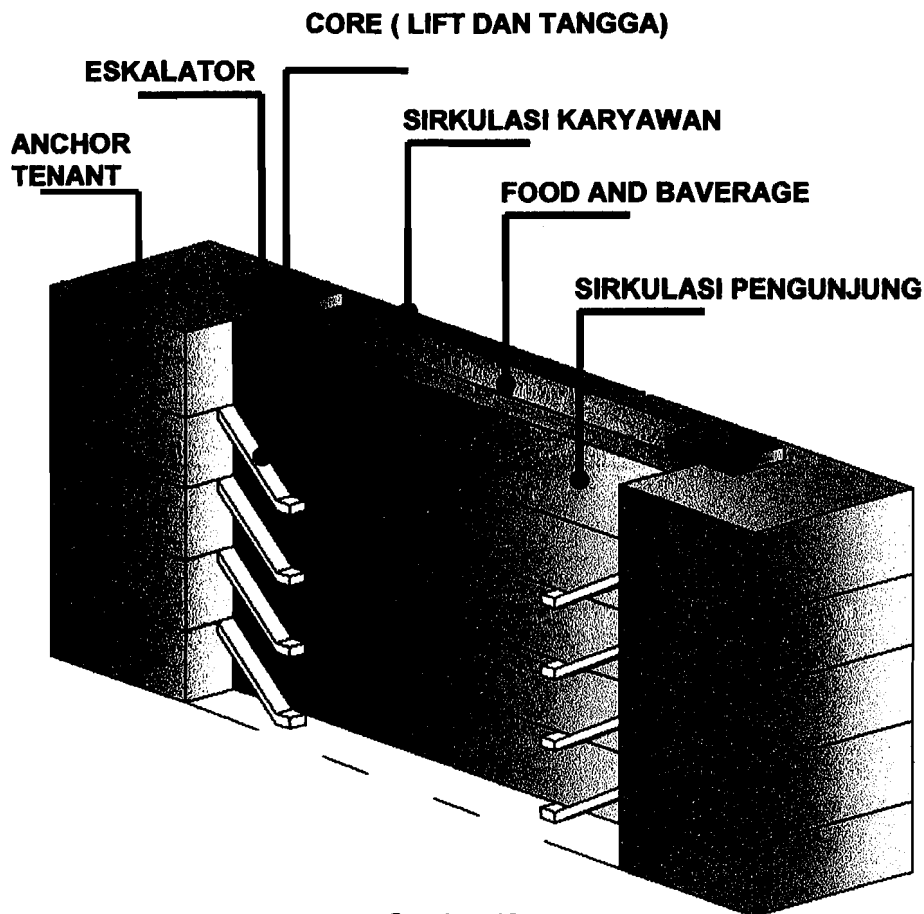


Gambar 18.
Gambar pemisahan sirkulasi
Sumber : analisa

2.5.3.2. Sirkulasi vertikal

Sedangkan untuk sirkulasi vertikal, menggunakan tiga jenis transportasi yaitu eskalator, lift, dan tangga manual.

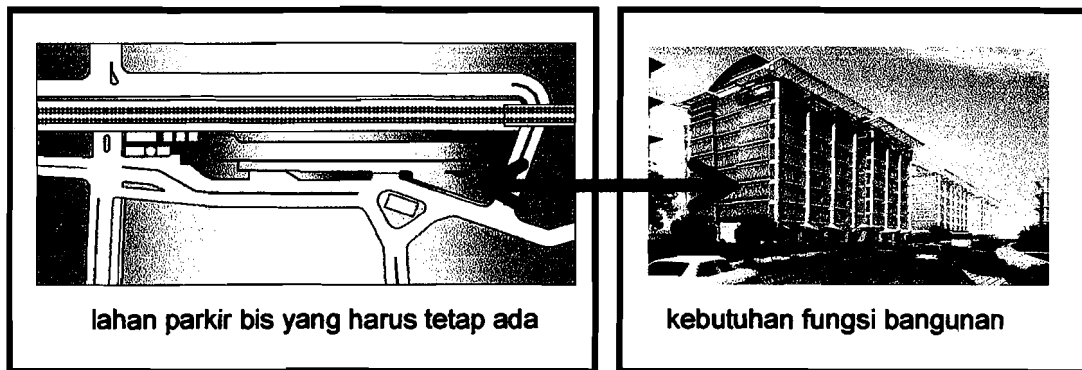
- Lift penumpang berada pada core yang menghubungkan tiap lantai, dari lantai basement hingga top floor.
- Didalam core juga terdapat tangga manual untuk melengkapi sarana transportasi vertikal.
- Sedangkan eskalator menghubungkan lantai groun floor hingga top floor.
- Penempatan eskalator berada di ujung sirkulasi linier horisontal dan dipisahkan oleh void.



Gambar 19.
Gambar sirkulasi vertikal
Sumber : analisa

2.6. KONSEP DISAIN MASALAH KEBERADAAN PARKIR BIS ABU BAKAR ALI YANG HARUS TETAP ADA

Area parkir Abu Bakar Ali sebagai salah satu kantong parkir didalam menampung bis wisata tidak bisa dilepaskan keberadaannya pada site ini. Dimana kawasan Malioboro tetap membutuhkan lahan untuk mengakomodasi arus wisata yang datang di Malioboro.

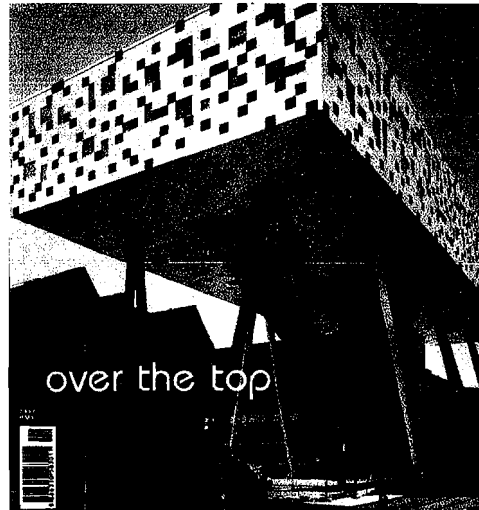


Gambar 20.
Masalah lahan parkir yang harus ada
Sumber : analisa dan gambar internet

Disini timbul masalah besar ketika akan dirancang sebuah bangunan entertainment yang membutuhkan ruang-ruang fungsi yang ada dengan adanya tuntutan parkir bis yang harus tetap ada.

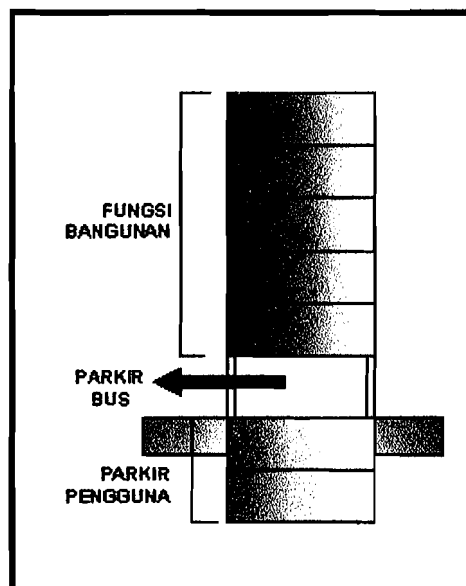
2.6.1. Konsep massa bangunan

Untuk dapat menampung parkir bis wisata malioboro, sedangkan bangunan membutuhkan fungsi-fungsi yang harus dicukupi dan ditambah dengan lahan parkir bagi penggunaanya, maka salah satu strategi disain yang paling efektif adalah membuat bangunan tersebut melayang.



Gambar 21.
Foto bangunan dengan konsep melayang
Sumber : SPACE magazine no.124/05/2004

Dengan membuat bangunan ini melayang, maka fungsi-fungsi utama bangunan dapat ditempatkan pada level lantai ke dua dan berikutnya. Sedangkan untuk tuntutan dari kebutuhan parkir bangunan ini sendiri, ditempatkan pada basement yang akan memberikan kekuatan dasar dalam menyangga struktur bangunan di atasnya.



Gambar 22.
Gambar konsep melayang pada bangunan entertainment
Sumber : analisa

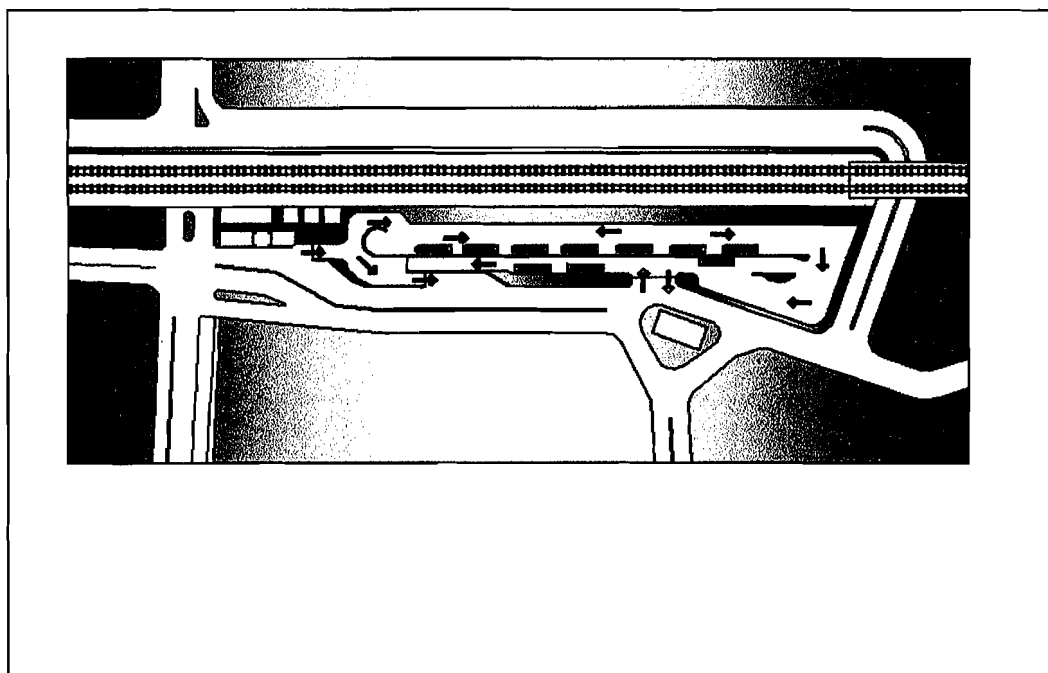
2.6.2. Rekomposisi ground floor

Dengan dibuatnya bangunan melayang, maka lahan groundfloor masih dapat menampung parkir kendaraan bis wisata.

2.6.2.1. Tinjauan denah eksisting

Untuk menyelaraskan hubungan groundfloor dengan fungsi bangunan yang baru, maka lay out denah eksisting harus disesuaikan karena memiliki beberapa ketidaknyamanan, diantaranya :

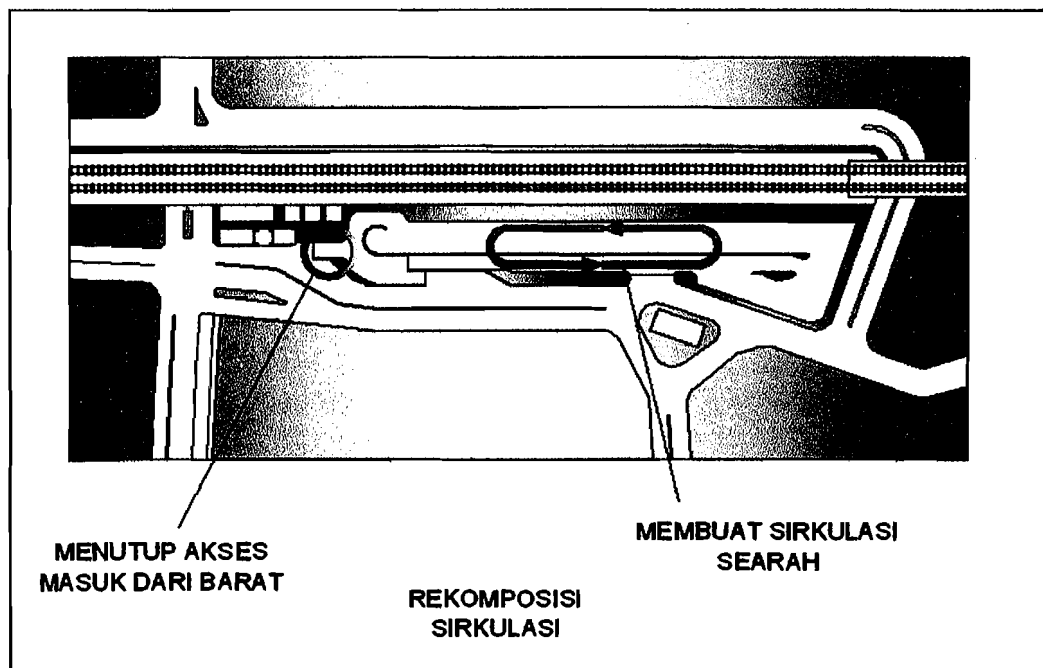
- Sirkulasi eksisting yang ada di taman parkir abu bakar ali memiliki ketidaknyaman terutama jalur yang digunakan memiliki jalur 2 arah yang bertabrakan
- Memiliki 2 akses masuk ke site dan juga 2 jalur keluar site.
- Sangat bergantung dengan jasa tukang parkir, dan jika tidak ada tukang parkir akan kesusahan dalam menempati tempat parkir ini
- Dengan ditambahkan dengan sirkulasi kendaraan bangunan entertainment dan juga sirkulasi pejalan kaki, maka tidak memungkinkan untuk mempertahankan pola sirkulasi eksisting



Gambar 23.
Denah grounfloor eksisting
Sumber : analisa dan survey

2.6.2.2. konsep lay out ground floor

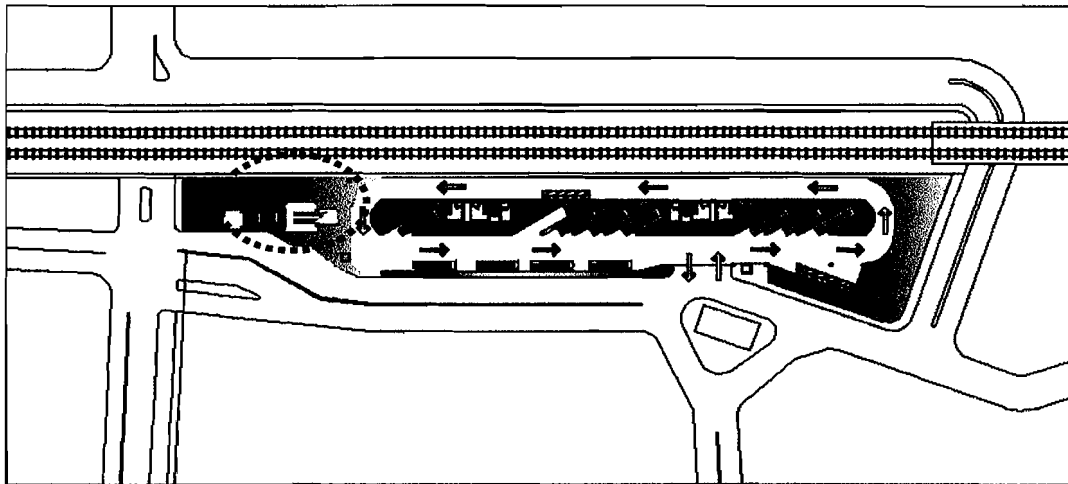
- Langkah pertama adalah melay-out ulang sirkulasi kendaraan bis guna disesuaikan dengan sirkulasi kendaraan pengguna dan sirkulasi pejalan kaki
- Untuk akses masuk dan keluar bus ke dalam site dibuat 1 akses untuk memudahkan dan membuat teratur. Adapun caranya dengan menutup akses masuk dari arah barat dan akses masuk yang ada hanya dari arah selatan (depan bundaran rumah listrik)
- Langkah berikutnya membuat sirkulasi dari bus menjadi linier 1 arah yang mengalir dari mulai masuk hingga keluar site
- Akses keluar masuk menjadi satu dan ditempatkan diselatan karena berhubungan langsung dengan bundaran jalan yang otomatis akan mengatur kelancaran kendaraan



Gambar 24.
Konsep rekomposisi groundfloor
Sumber : analisa dan survey

2.6.2.3. konsep disain denah lay out ground floor

- Sirkulasi kendaraan pengguna memiliki akses masuk yang sama, mengingat akses ini berdekatan dengan bundaran sehingga memudahkan akses pencapaian dari berbagai arah
- Untuk kendaraan pengguna, ketika masuk langsung menuju ramp turun ke basement 1 dan 2 tanpa harus menjelajahi site.
- Sedangkan setelah keluar dari basement mengikuti jalur bis sebentar untuk kemudian keluar menuju pintu keluar yang terpisah dari jalur bis

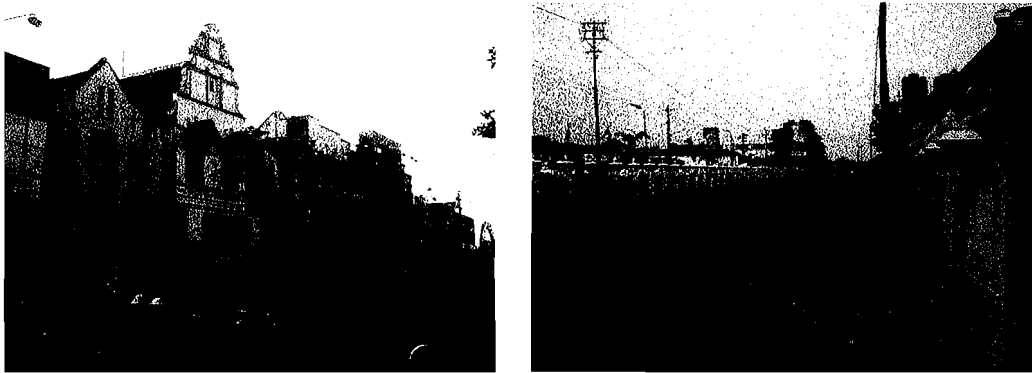


Gambar 25.
Disain denah usulan
Sumber : analisa

- Untuk sirkulasi pejalan kaki, tidak dapat dicampurkan dengan sirkulasi kendaraan yang berada di dalam karena akan membahayakan keselamatan pejalan kaki itu sendiri.
- Pejalan kaki akan datang dari arah malioboro yaitu arah barat, dimana akan sangat efisien jika diletakkan entrance bagi pejalan kaki di sebelah barat, tepatnya disebelah ujung dari bangunan.
- Dari bangunan entrance ini kemudian akan menuju fungsi bangunan yang berada di lantai 1 melalui eskalator.
- Bangunan ini juga menjadi akses keluar bagi pejalan kaki tersebut .

2.7. KONSEP DISAIN MASALAH FAÇADE YANG MENGIKUTI LINGKUNGAN SEKITAR DAN SEBAGAI PENANGANAN TINGGINYA NOISE YANG ADA DISEKITARNYA

Bangunan entertainment center ini akan dirancang di lahan parkir abu bakar ali yang berada di kawasan malioboro. Kawasan malioboro telah terbentuk dari jaman dahulu dan sudah sangat dikenal oleh masyarakat dan wisatawan secara luas. Sehingga ketika akan membuat bangunan baru pada kawasan malioboro ini, dituntut untuk merespon lingkungan sekitar.

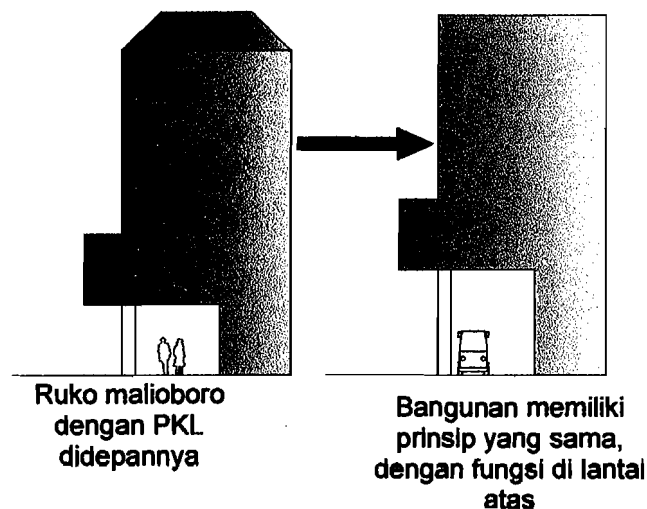


Gambar 26.
 Fasade malioboro dan jalur kereta api
 Sumber : dokumentasi pribadi

Permasalahan façade yang dihadapi kali ini memiliki 2 tuntutan yaitu untuk merespon lingkungan sekitar dan untuk mengurangi noise dari sekitar. Sehingga diperoleh 2 facade utama dimana façade sebelah selatan untuk merespon lingkungan malioboro, karena berinteraksi visual secara langsung. Sedangkan façade sebelah utara memiliki penanganan yang lebih dari tingkat noise yang ditimbulkan dari kereta api.

2.7.1. konsep fasade sisi selatan

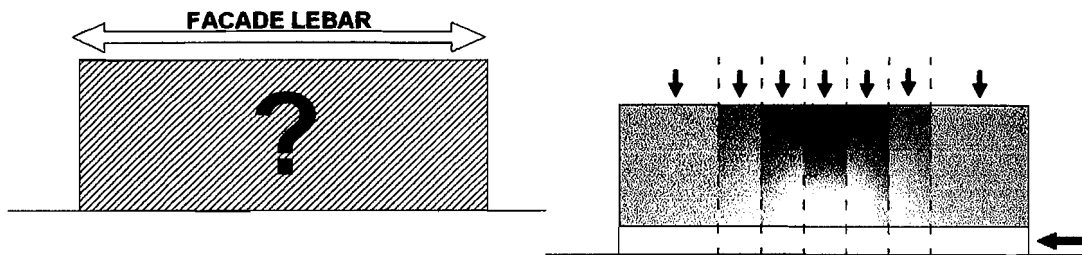
Façade yang akan diciptakan pada selatan ini dengan menampilkan bentuk yang mengikuti lingkungan Malioboro. Malioboro tercipta dari beberapa ruko yang ada disepanjang jalan malioboro yang menjadikan ciri bangunan komersial. Ruko-ruko tersebut tersusun dan berkembang memadati jalan malioboro.



Gambar 27.
Gambar prinsip bangunan
Sumber : analisa

Ruko malioboro memiliki karakteristik dimana pada teras ruko ditempati para pedagang kaki lima yang telah menjadi ciri khas suasana dalam berbelanja di malioboro. Dengan prinsip yang sama teras ataupun bawah bangunan entertainment ini difungsikan sebagai sirkulasi, tetapi bukan sirkulasi manusia melainkan kendaraan dan parkir bis.

Bagian atas ruko yang juga dipakai sebagai tempat kegiatan belanja. Hal ini juga hampir sama karakteristiknya, dimana pada bangunan entertainment center ini memiliki fungsi bangunan yang berada di atasnya.



Gambar 28.
Konsep pembagian fasade selatan
Sumber : analisa

Untuk menciptakan deretan ruko pada facade lebar yang dimiliki oleh bangunan entertainment ini akibat pengaruh site memanjang, dengan cara :

- membagi facade menjadi beberapa bagian.
- Membedakan melalui bentuk yang berbeda pada tiap bagian.
- Pemberian elemen-elemen yang mendukung bentuk vertikal.
- Di bagian bawah terdapat kolom-kolom dan area kosong.
- Memberikan bukaan-bukaan berjajar untuk memberi kesan ruko.

Sedangkan untuk mengatasi masalah tingkat noise yang ada disekitar jalan Abu Bakar Ali yang pada facade sisi ini memiliki void samping dan membutuhkan bukaan lebar, maka beberapa cara untuk mengurangi noise dari arah selatan adalah sebagai berikut :

- Penggunaan sistem kaca dengan double layers.
- Material kaca memakai bahan modern yang dapat mengurangi kebisingan secara maksimal.
- Material kaca juga dipilih yang laminated glasses.

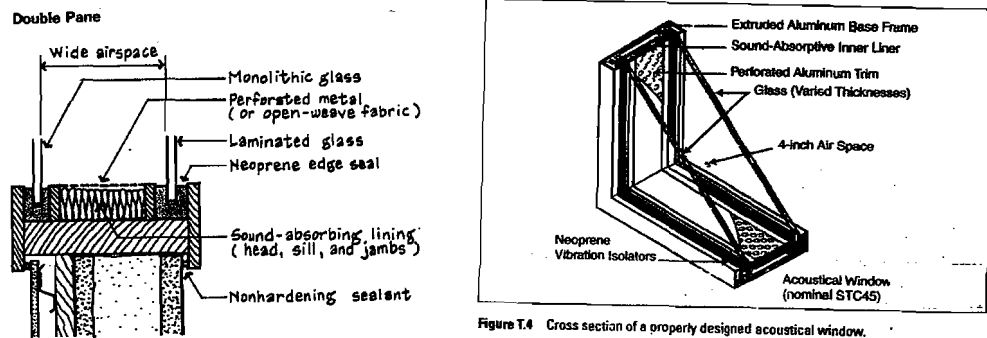


Figure T.4 Cross section of a properly designed acoustical window.

Gambar 29.
Sistem bukaan kaca double layer
Sumber : architectural acoustics design guide

• Table-1 Transmission Loss of Flat Glass

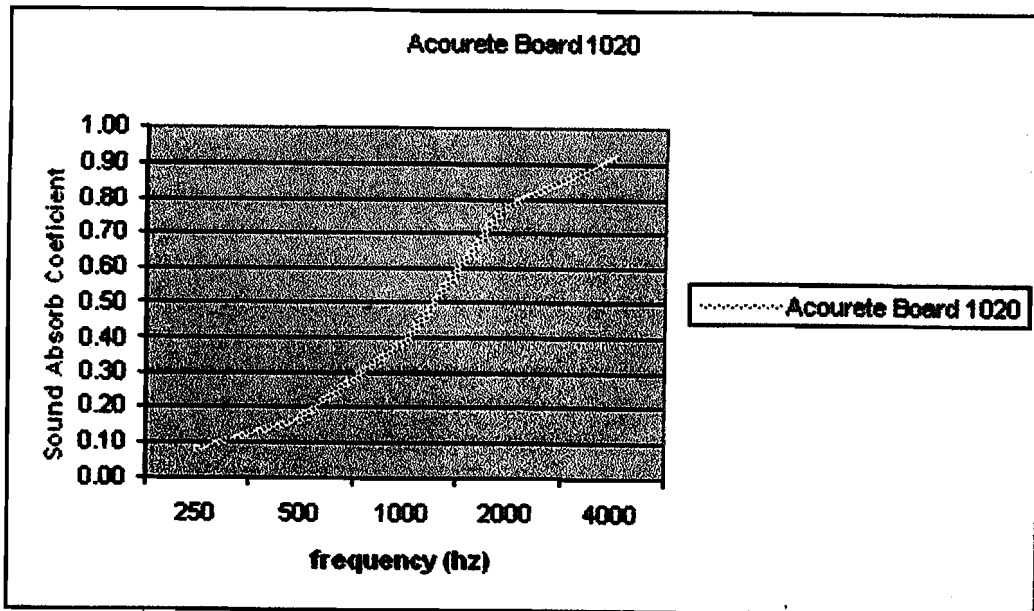
TYPE	THICKNESS (mm)	TRANSMISSION LOSS (dB)		COINCIDENCE FREQUENCY (Hz)
		Mean T.L	STC	
SINGLE FLAT GLASS	3	26	28	4250
	4	27	27	2860
	5	28	30	2630
	8	29	31	2020
	6.6	30	32	1760
	8	31	32	1500
	10	33	33	1190
	12	34	34	1010
	15	36	34	790
19	36	33	620	
LAMISAFE (LAMINATED GLASS)	6 (3+0.75+3)	31	33	2740
	10 (5+0.75+5)	35	37	1560
	12 (6+0.75+6)	37	38	1450

(Note) Measured by Kobayasi Institute of Physical Research
Glass dimensions : 1700 x 1300 mm
Mass per unit area of filler wall is about 270kg/cm²

Note : T.C : Transmission Loss
S.T.C : Sound Transmission Coefficient

Gambar 30.
Tabel tingkat pengurangan noise oleh kaca
Sumber : architectural acoustics design guide

- Dengan memberikan warna façade dengan accurate paint yaitu sebuah cat yang sekarang ini dapat ikut mengurangi tingkat noise yang muncul dari luar bangunan.



Grafik koefisien serapan suara berbanding frekuensi pada Acourete Board 1020.



Acourete mat 2AA.

suara dengan efisiensi tinggi (0,16) Acourete

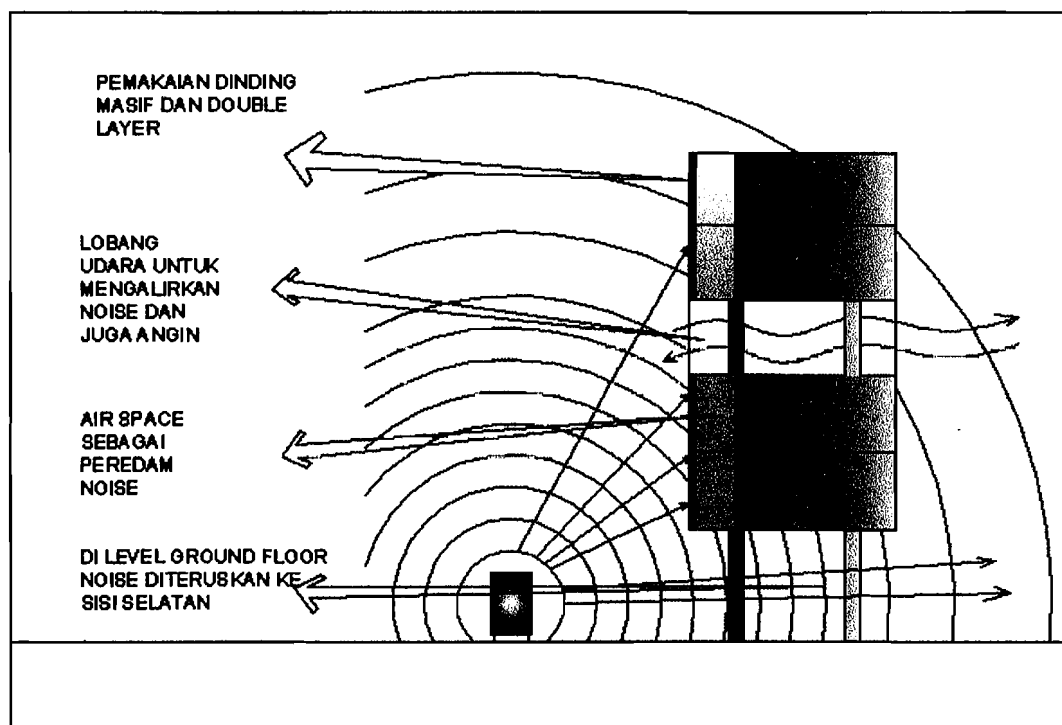


Acourete paint.

Gambar 31.
Bahan cat modern accurate
Sumber : audio interior magazine, januari 2006

2.7.2. konsep fasade sisi utara

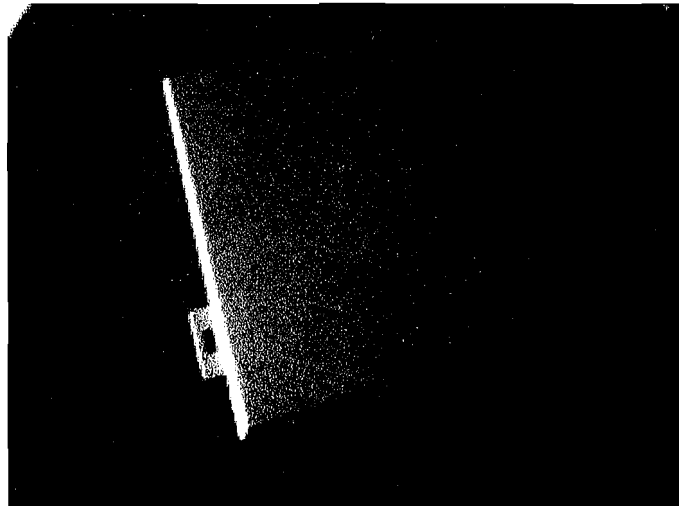
Façade sebelah utara harus mempunyai penanganan yang lebih khusus didalam mengurangi noise dibandingkan dengan façade sisi selatan. Hal ini dikarenakan terdapatnya noise dari kereta api yang mencapai 85db. Dengan beberapa tahapan strategi penanganan noise berikut diharapkan dapat menghalau noise yang dapat mengganggu aktifitas didalam bangunan.



Gambar 32.
Konsep penanganan noise kereta api
Sumber : analisa

1. Pemakaian dinding masif tanpa bukaan pada façade memberikan refleksi suara 98% keluar bangunan. Adapun bahan dinding double layer tersebut memakai bahan alucobond yang memiliki keunggulan seperti :

- Pemasangan mudah dan ringan
- Pilihan warna yang banyak
- Waterproofing
- Memiliki sound absorb yang tinggi
- Maintenance yang mudah

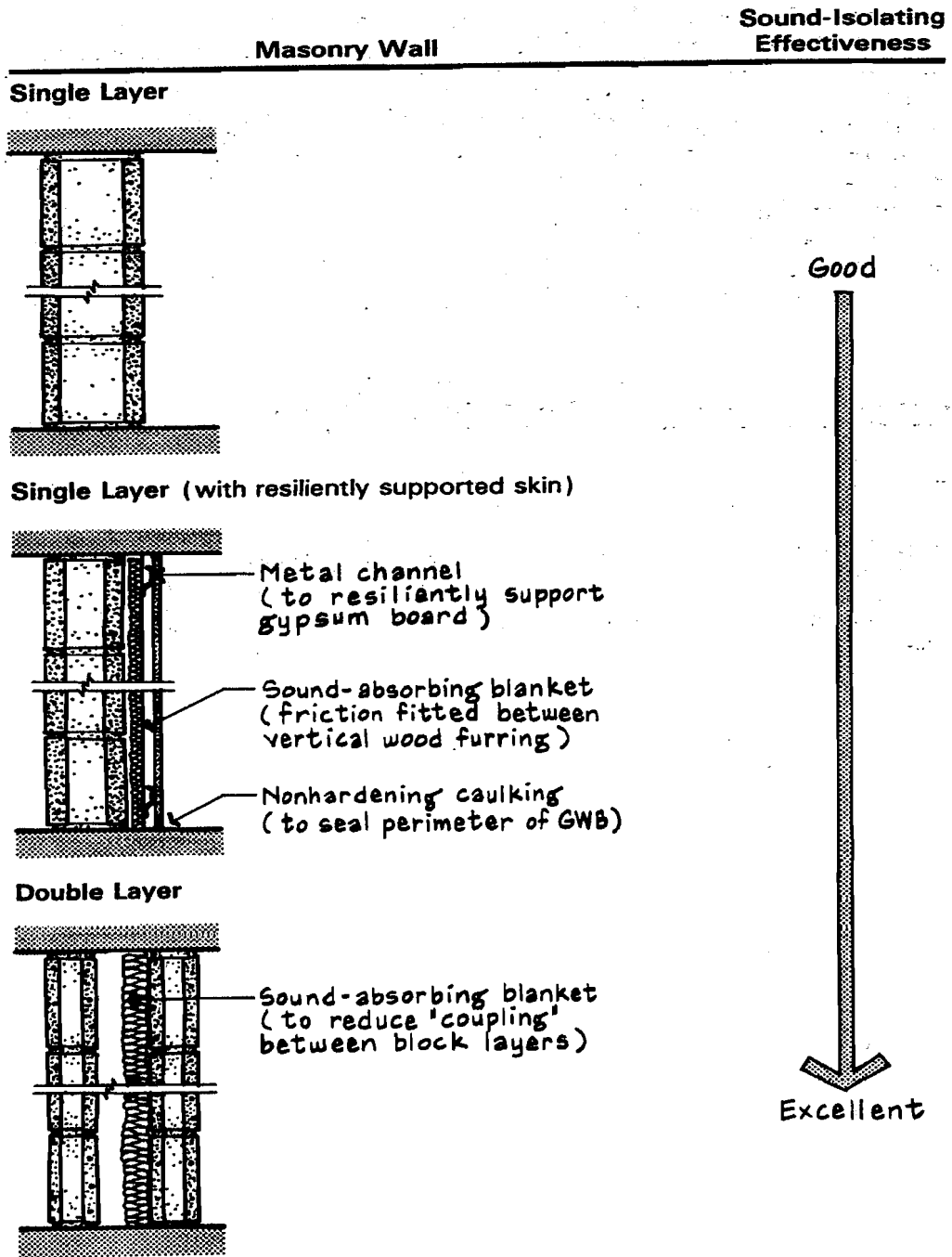


Gambar 33.

Material alucobond

Sumber : china-solid-aluminium-panel.com

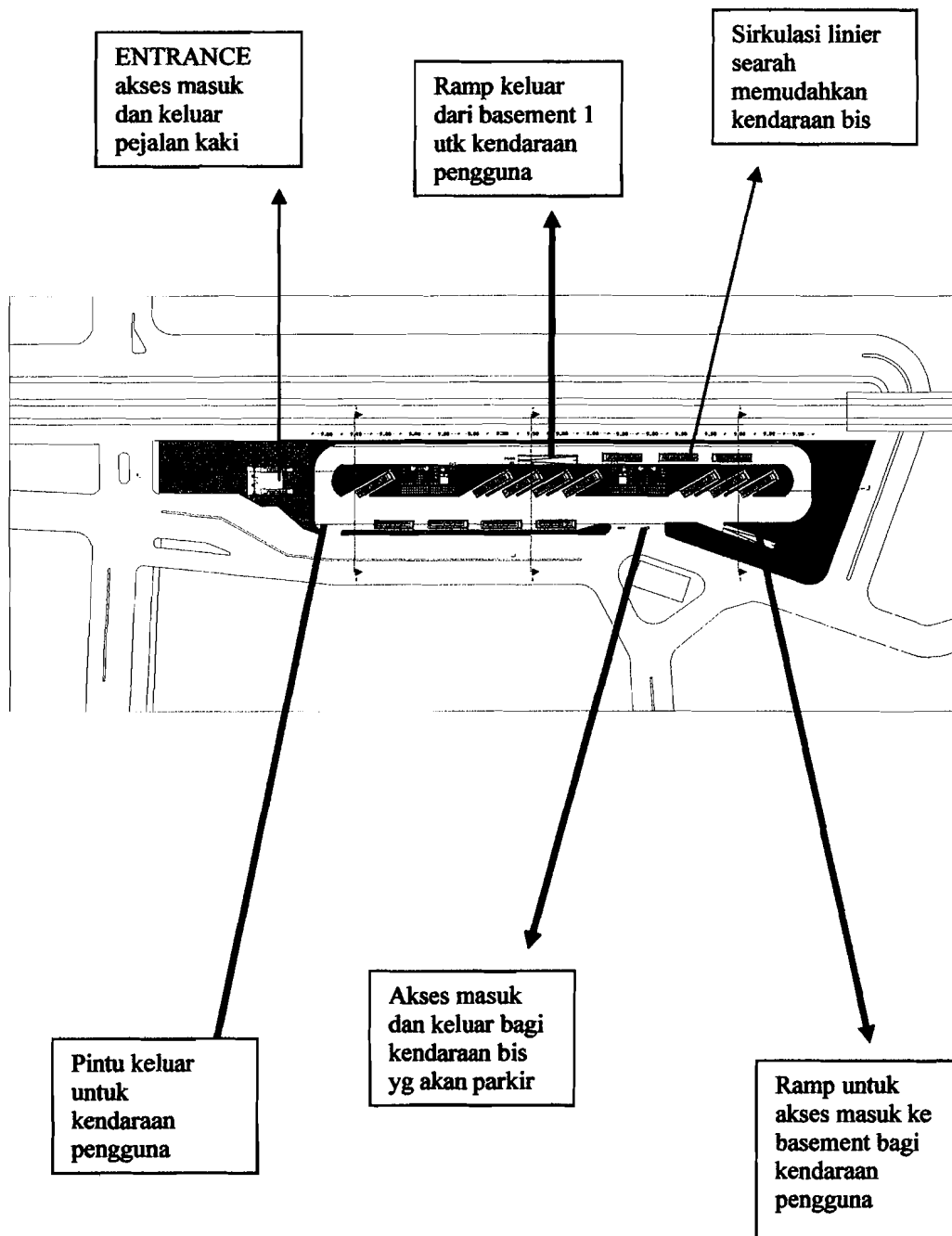
2. Terdapat juga lobang udara yang akan meneruskan noise dan memberikan jalan angin pada façade yang lebar. Lobang udara ini juga difungsikan sebagai café outdoor.
3. Level groundfloor selain sebagai sirkulasi dan tempat parkir juga untuk melancarkan pergerakan noise ke samping, dimana pada level ini noise merupakan paling tinggi.
4. Air space dengan fungsi pada denah sebagai sirkulasi karyawan berperan sebagai defence terakhir bagi penanganan noise, jika masih terdapat noise yang lewat dari dinding masif



Gambar 34.
Perbandingan sistem dinding
Sumber : acoustical material

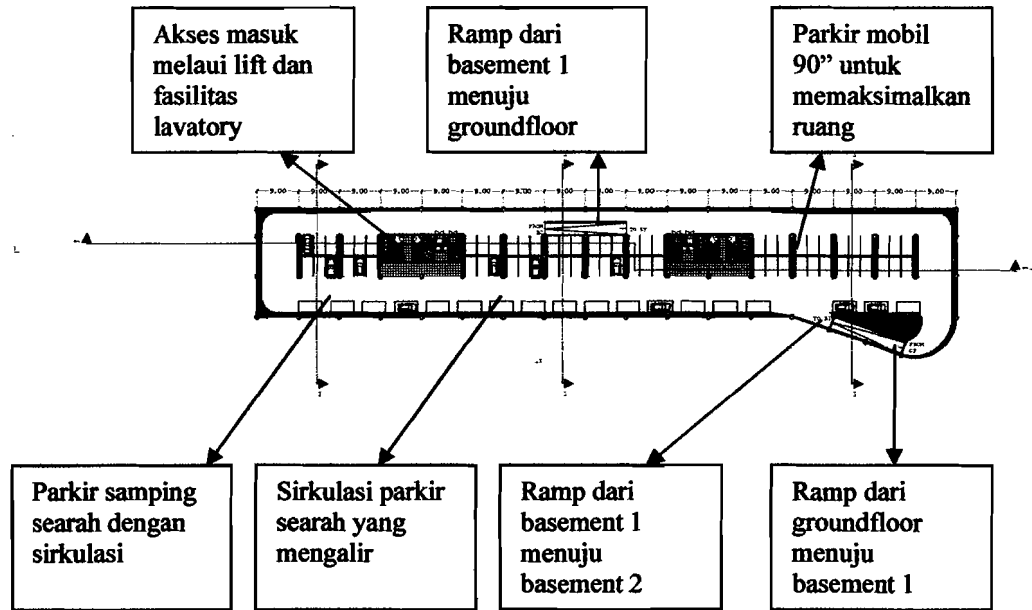
2.8. DISAIN PADA TAHAPAN SKEMATIK

GROUND FLOOR

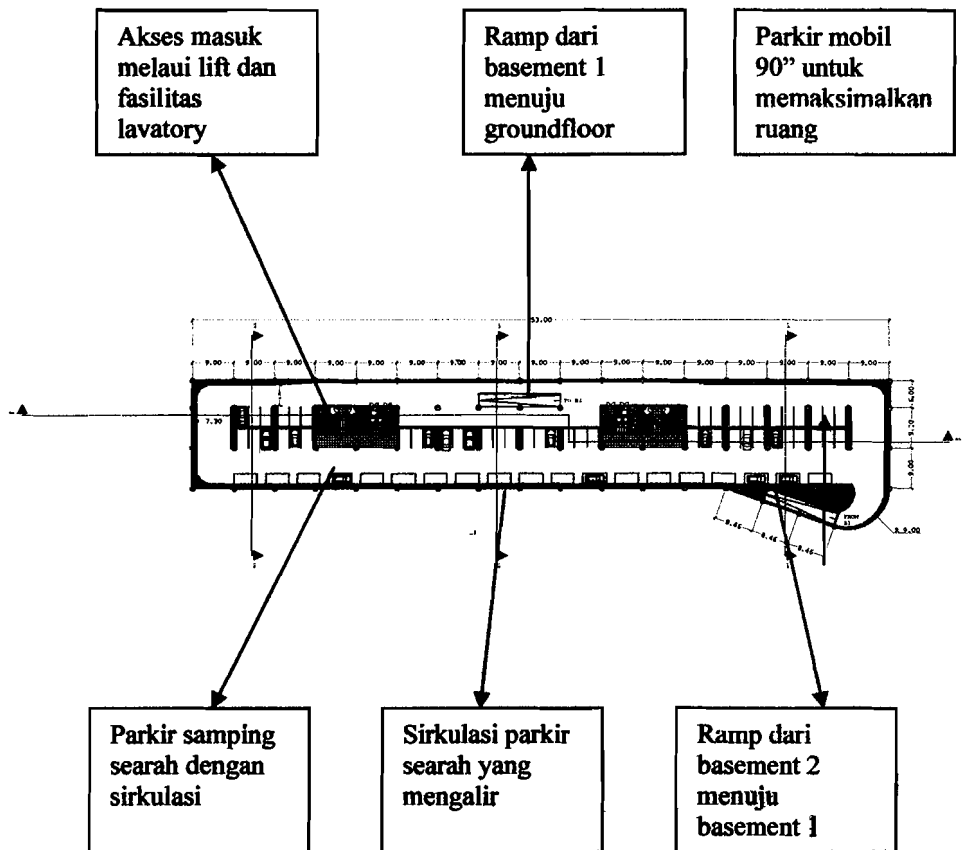




BASEMENT 1

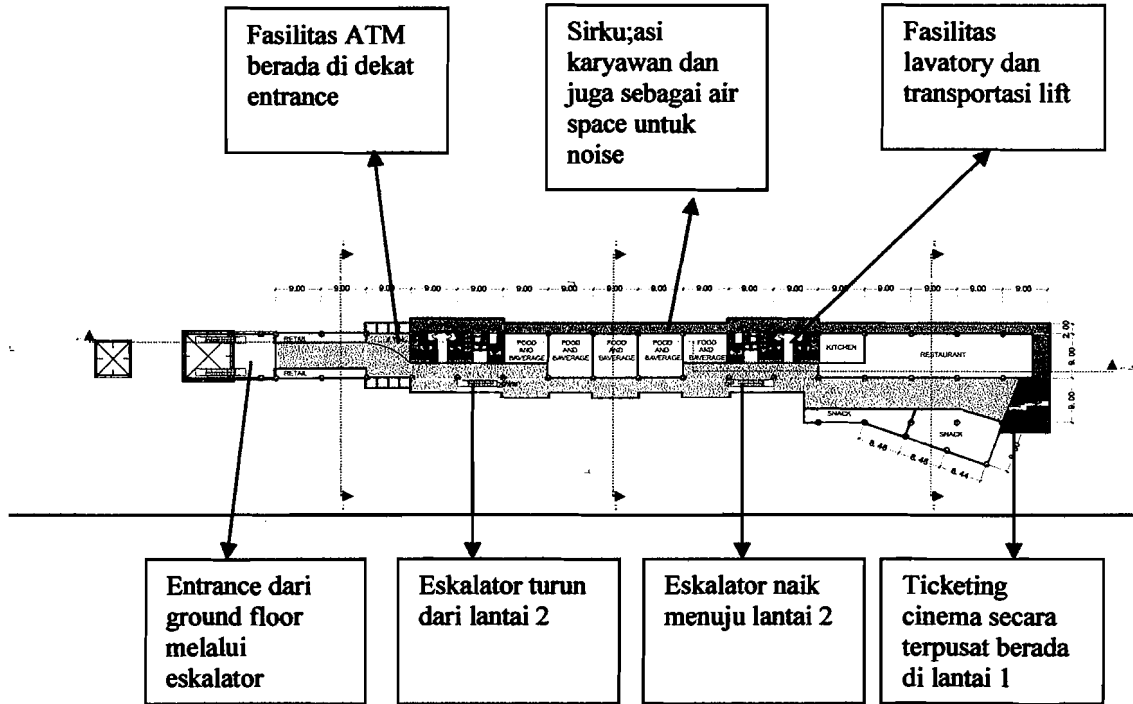


BASEMENT 2

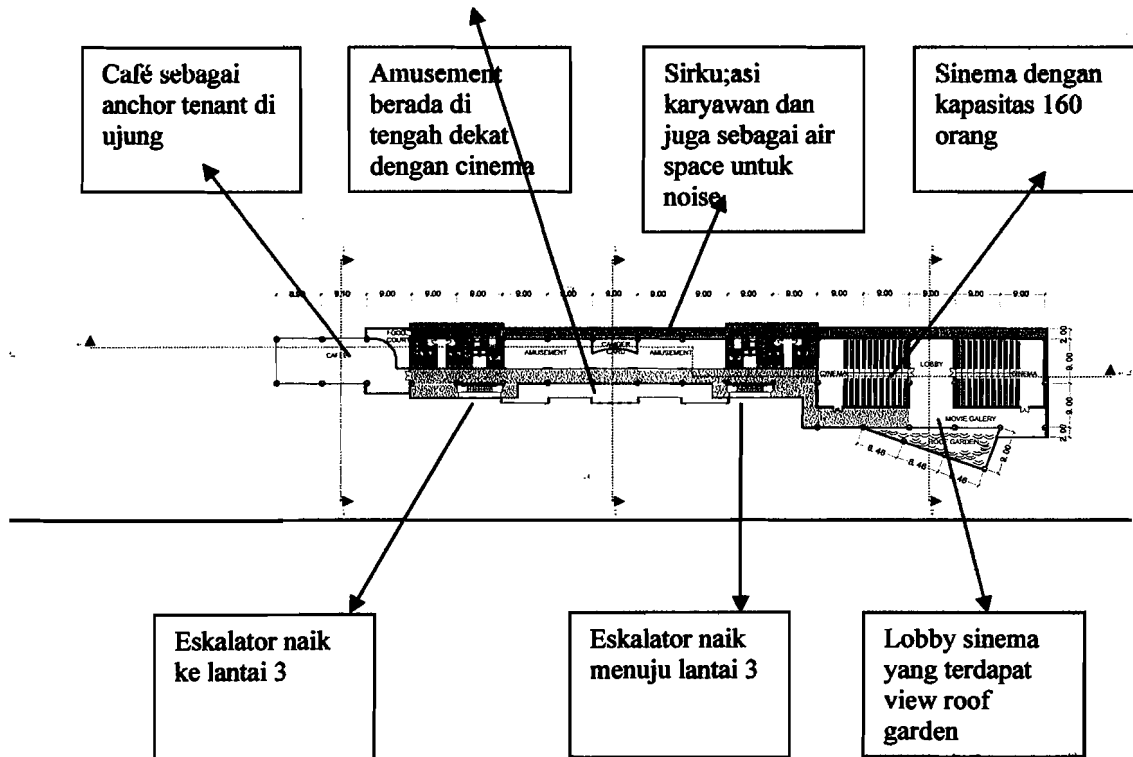




1ST FLOOR

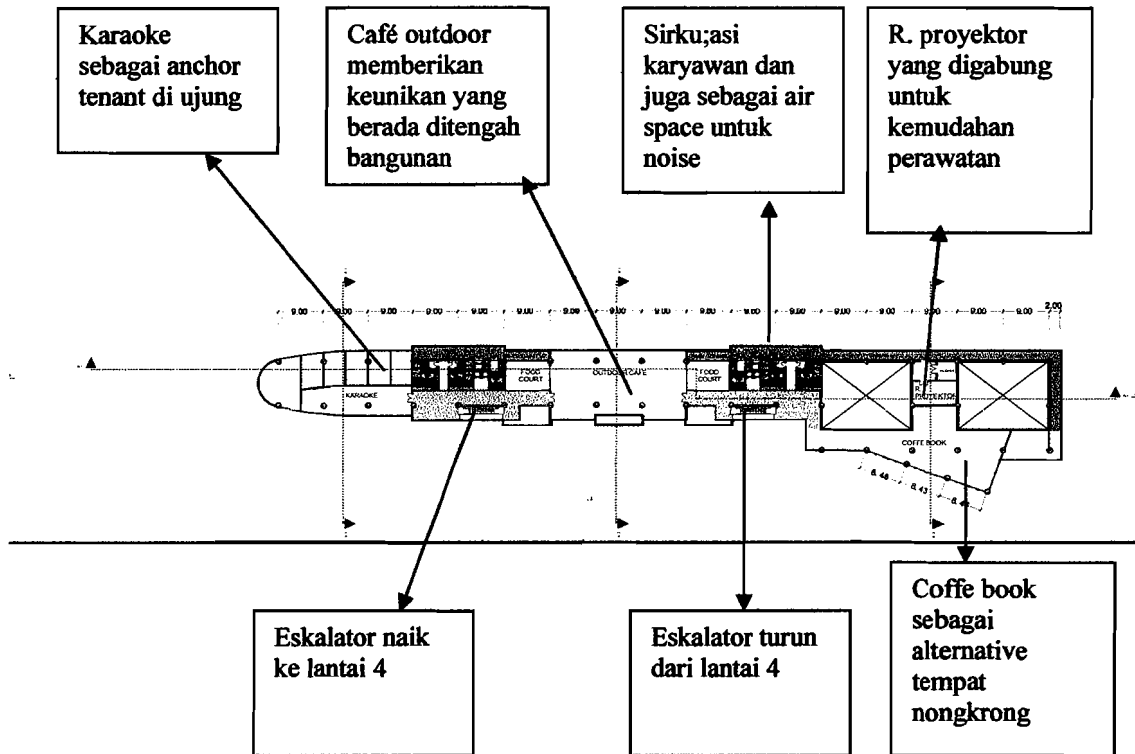


2ND FLOOR

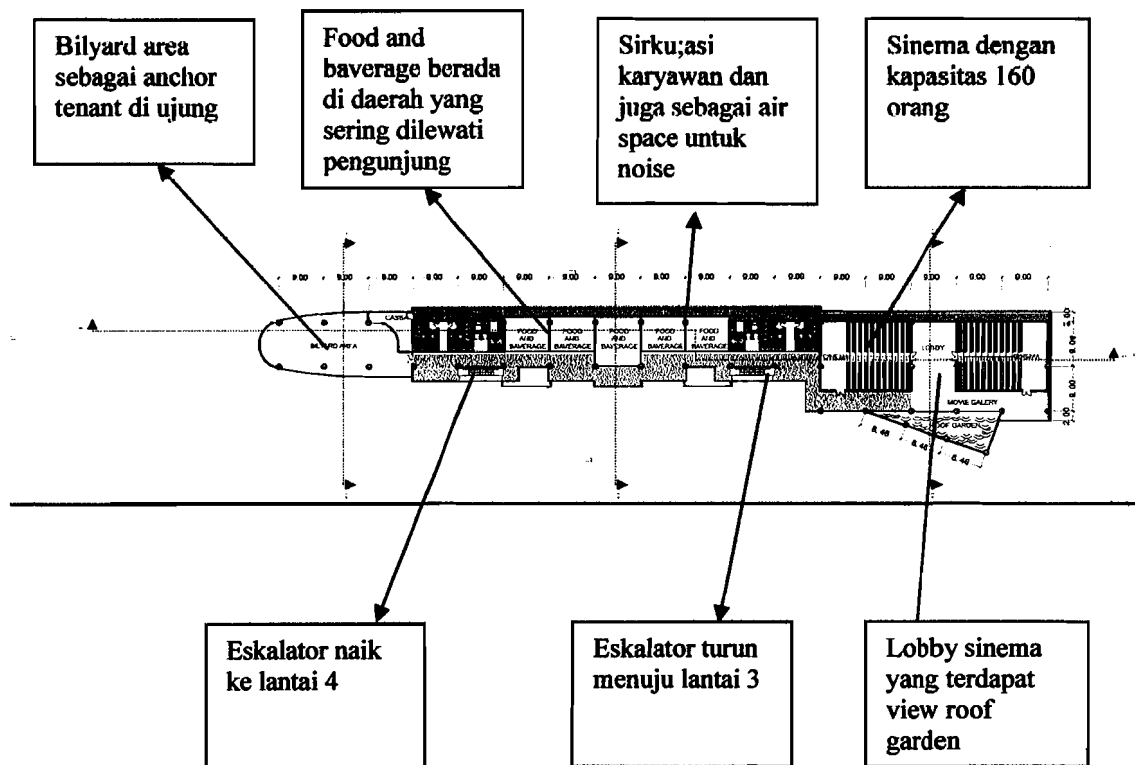




3RD FLOOR

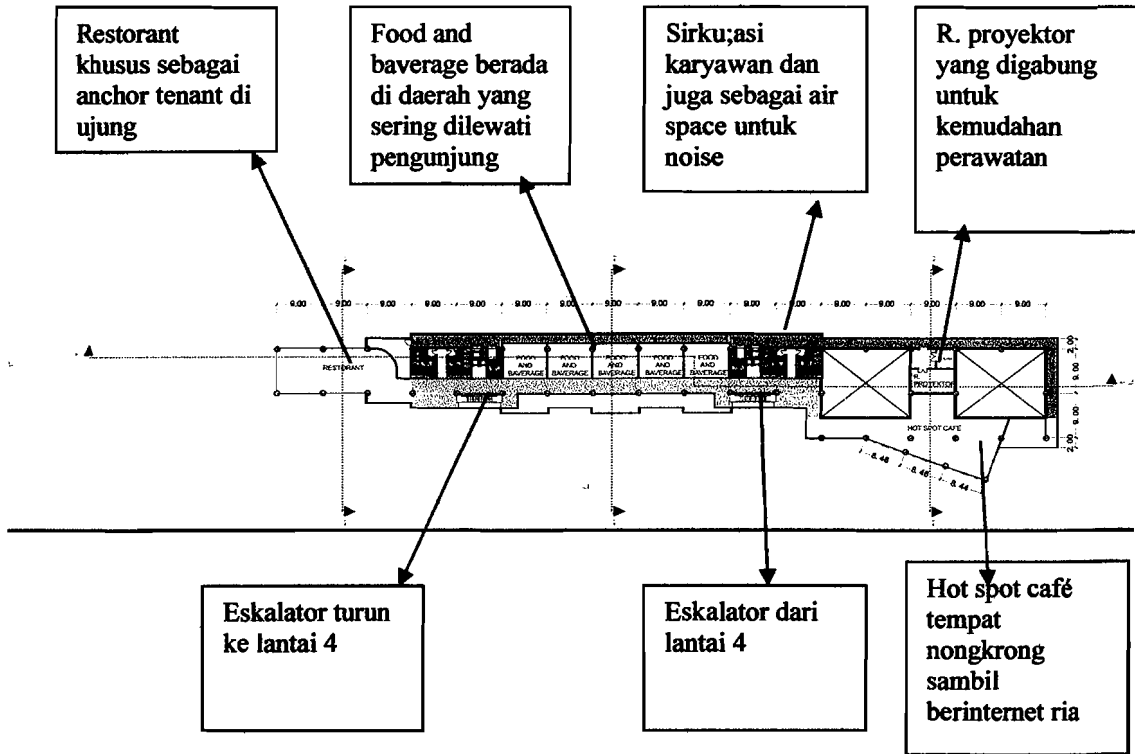


4TH FLOOR

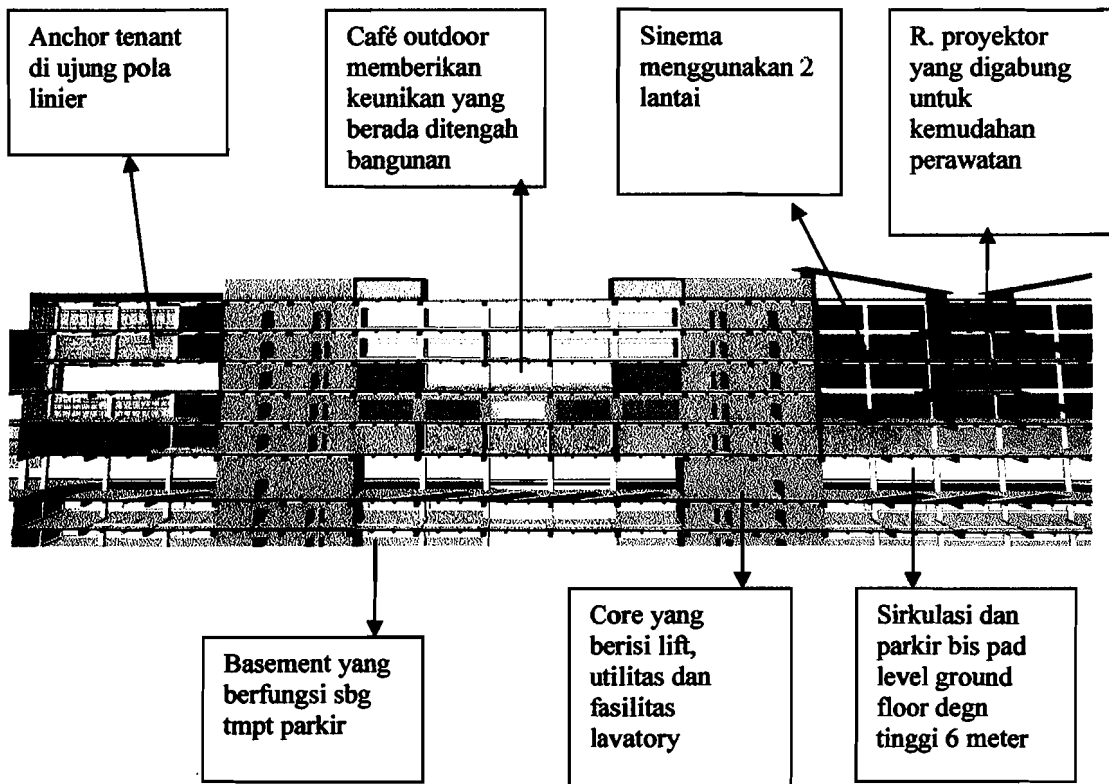


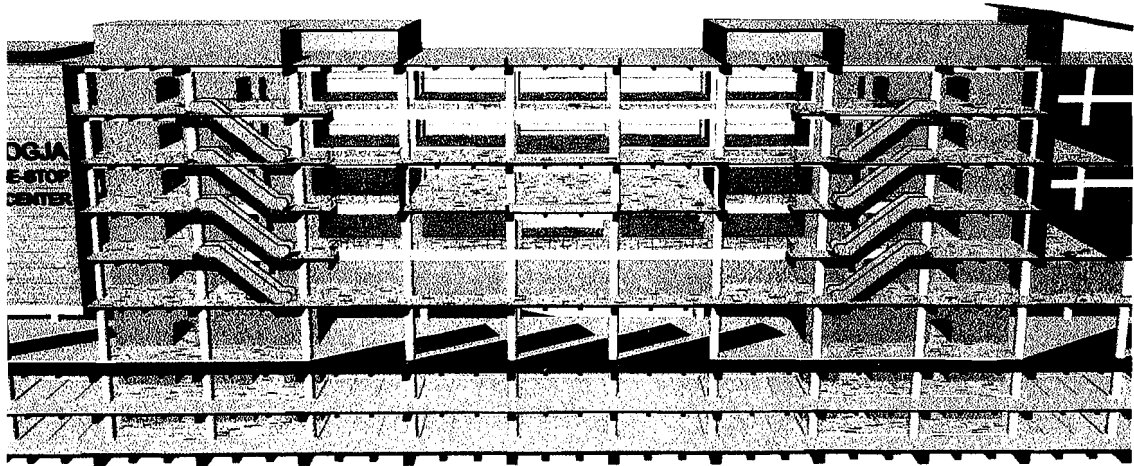


5TH FLOOR

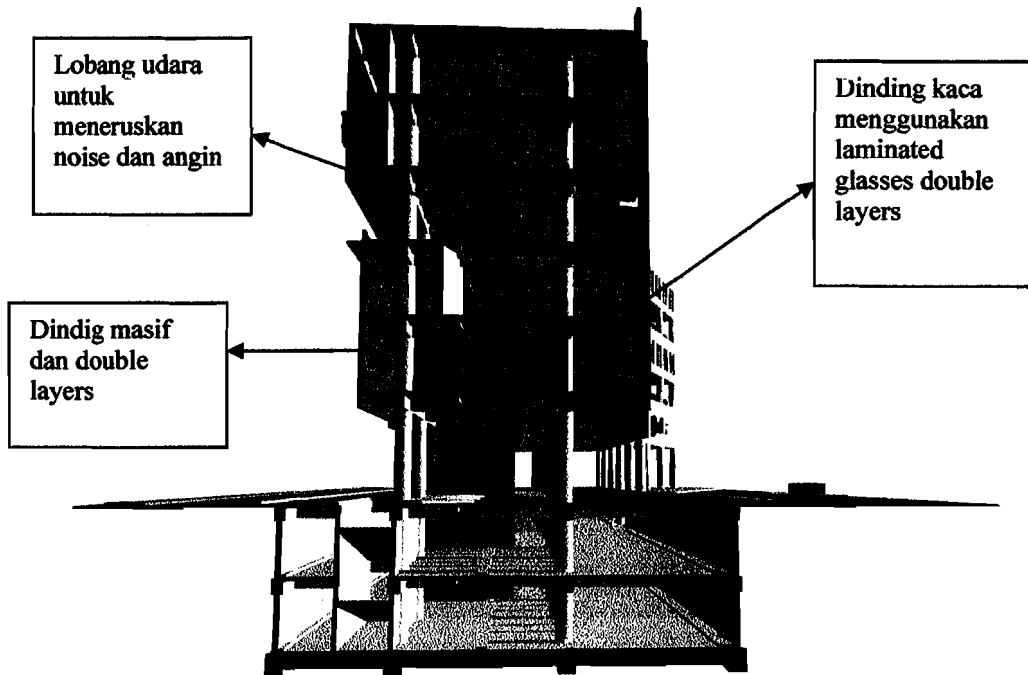


SECTION





Pola sirkulasi eskalator





TAMPAK

FAÇADE SISI SELATAN



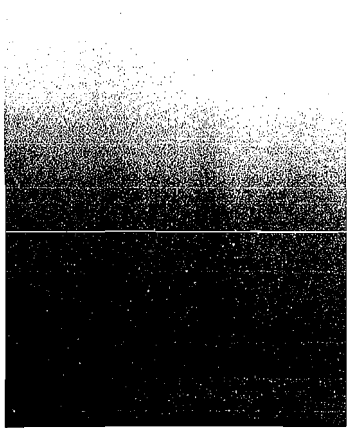
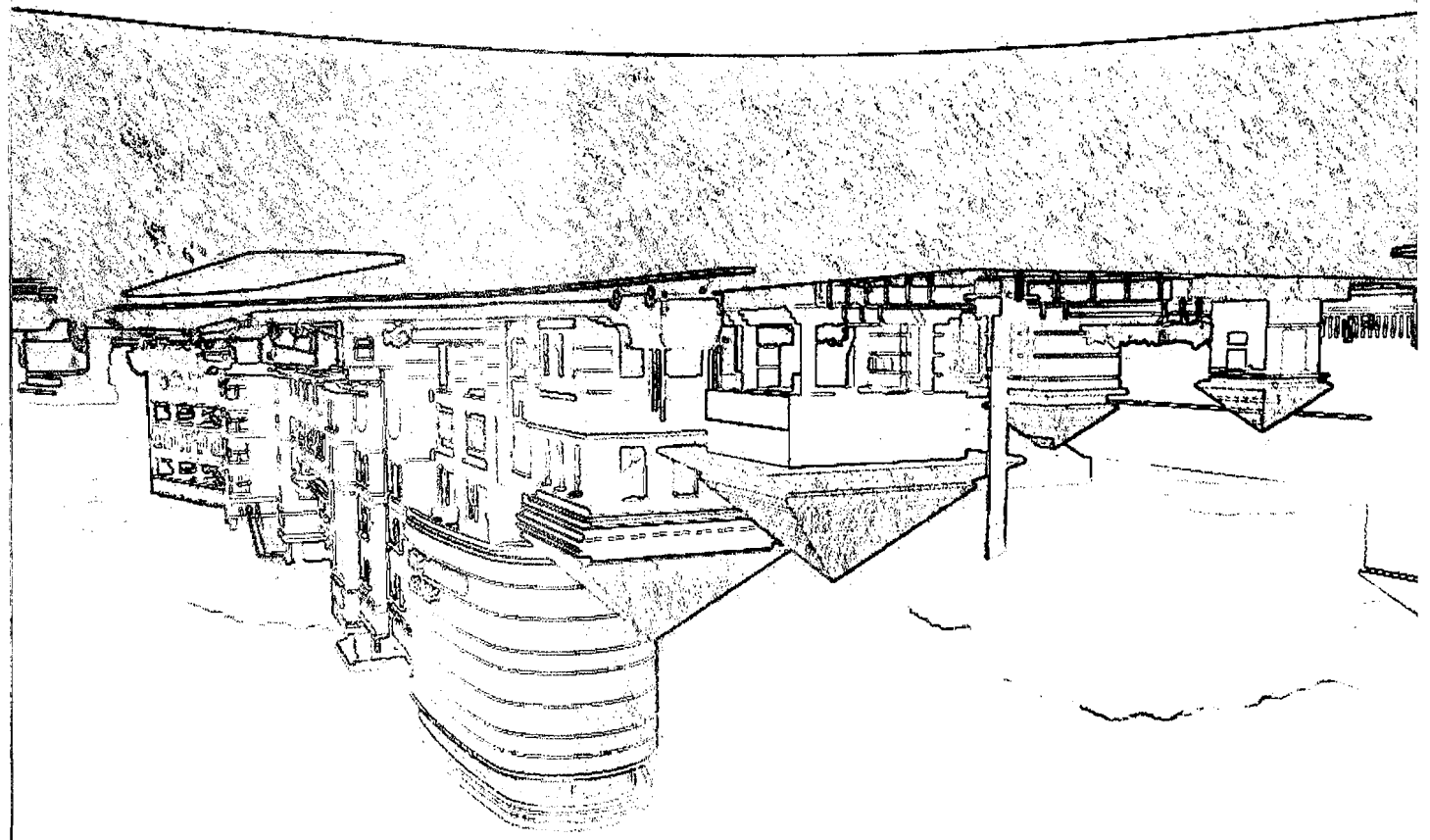
FAÇADE SISI UTARA



↳ HASIL SEMINAR SKEMATIK

Adapun perubahan dan kritik desain yang dihasilkan pada seminar skematik adalah :

- Safety system pada bangunan yang belum direncanakan secara matang karena terdapatnya fungsi publik bioskop yang memerlukan system tersebut.
- Façade bangunan yang dinilai dosen penguji belum dapat merespon lingkungan malioboro.



bab 3



BAB III

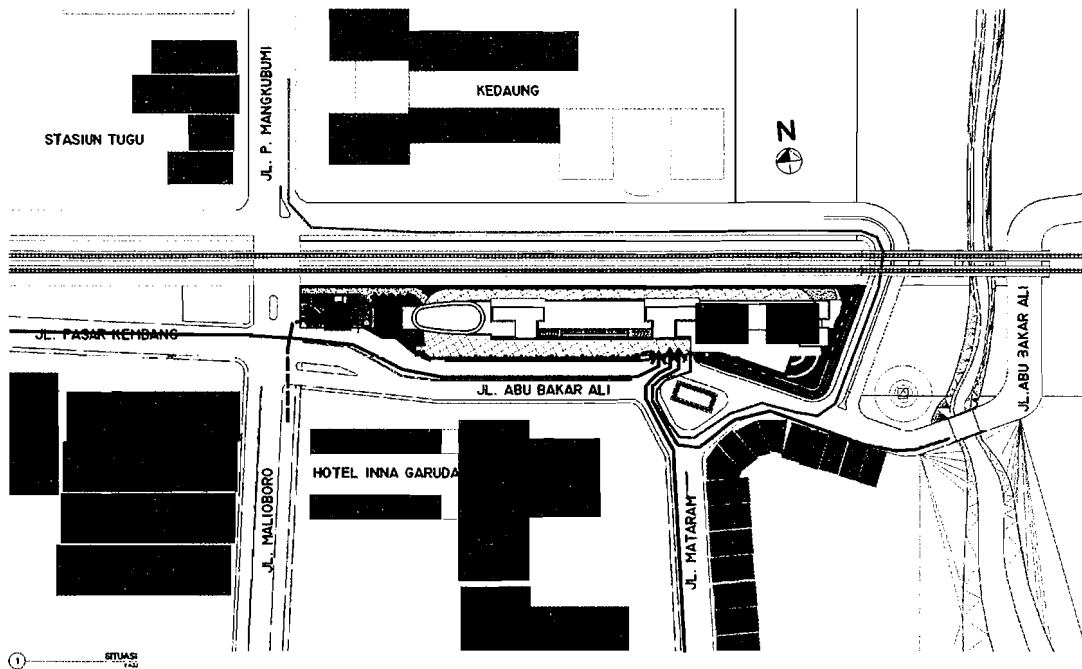
PENGEMBANGAN DISAIN

3.1. GAMBAR PERANCANGAN

3.1.1. Situasi

Disini akan dijelaskan hasil rancangan yang menggambarkan situasi site terhadap lingkungan disekitarnya. Dimana site terpilih berada di pangkal jalan malioboro dan berada di kawasan komersial.

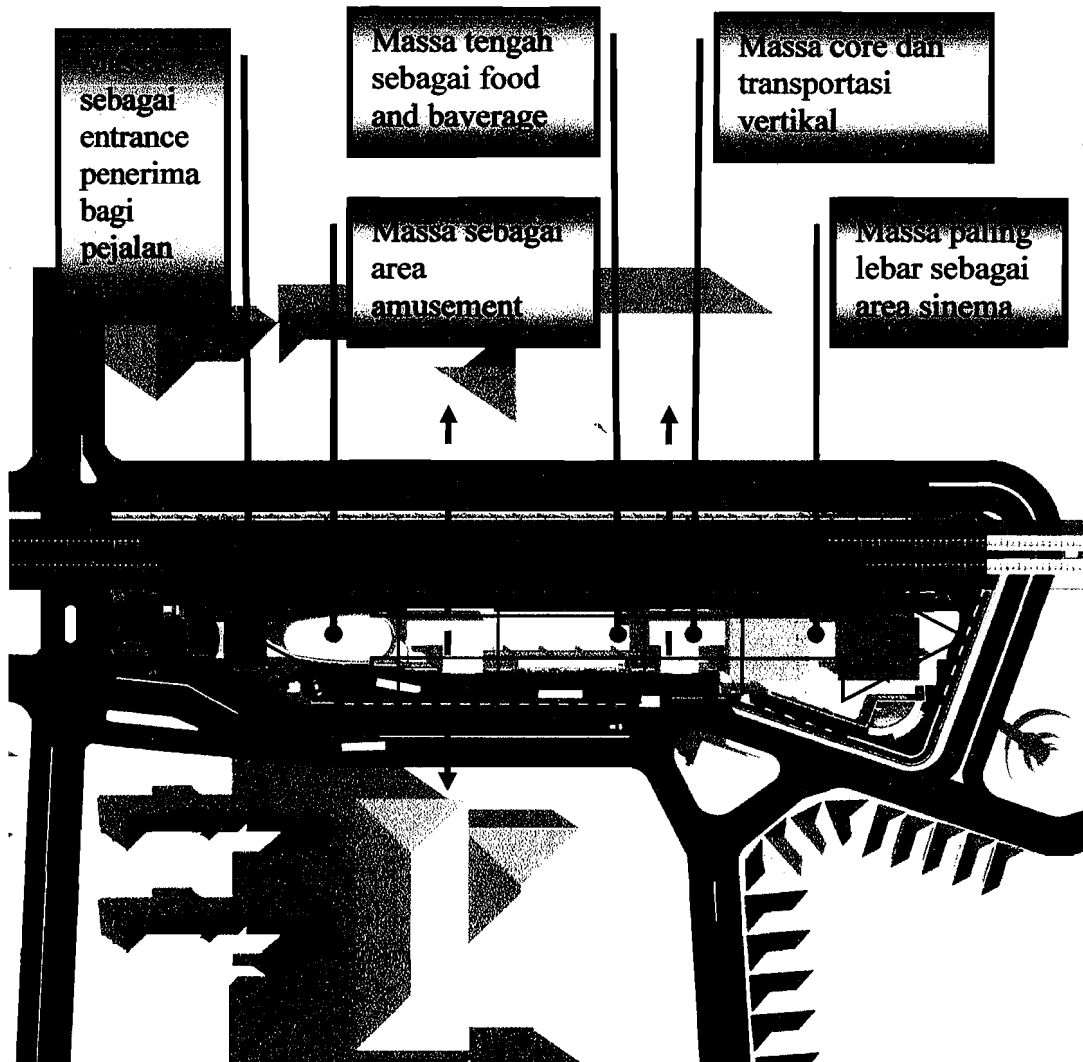
3.1.1.1. Akses pencapaian menuju site



Gambar 35.
Gambar situasi
Sumber : disain studio

Sesuai dengan konsep bangunan entertainment center, pencapaian menuju site harus dapat dapat diakses dari berbagai arah. Akses kendaraan tersebut diatur dengan memanfaatkan bundaran gardu listrik yang otomatis mengatur sirkulasi dan menghindari kemacetan. Sedangkan akses pejalan kaki dari maliboro melalui sisi barat.

3.1.1.2. Tata massa bangunan

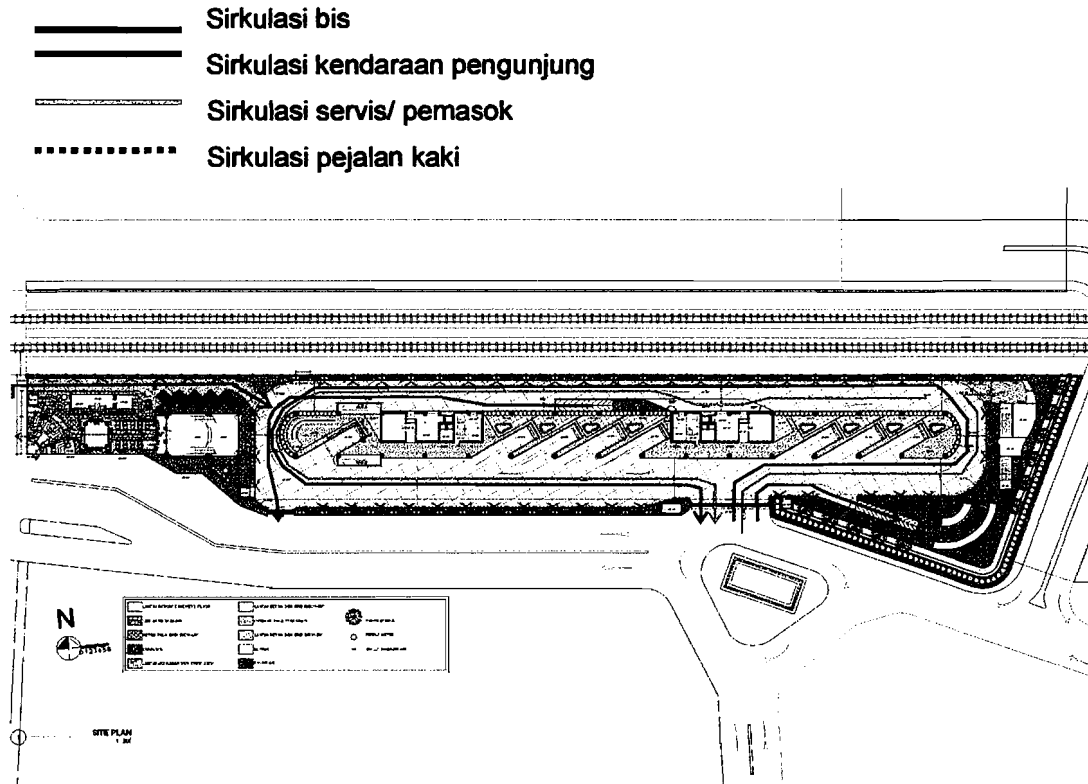


Gambar 36.
Gambar tampak atas
Sumber : disain studio

Massa bangunan dibuat linier menyesuaikan site Abu bakar ali. Dengan dua massa core sebagai pembagi massa menjadi tiga bagian dan menjadi are transportasi vertikal. Massa sebelah timur memanfaatkan lebar site yang paling besar untuk fungsi sinema. Bagian tengah food and baverage dan bagian barat sebagai amusement. Juga terdapat massa penerima bagi akses pejalan kaki dari arah malioboro, terletak di ujung barat site.

3.1.2. Site plan

3.1.2.1. Sirkulasi kedalam bangunan

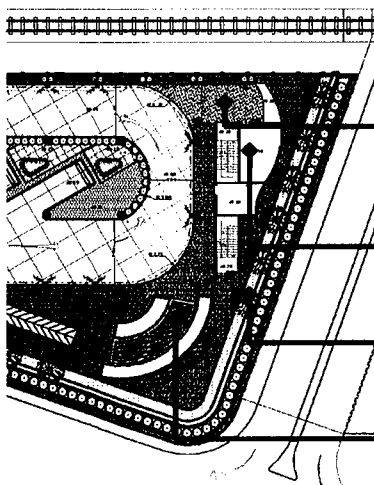
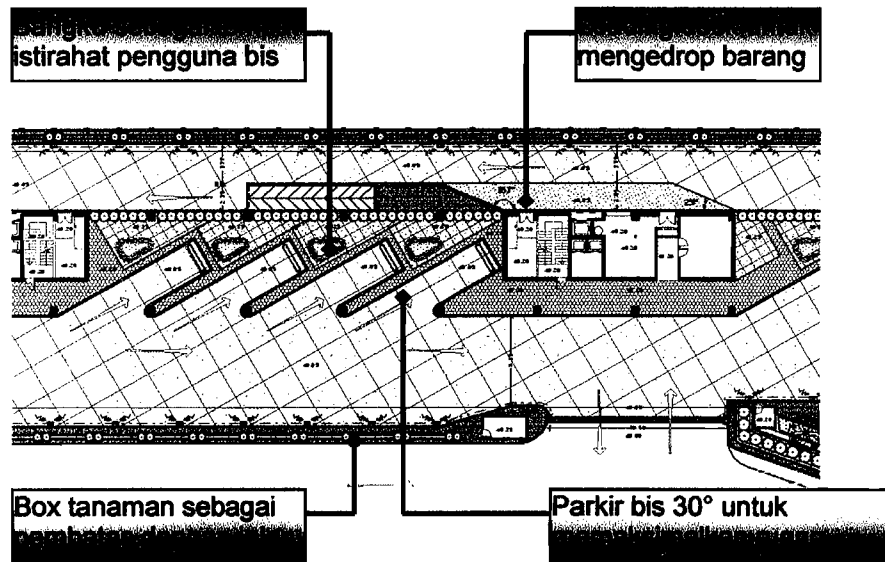
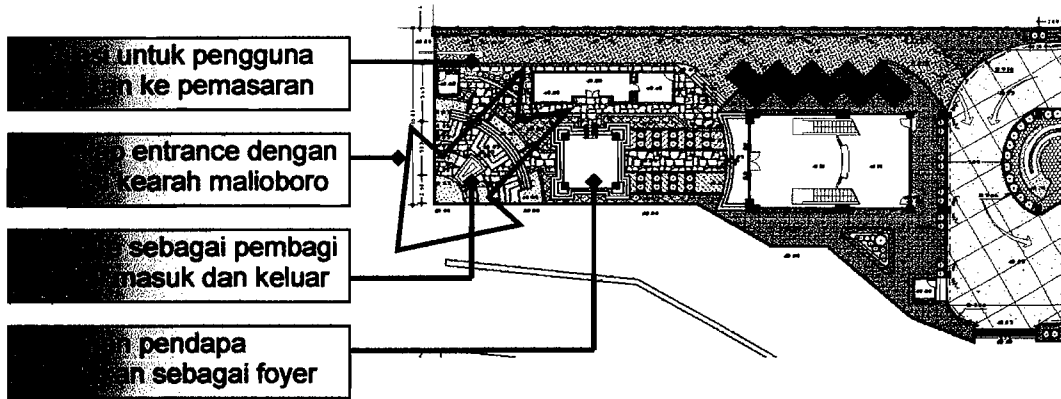


Gambar 37.
 Gambar sirkulasi siteplan
 Sumber : disain studio

Akses sirkulasi dari luar ke dalam bangunan dengan konsep sirkulasi searah mengalir dari masuk hingga keluar, untuk memberi kenyamanan dan kemudahan akses. Pengguna dengan kendaraan pribadi, langsung masuk basement. Sedangkan bis dan pemasok/ servis hanya bisa mengakses groundfloor. Juga terdapat akses kendaraan dari barat untuk menuju ke bagian pemasaran. Untuk akses keluar, jalur pengguna dan bis dipisah untuk mengurangi potensi kemacetan yang mungkin dapat terjadi di dalam site.

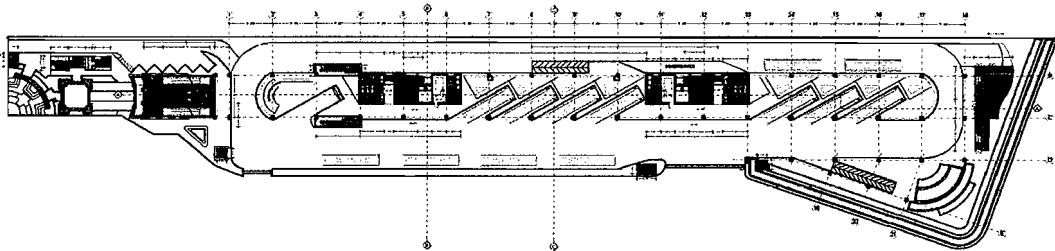


3.1.2.2. Lansekap

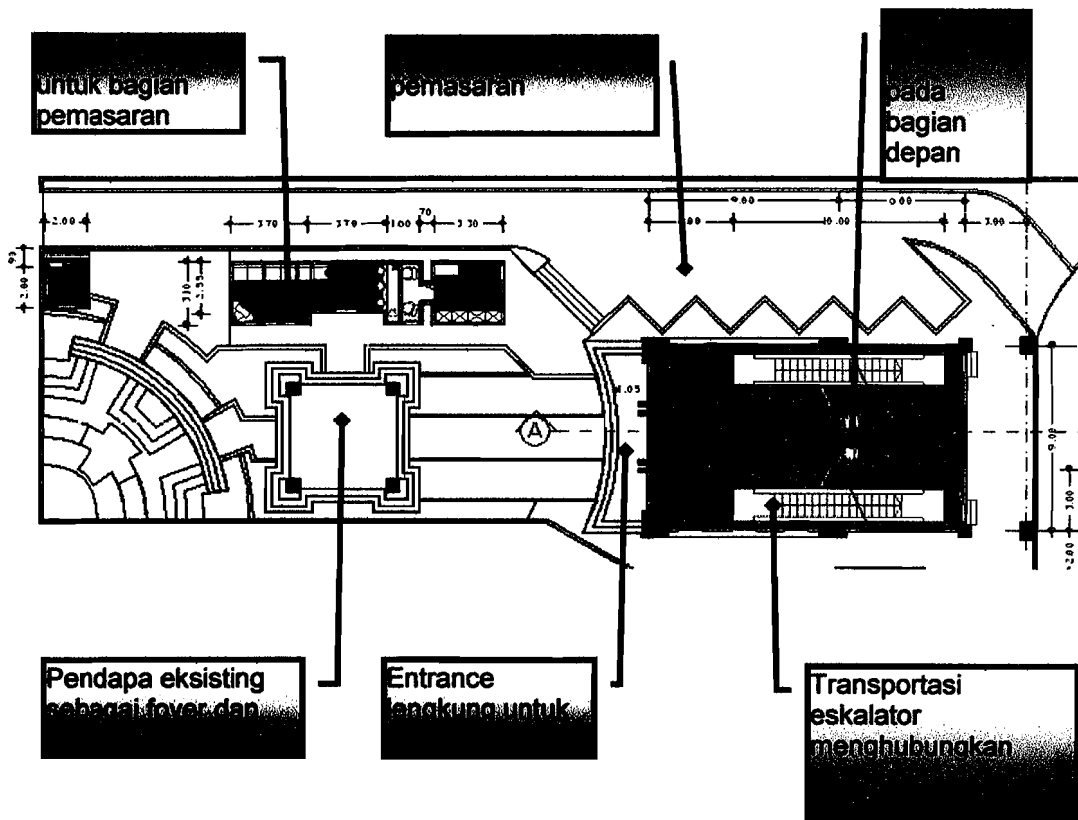


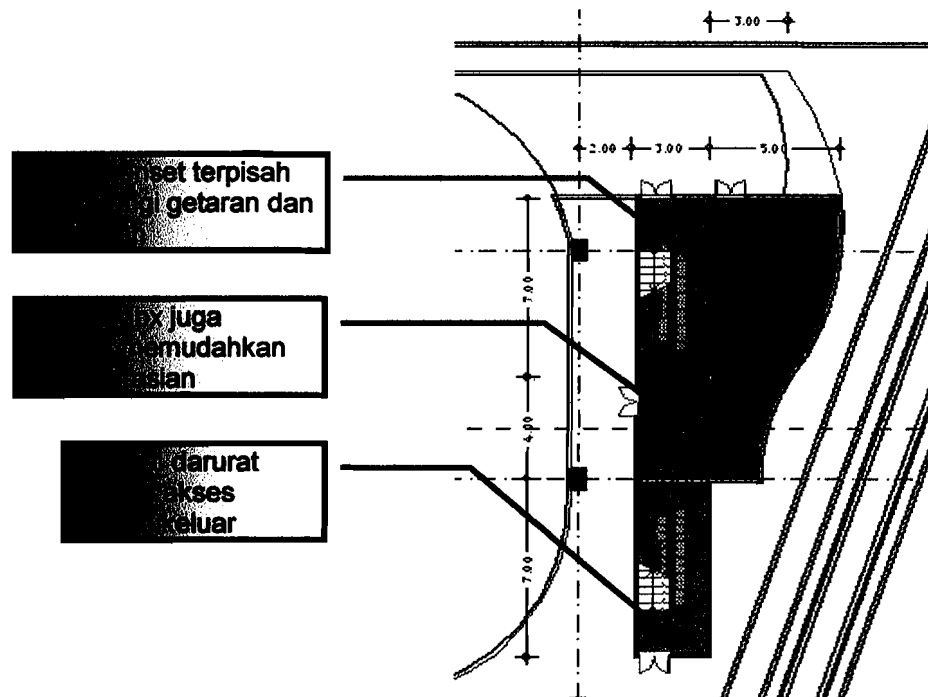
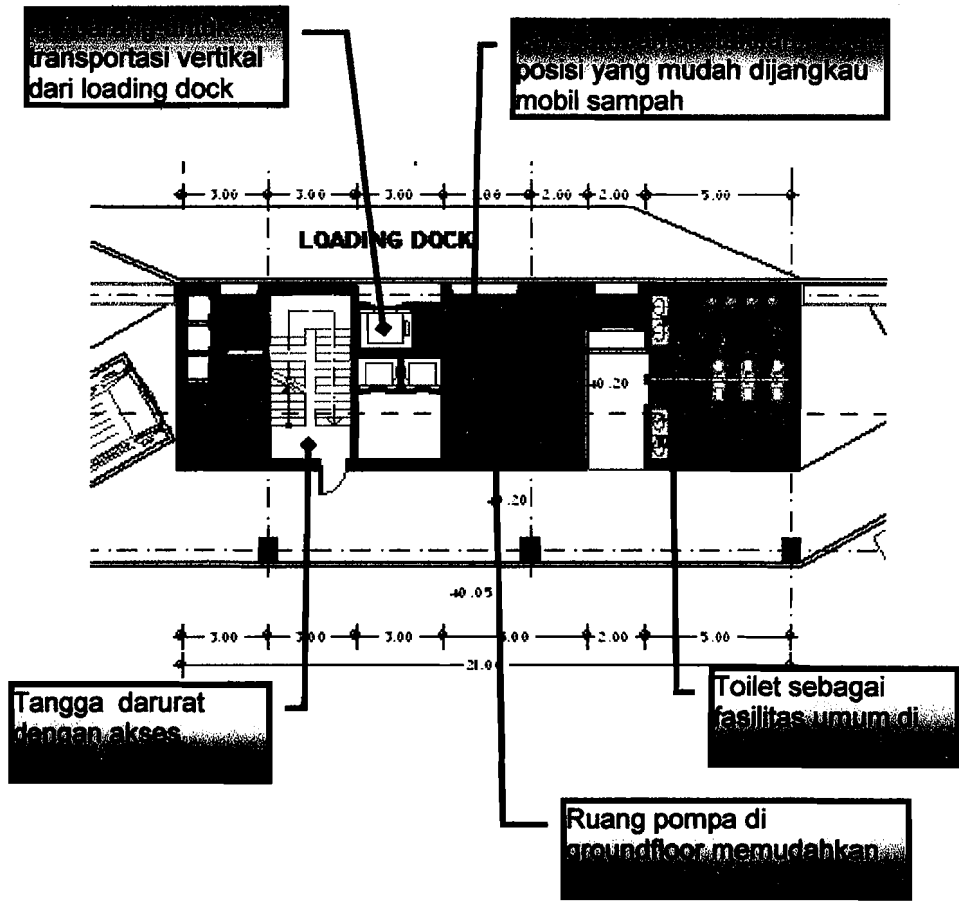


3.1.3. Denah ground floor



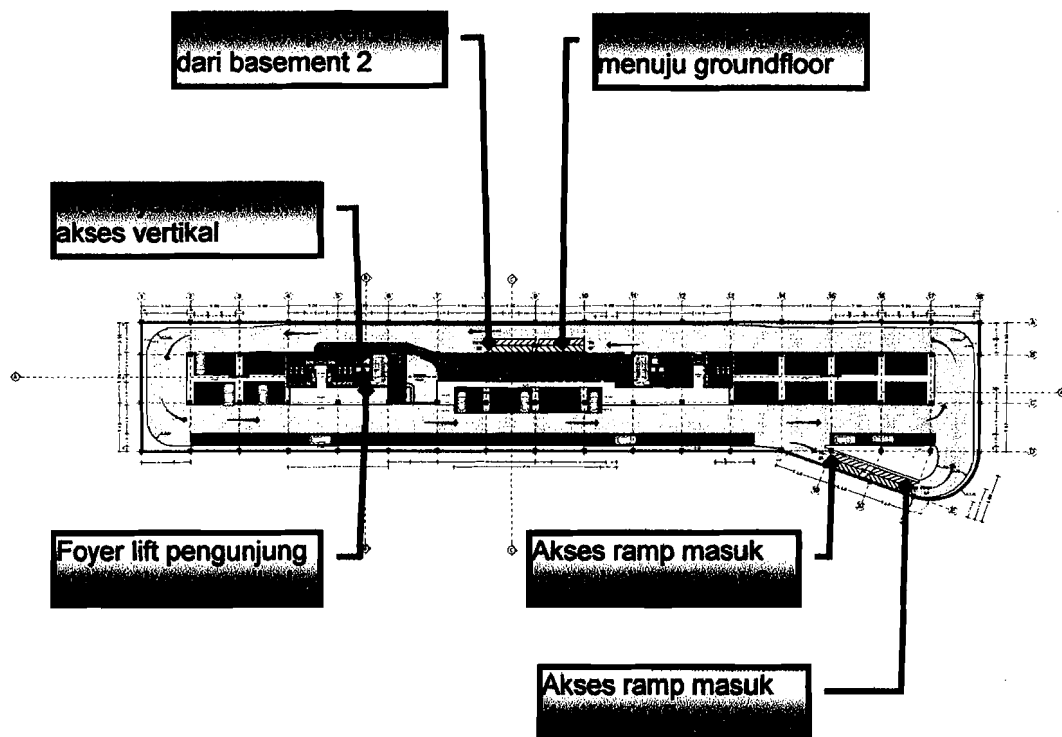
Gambar 38.
Gambar denah groundfloor
Sumber : disain studio





3.1.4. Denah basement 1

3.1.4.1. Sirkulasi didalam bangunan



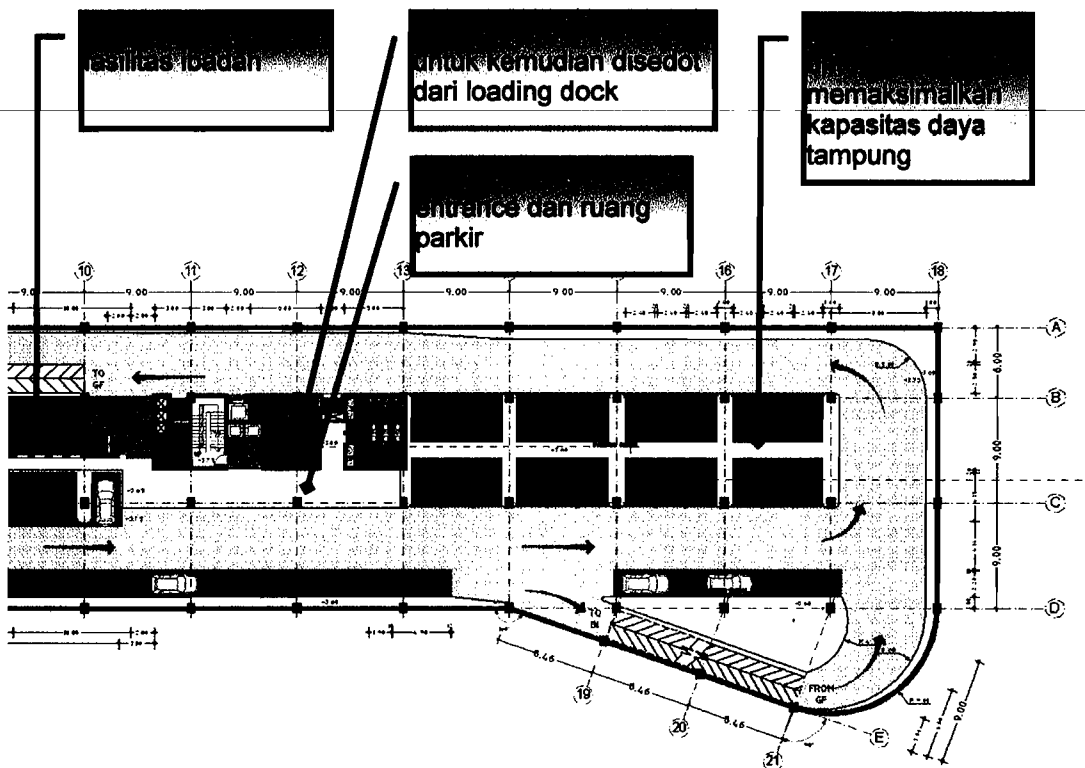
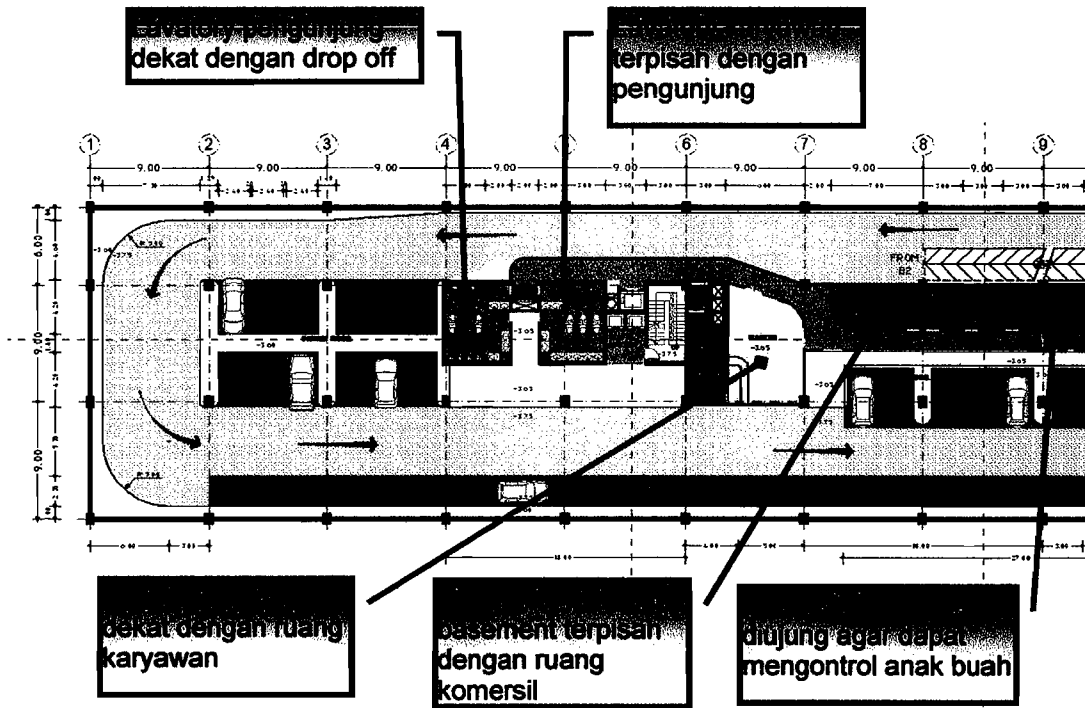
Gambar 39.
Gambar denah basement 1
Sumber : disain studio

Sirkulasi kendaraan didalam basement 1 dengan konsep linier searah mengalir dari masuk basement hingga ke basement satu atau groundfloor. Tersedia 2 drop off untuk selanjutnya mengakses menuju lantai 1 atau di atasnya melalui transportasi lift. Untuk karyawan dapat mengakses melalui transportasi lift karyawan yang telah tersedia, dan terpisah dari pengunjung.



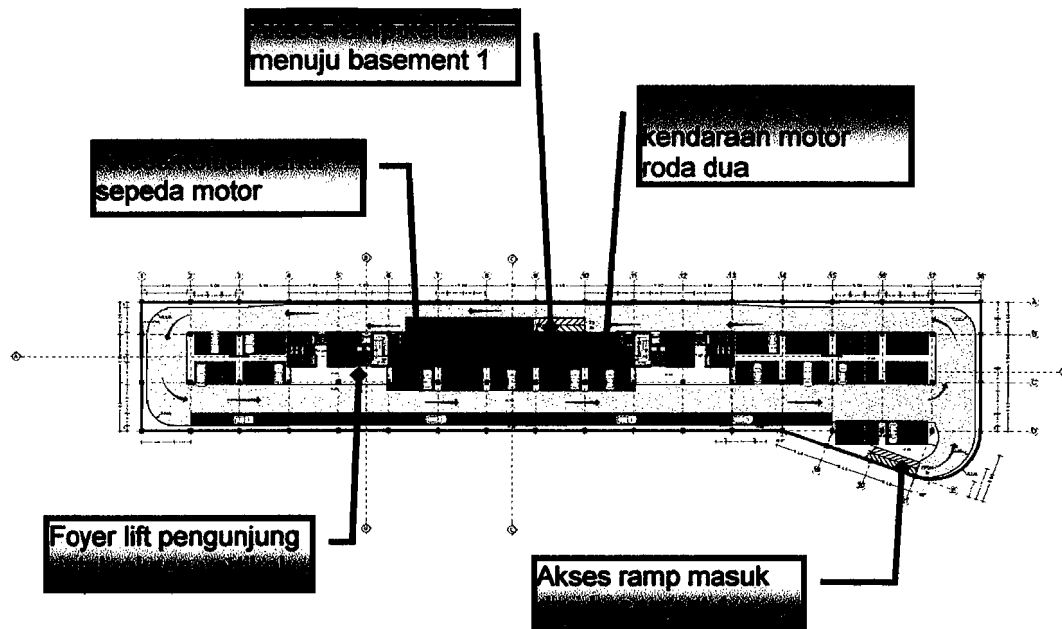
3.1.4.2. Tata ruang

Basement 1 sebagai ruang parkir mobil pengunjung dengan kapasitas 60 mobil. Memiliki dua buah drop off sebagai entrance. Selain fasilitas publik, juga diisi oleh ruang servis dan karyawan.



3.1.5. Denah basement 2

3.1.5.1. Sirkulasi didalam bangunan



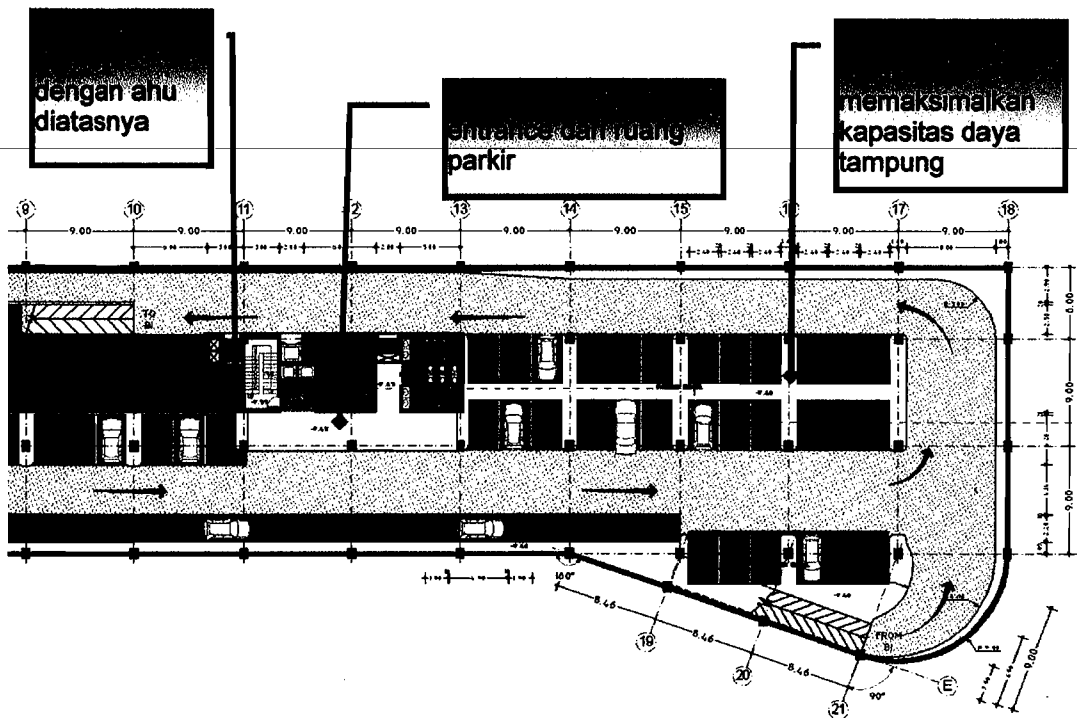
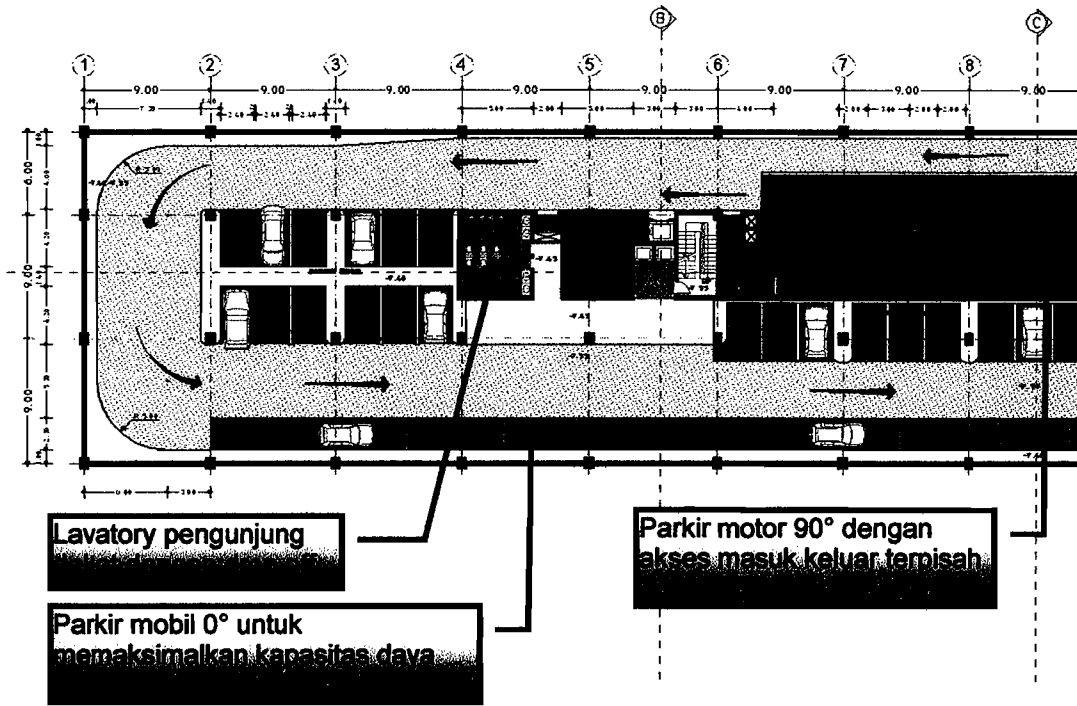
Gambar 40.
Gambar denah basement 2
Sumber : disain studio

Sirkulasi kendaraan didalam basement 2 juga dengan konsep linier searah mengalir dari masuk basement dua hingga keluar menuju basement satu. Tersedia 2 drop off untuk selanjutnya mengakses menuju lantai 1 atau diatasnya melalui transportasi lift. Untuk kendaraan bermotor roda dua memiliki sirkulasi internal di dalam area parkir motor yang terpisah dari sirkulasi mobil.



3.1.5.2. Tata ruang

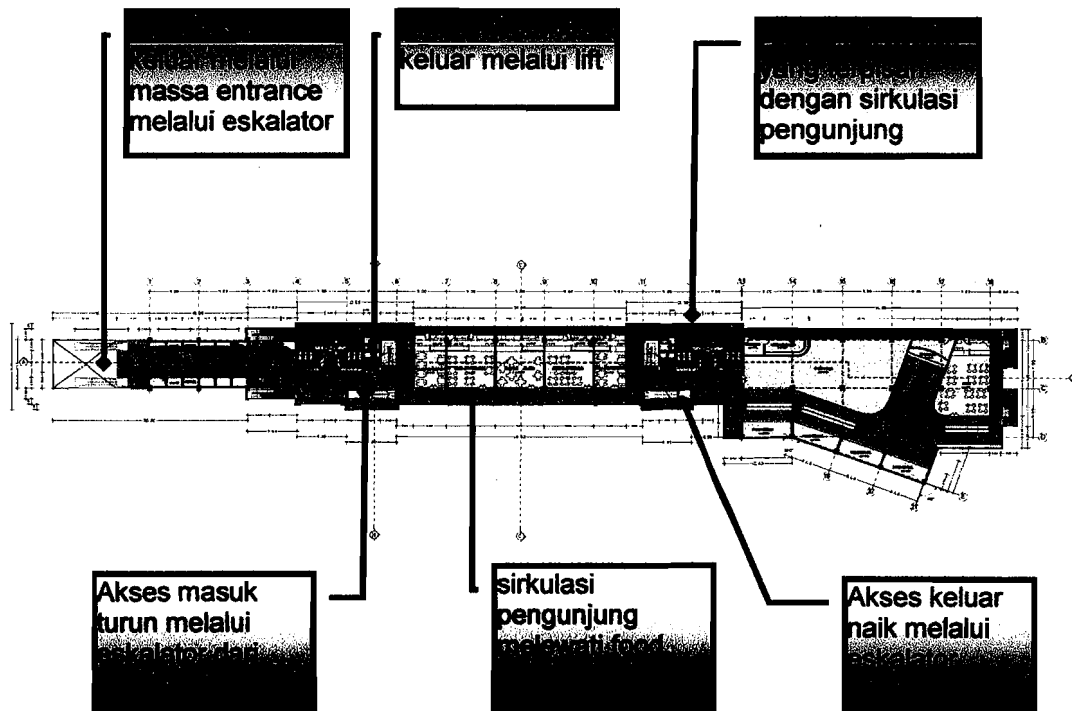
Basement 2 memiliki fungsi sebagai area parkir pengunjung yaitu parkir mobil dan kendaraan bermotor roda dua. Selain itu juga dilengkapi dua buah drop off dan fasilitas pendukung seperti lavatory.





3.1.6. Denah lantai 1

3.1.6.1. Sirkulasi didalam bangunan

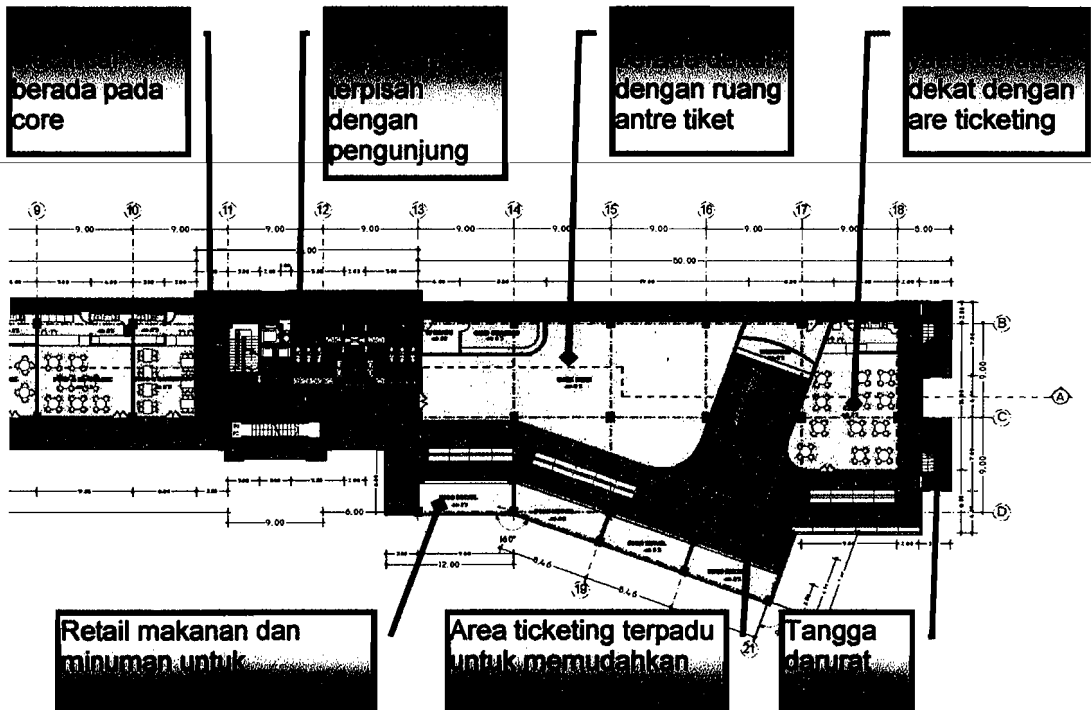
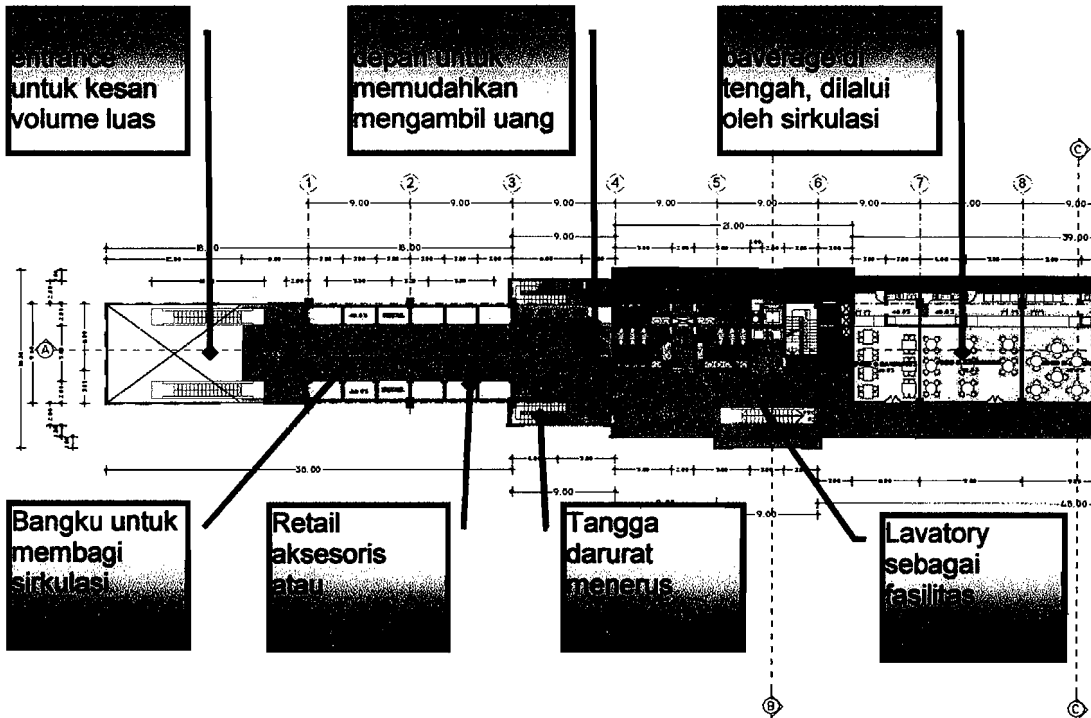


Gambar 41.
Gambar sirkulasi denah lantai 1
Sumber : disain studio

Sirkulasi masuk dan keluar pengunjung di lantai satu memiliki 2 akses, yaitu melalui massa entrance dan dari bawah melalui lift ataupun tangga manual. Dari entrance masuk melewati area ATM dan core. Kemudian melewati food and baverage menuju game zone dan ticketing. Dan akhirnya naik ke lantai 2 melalui eskalator ataupun lift. Sedangkan untuk sirkulasi karyawan tidak melalui massa entrance, hanya melalui lift dan tangga manual.

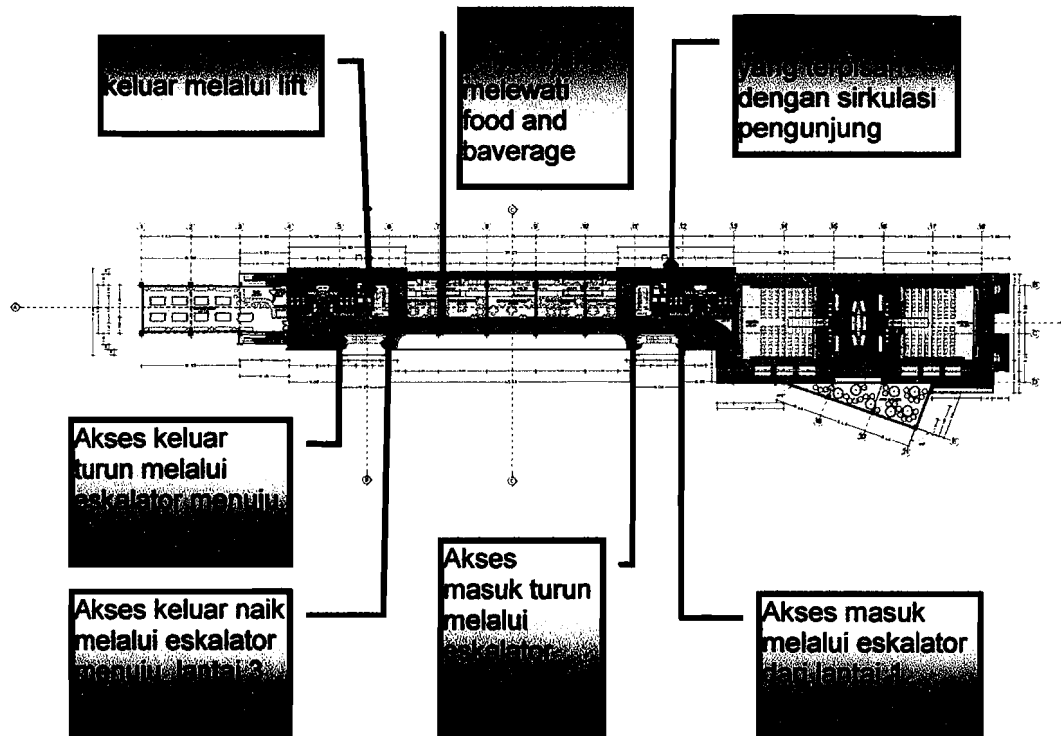


3.1.6.2. Tata ruang



3.1.7. Denah lantai 2

3.1.7.1. Sirkulasi didalam bangunan

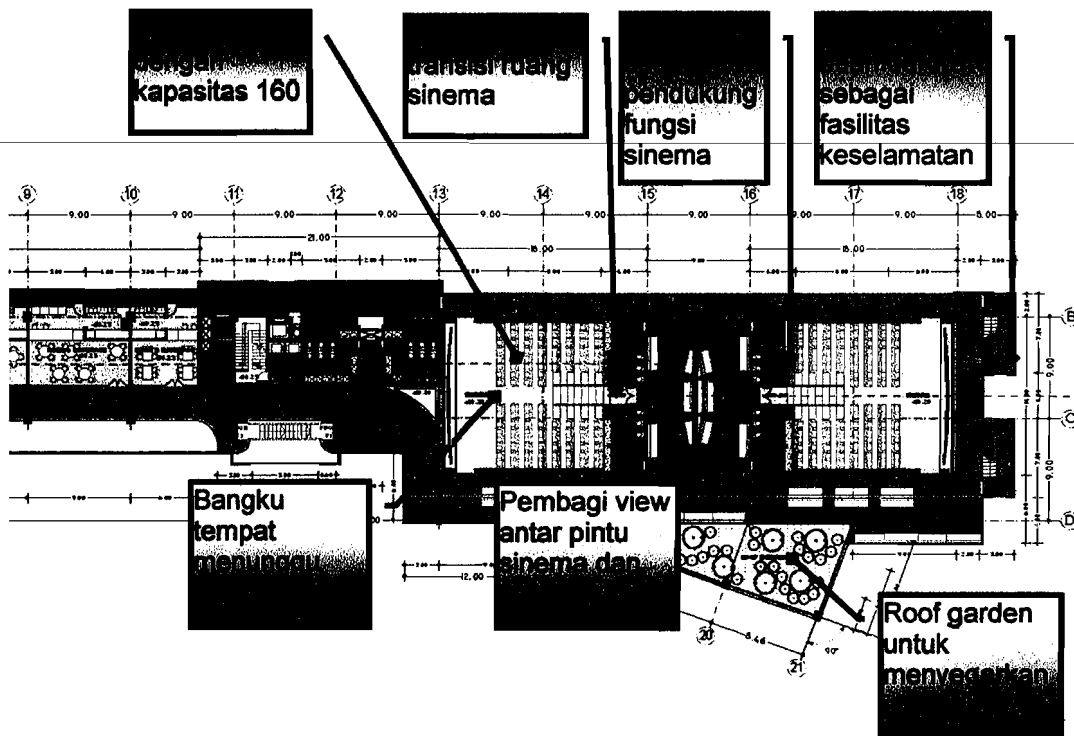
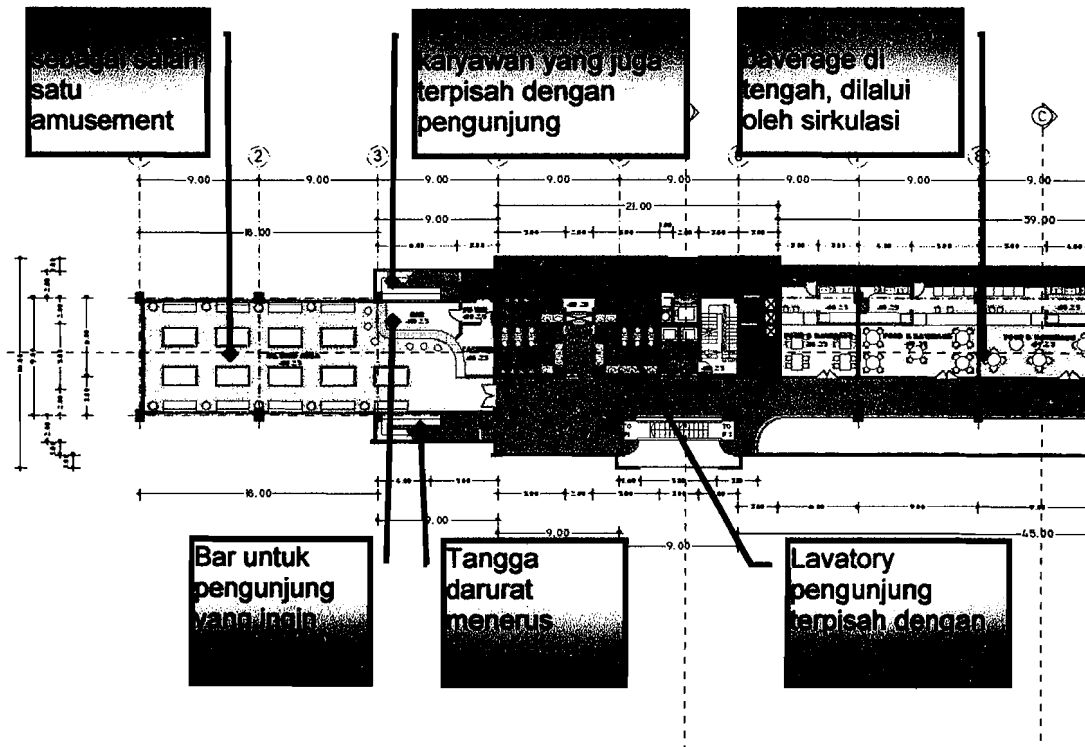


Gambar 42.
Gambar sirkulasi denah lantai 2
Sumber : disain studio

Akses sirkulasi pengunjung di lantai 2 melalui eskalator ataupun lift. Untuk masuk dari lantai satu, naik eskalator kemudian melewati food and baverage kemudian keluar menuju lantai 3. Sedangkan dari lantai 3, turun melalui eskalator melewati food and baverage dan turun menuju lantai 1. untuk karyawan tetap sama melalui lift dan tangga manual yang terpisah dengan akses pengunjung.

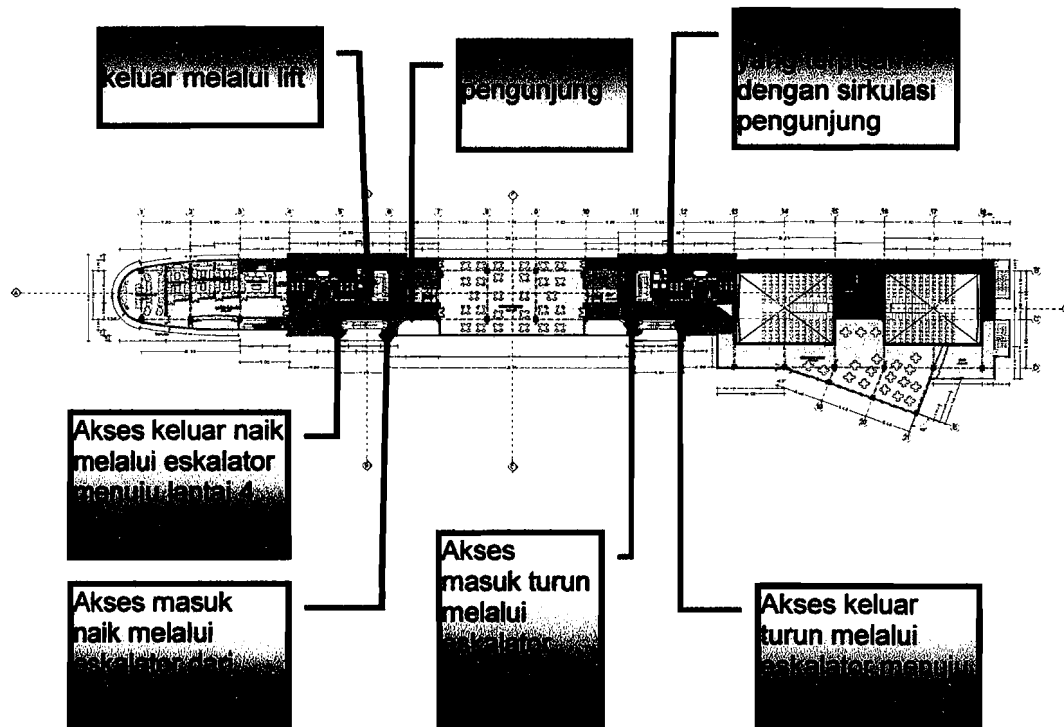


3.1.7.2. Tata ruang



3.1.8. Denah lantai 3

3.1.8.1. Sirkulasi didalam bangunan

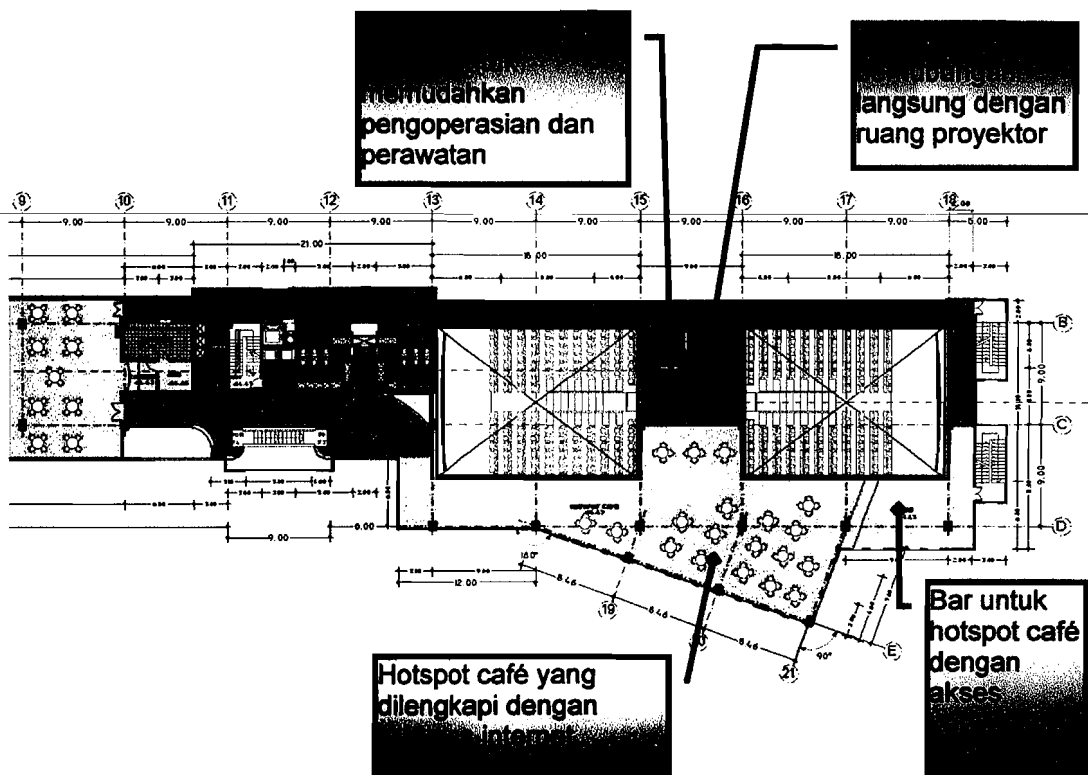
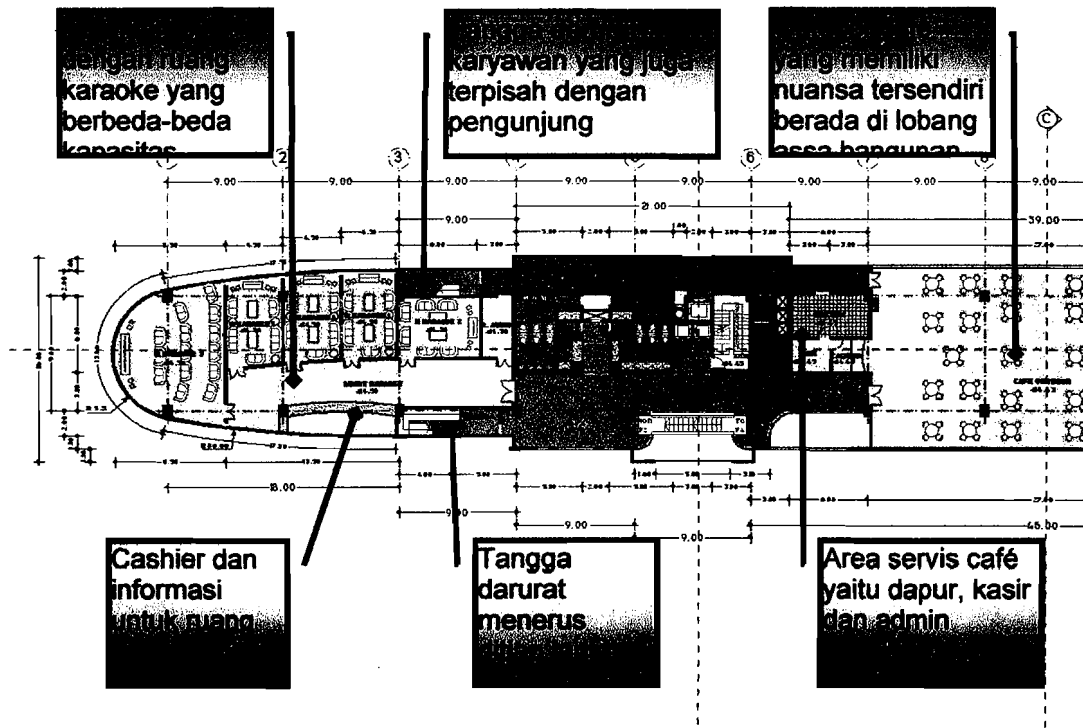


Gambar 43.
Gambar sirkulasi denah lantai 3
Sumber : disain studio

Sirkulasi pada lantai 3 ini tidak melewati tengah bangunan karena terdapat lobang udara yang difungsikan sebagai café outdoor. Untuk pengunjung, akses masuk dari lantai 2 naik melalui eskalator dan dilanjutkan naik menuju lantai 4. Sedangkan akses masuk dari lantai 4 turun melalui eskalator kemudian turun lagi menuju lantai 2. Sirkulasi karyawan juga terpisah oleh café outdoor yang berada di tengah bangunan.

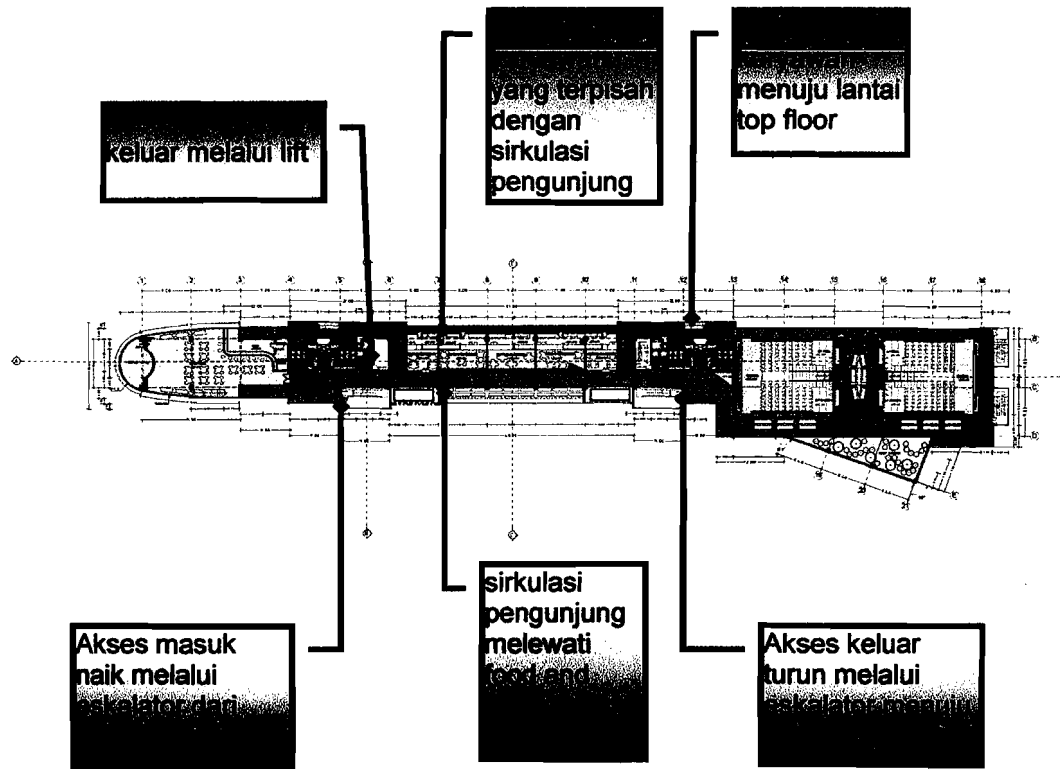


3.1.8.2. Tata ruang



3.1.9. Denah lantai 4

3.1.9.1. Sirkulasi didalam bangunan

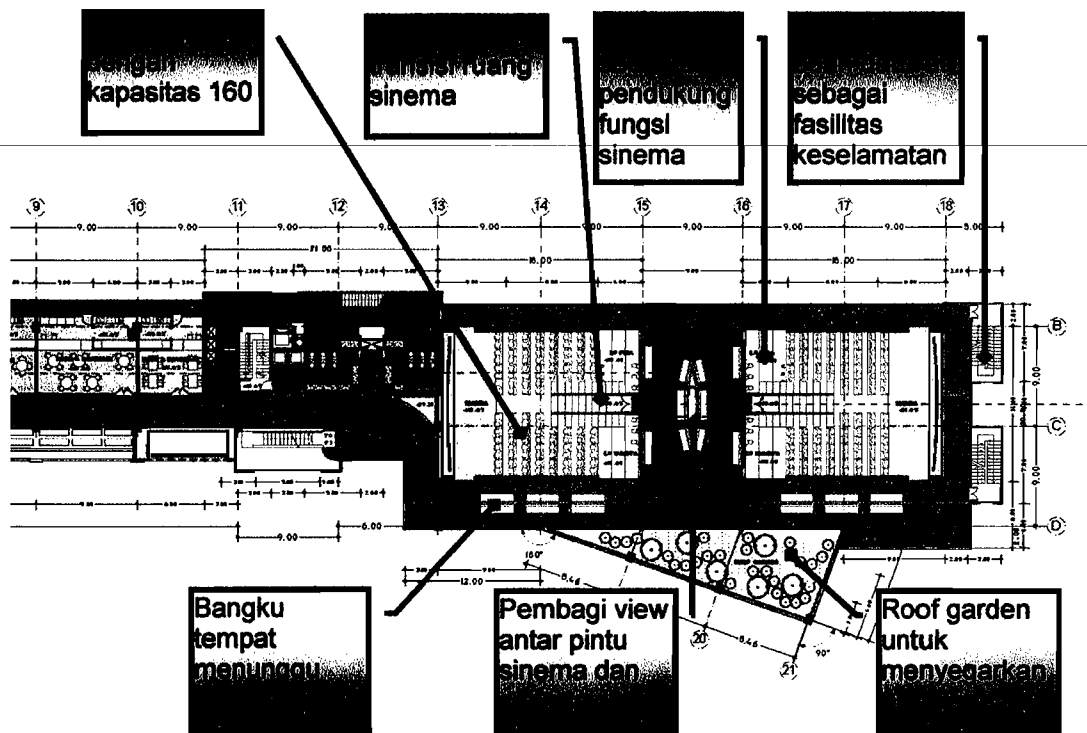
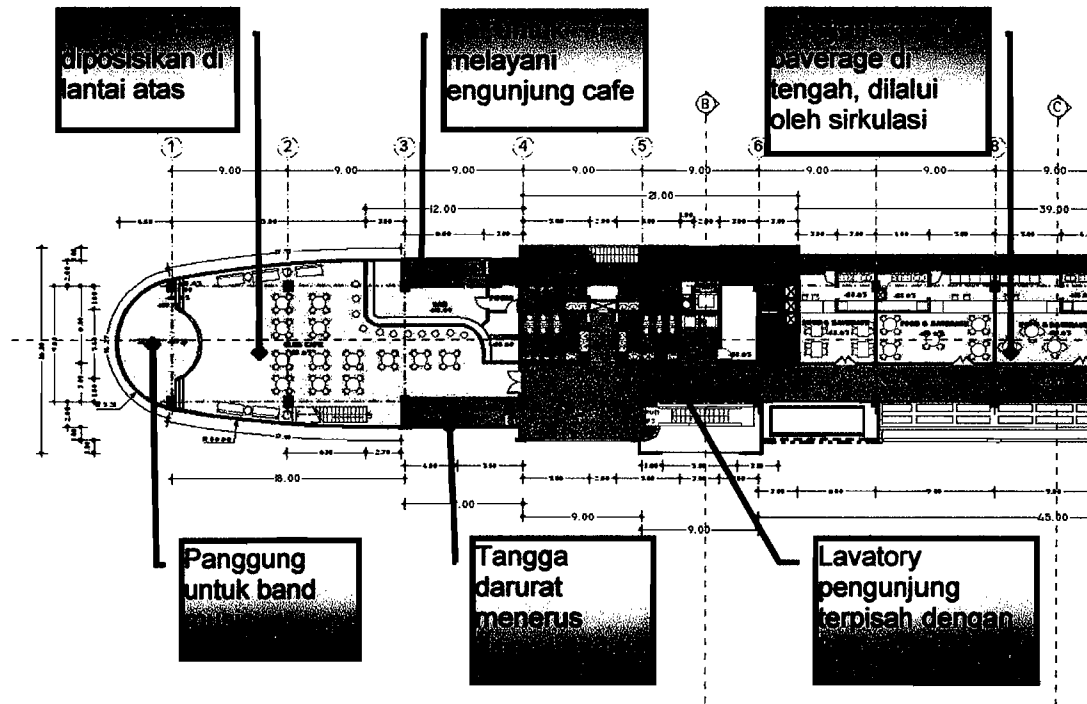


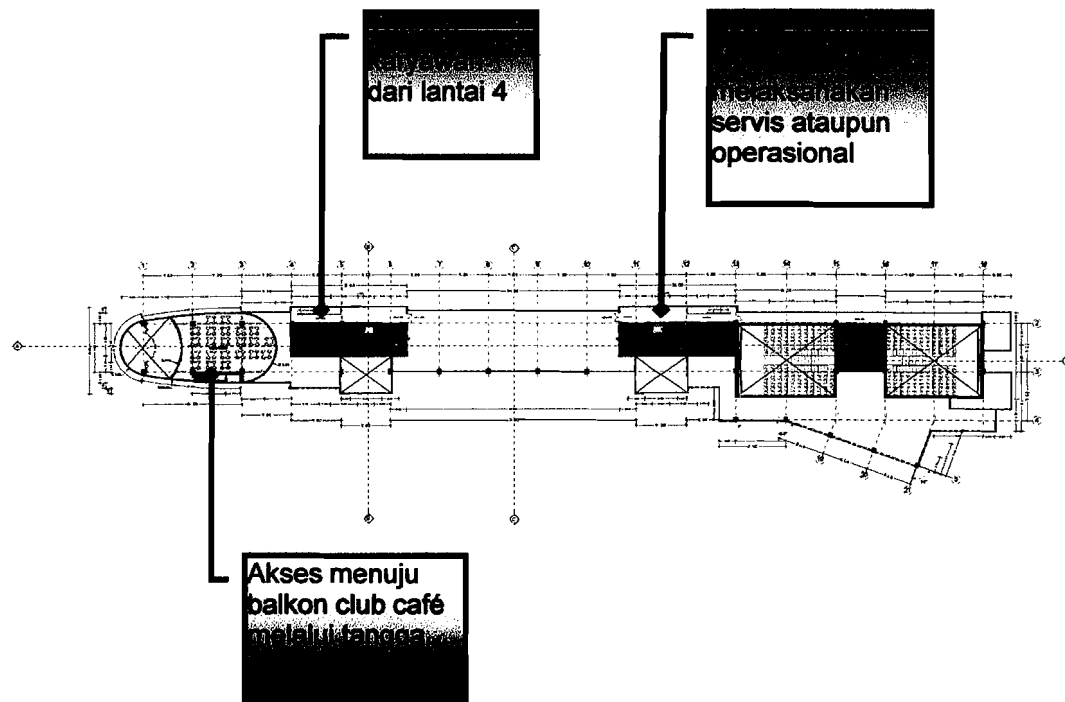
Gambar 44.
Gambar sirkulasi denah lantai 4
Sumber : disain studio

Sirkulasi di lantai 4 juga memiliki akses dari eskalator ataupun lift yang menerus ke bawah. Pada lantai ini, merupakan sirkulasi pengunjung paling atas. Akses masuk eskalator, naik dari lantai 4 kemudian melewati food and baverage dan turun ke lantai 3 melalui eskalator. Untuk karyawan, selain melalui lift dan tangga manual, terdapat akses menuju top floor melalui tangga manual yang terpisah dari core.



3.1.9.2. Tata ruang



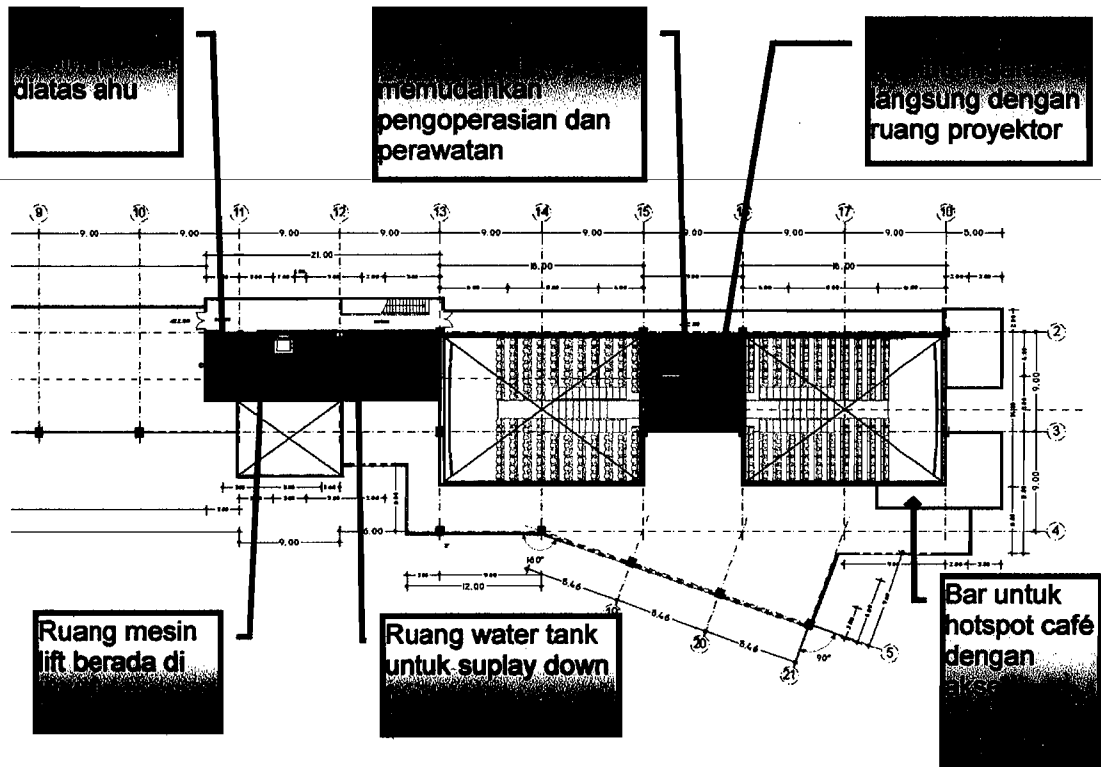
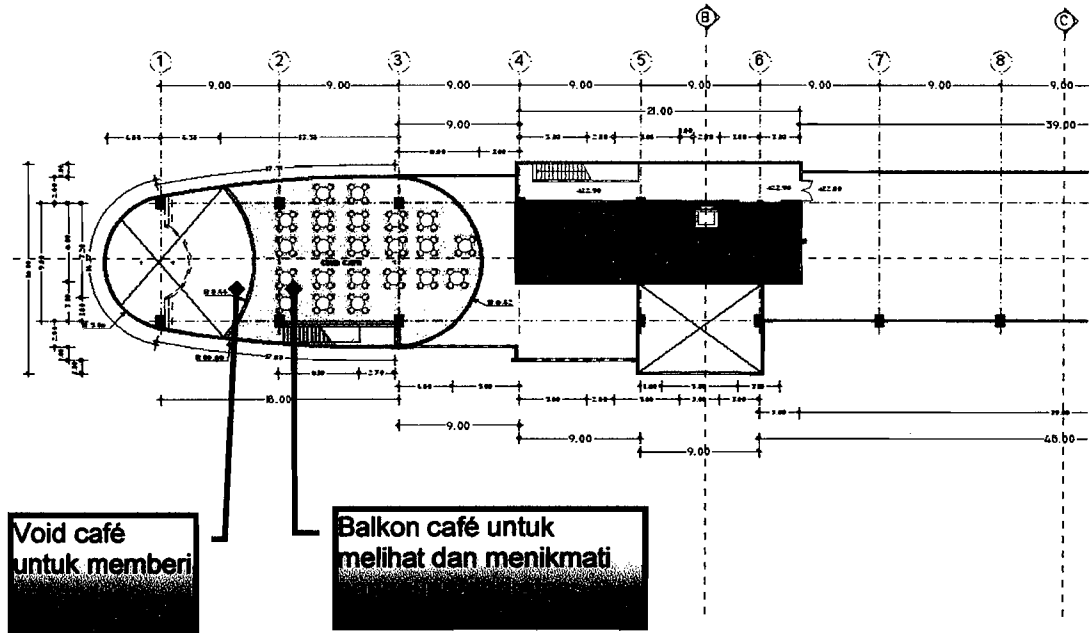
3.1.10. Denah lantai 5 (top floor)
3.1.10.1. Sirkulasi didalam bangunan


Gambar 45.
Gambar sirkulasi denah lantai top floor
Sumber : disain studio

Sirkulasi di lantai top floor memiliki akses tangga manual. Untuk pengunjung club café menuju balkon yang memiliki void untuk melihat ke panggung. Untuk karyawan, sirkulasi melalui tangga manual yang terpisah dari core.



3.1.10.2. Tata ruang

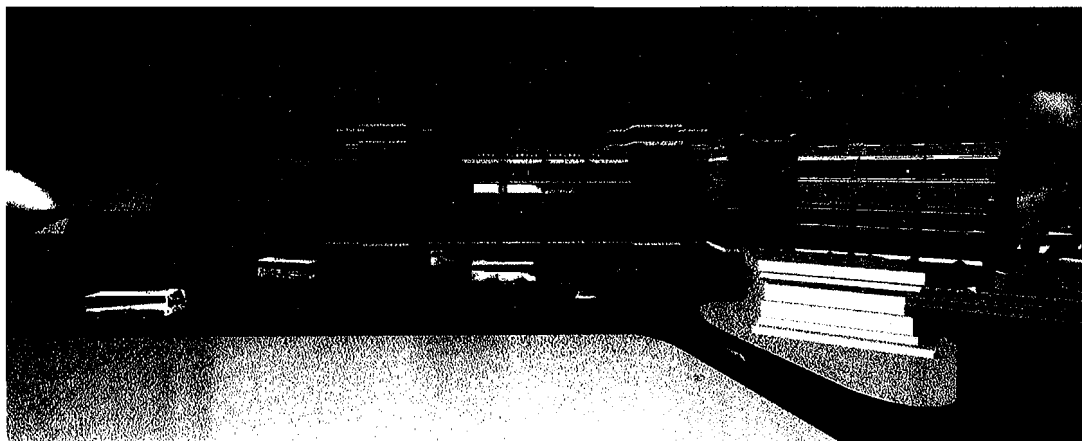
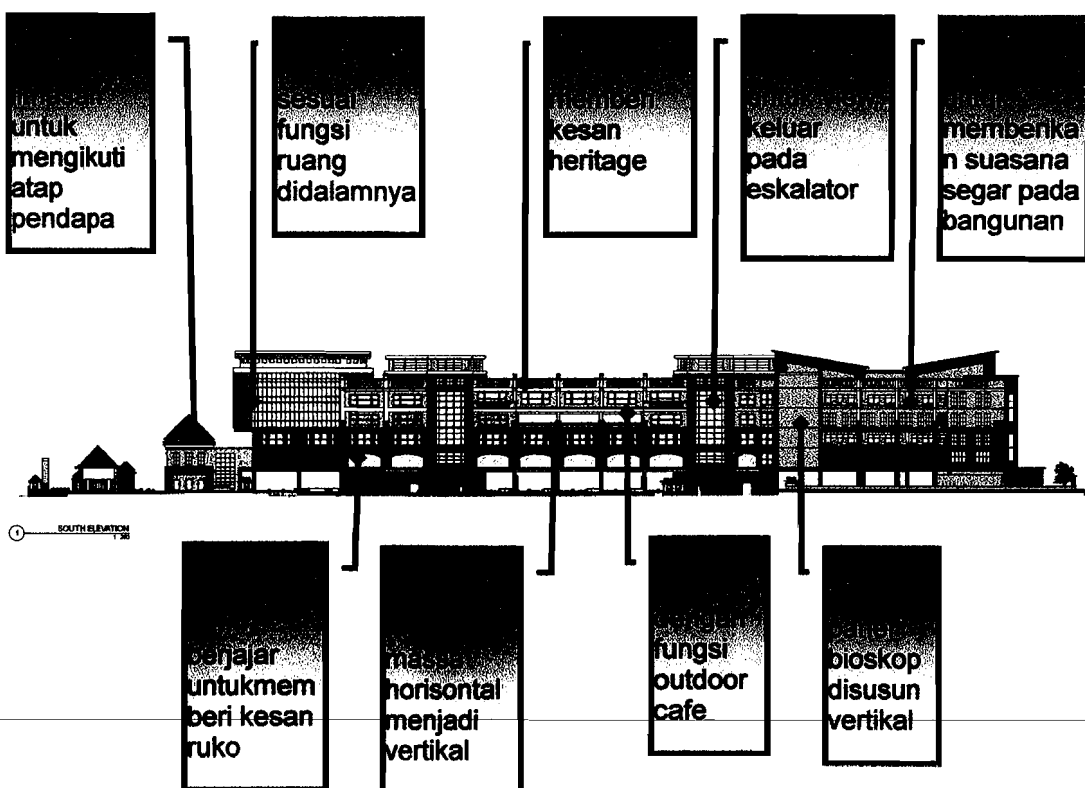




3.1.11. Tampak

3.1.11.1. Tampak selatan

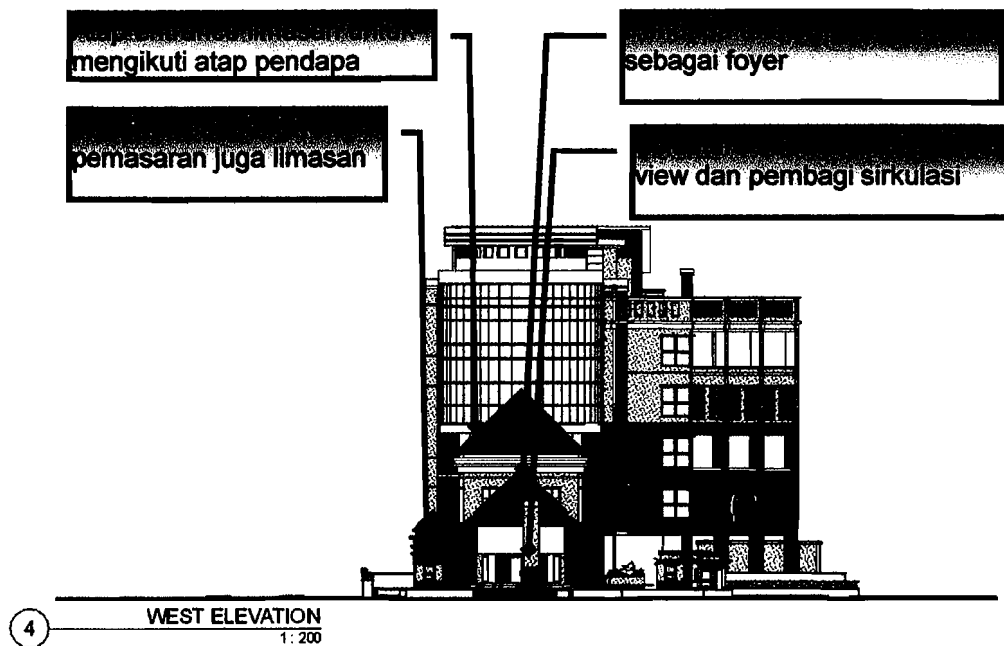
Pada tampak ini akan menjelaskan façade yang merespon lingkungan sekitar, dimana bangunan ini berada di kawasan Maliboro. Dengan mengambil tampilan ruko dan hotel diharap dapat menjawab permasalahan yang diangkat.





3.1.11.2. Tampak barat

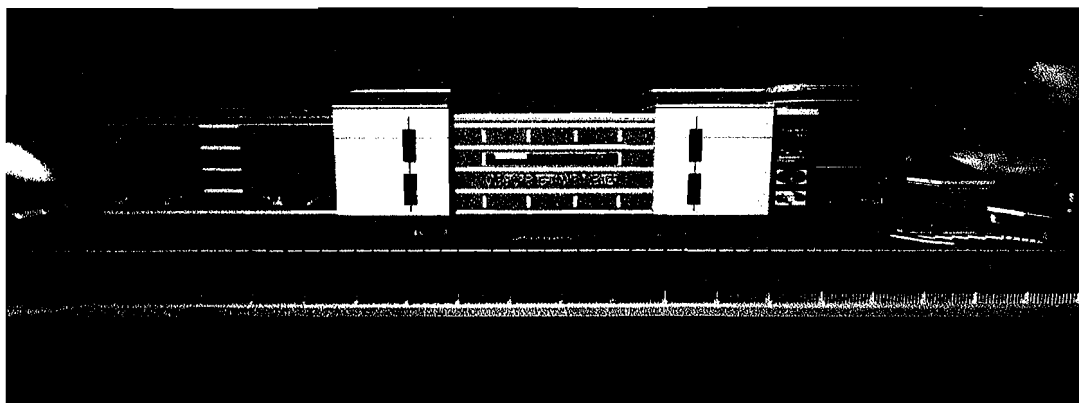
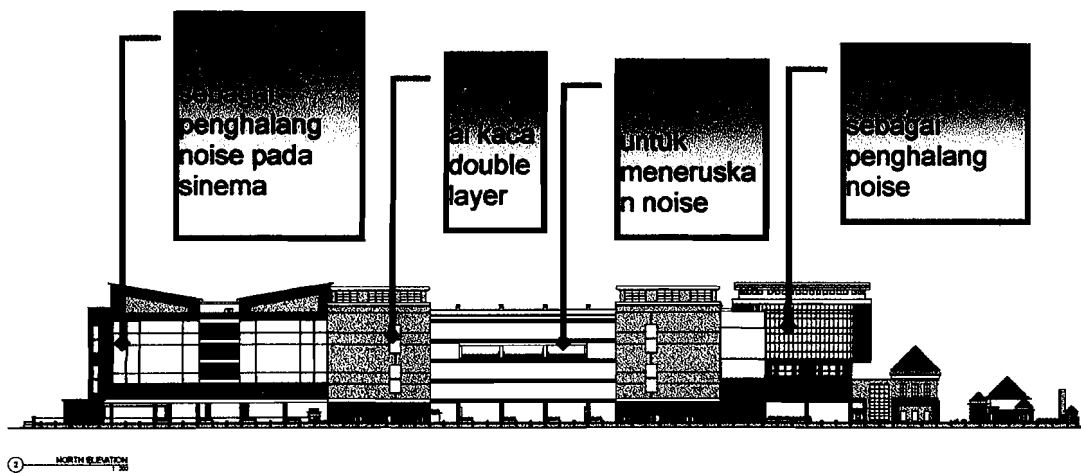
Pada tampak barat dengan tampilan entrance di depan bangunan. Entrance memakai atap limasan mengikuti pendapa di depannya yang difungsikan sebagai foyer. Massa ruang pemasaran juga memakai limasan untuk menyelaraskannya.





3.1.11.3. Tampak utara

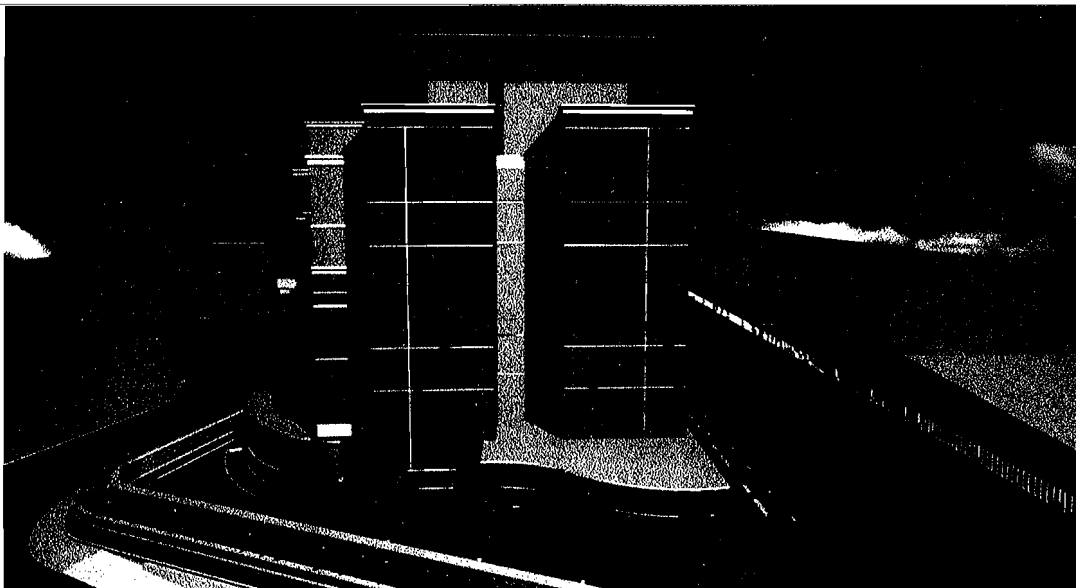
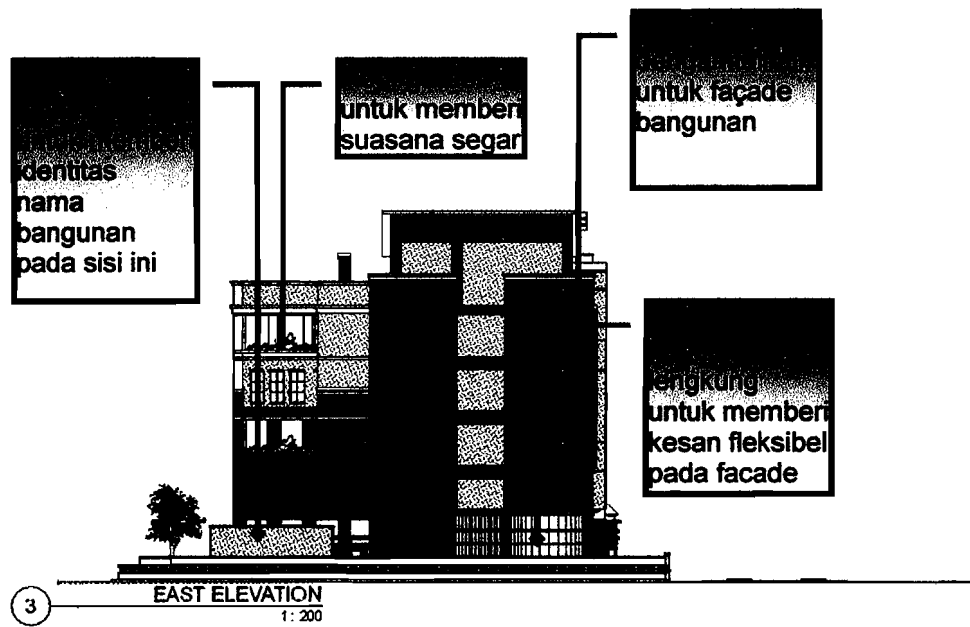
Tampak utara akan menjelaskan façade yang merespon noise yang berasal dari sisi utara yaitu kereta api. Pemakaian dinding masif dan lapisan alucobond diharapkan dapat menghalau masuknya kebisingan ke dalam bangunan. Juga pemakaian kaca double layer untuk bukaannya.





3.1.11.4. Tampak timur

Sedangkan pada fasade sebelah timur didominasi oleh massa ruang tangga darurat pada ujung bangunan. Juga terdapat roofgarden pada lantai 2 dan 4 untuk meyegarkan suasana bangunan.



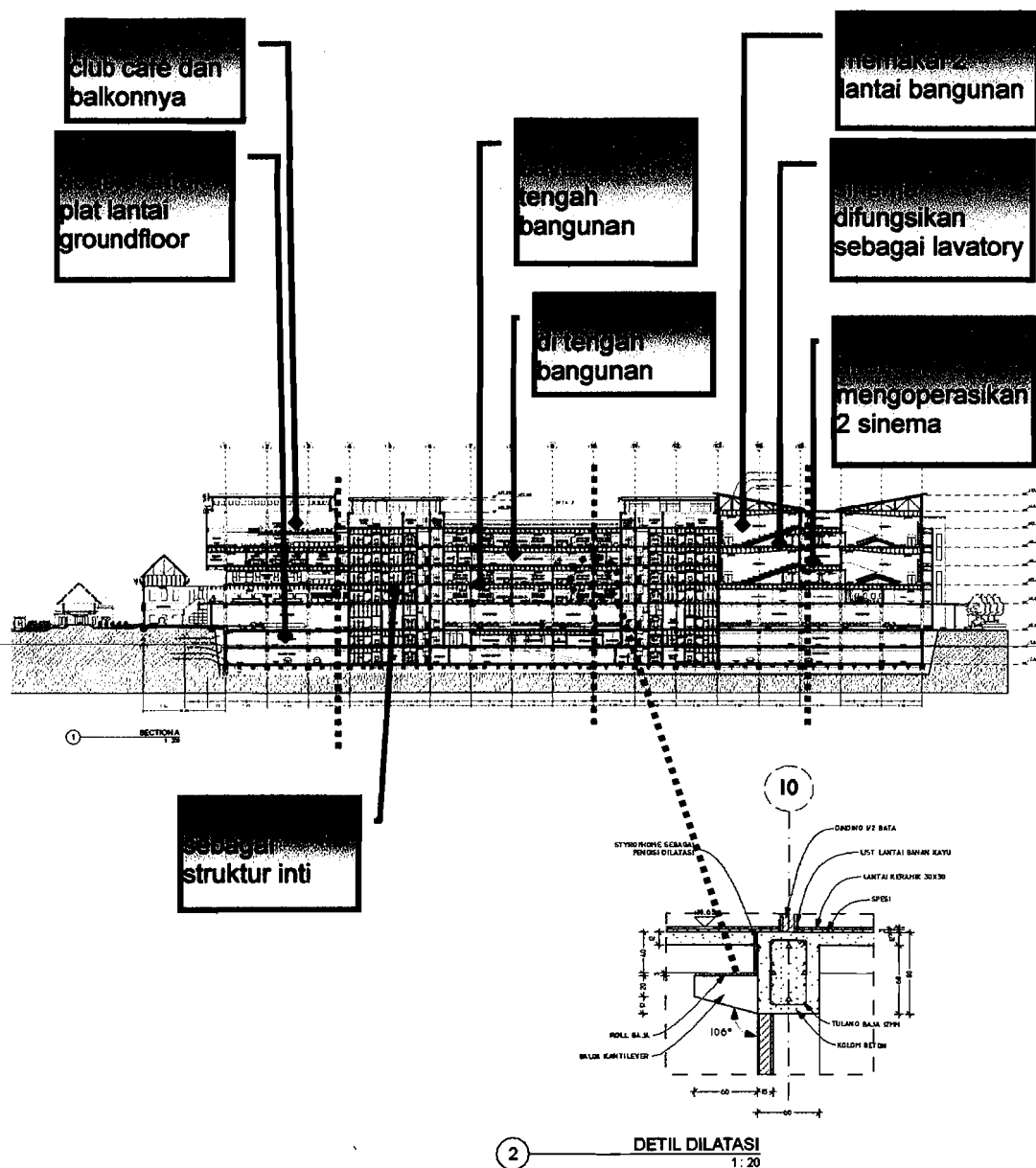


3.1.12. Potongan

Potongan disini untuk menjelaskan sistem-sistem pada bangunan, seperti sistem struktur ataupun elektrik. Juga memberikan jawaban dari permasalahan yang diangkat.

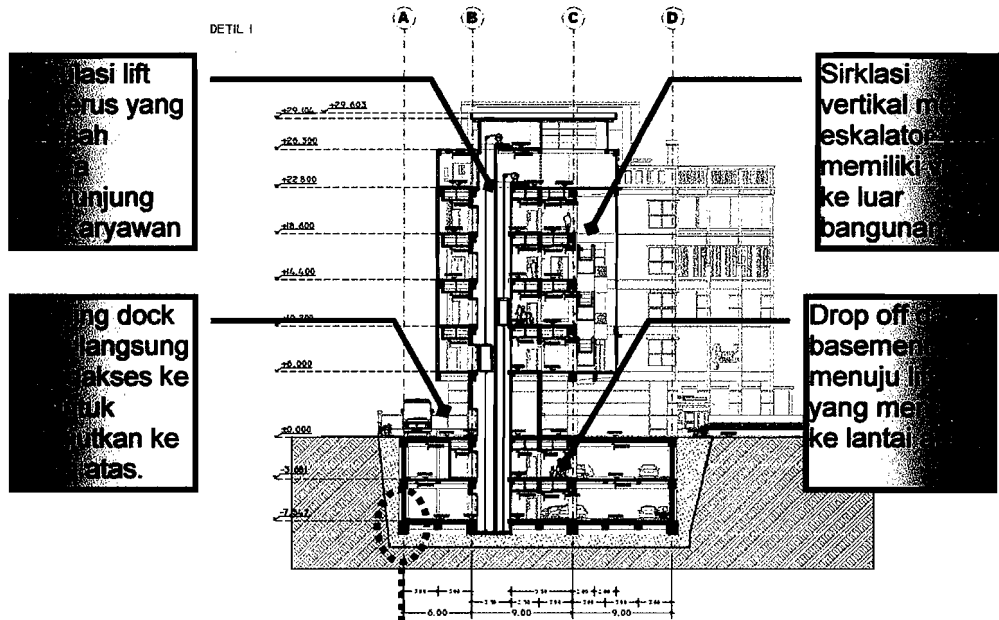
3.1.12.1. Potongan melintang

Potongan ini memperlihatkan sistem struktur rangka dan core sebagai salah satu struktur intinya. Basement 2 lantai sebagai pondasi dan memperlihatkan lobang udara di tengah bangunan.

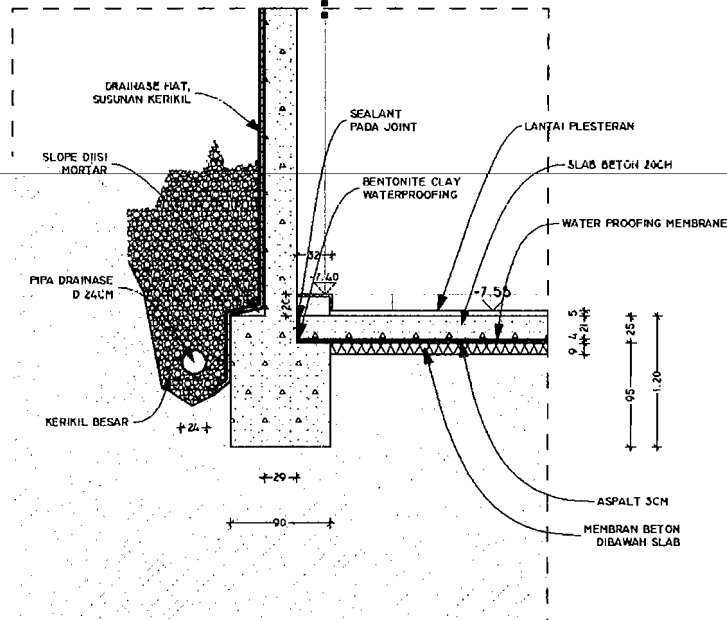




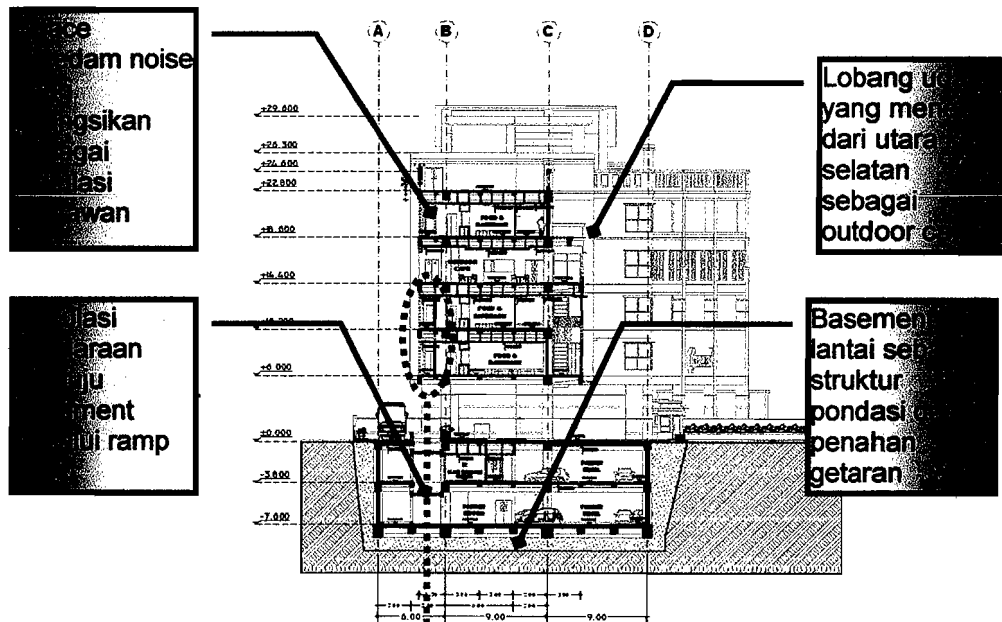
3.1.12.2. Potongan membujur



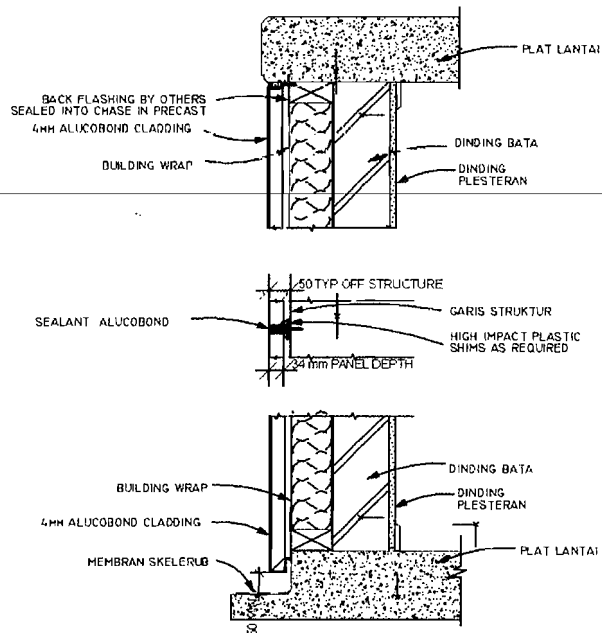
2 SECTION B
1:200



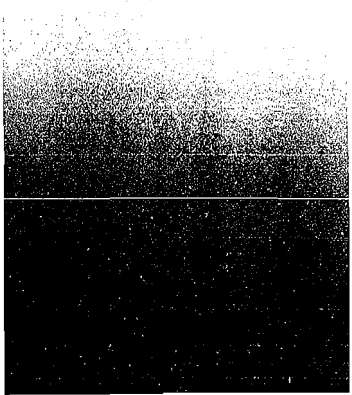
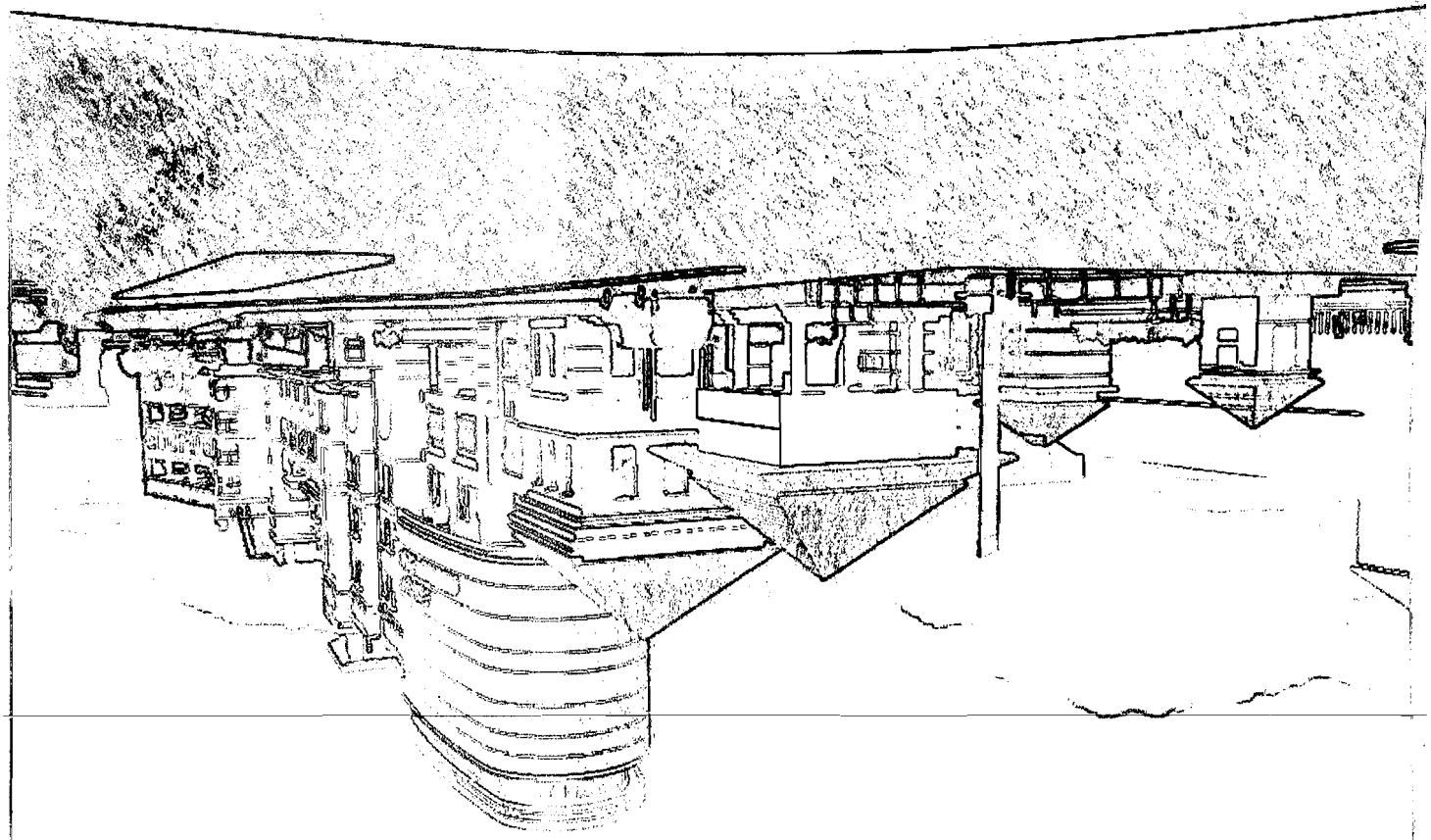
3 DETIL PONDASI BASEMENT
1:20



3 SECTION C
1:200



1 DETIL BUILDING ENVELOPE
1:5



bab 4





BAB IV

REVISI DESAIN

4.1. KRITIK DESAIN

Pada tahapan seminar akhir atau pendadaran, terdapat beberapa kritikan disain yang diajukan oleh dosen tamu. Adapun beberapa kritik disain tersebut adalah :

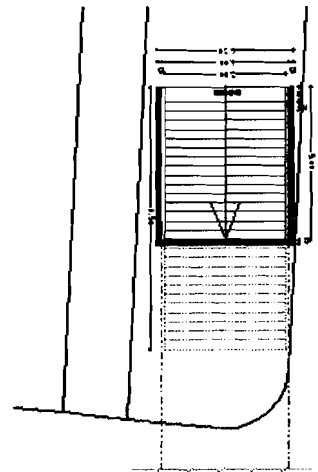
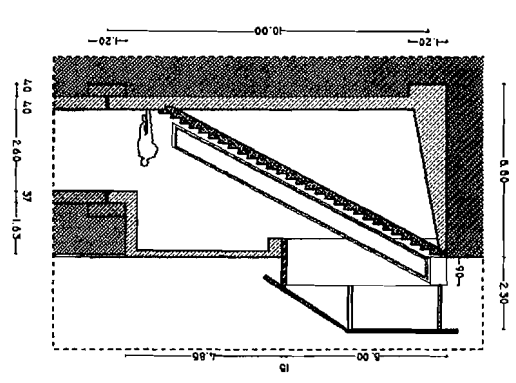
- Akses sirkulasi pejalan kaki yang akan menuju bangunan dari lingkungan sekitar. Dimana fungsi bangunan entertainment sebagai pusat yang dapat diakses oleh orang banyak. Ketika pengunjung dari arah malioboro menyebrang jalan raya yang memiliki kepadatan yang tinggi, dinilai oleh dosen tamu masih mengganggu meskipun dengan pengaturan traffic light.
- Perbedaan façade bangunan sebelah selatan secara vertical dinilai kurang terlihat jelas. Seperti malioboro yang memiliki façade beragam karena keberadaan ruko yang berjajar banyak.

4.2. PERUBAHAN DESAIN

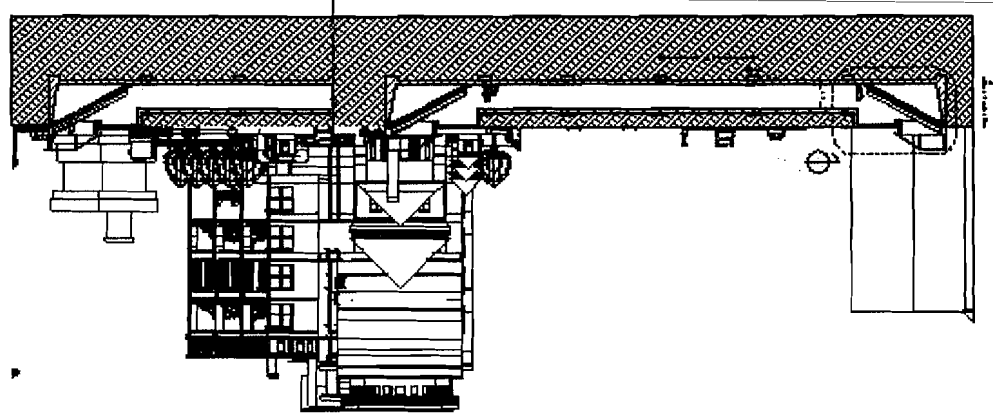
Pada tahapan ini terdapat penambahan disain tanpa merubah konsep yang telah diajukan sebelumnya. Adapun penambahan disain pada tahapan revisi ini adalah :

- Masalah sirkulasi pejalan kaki dari sekitar site

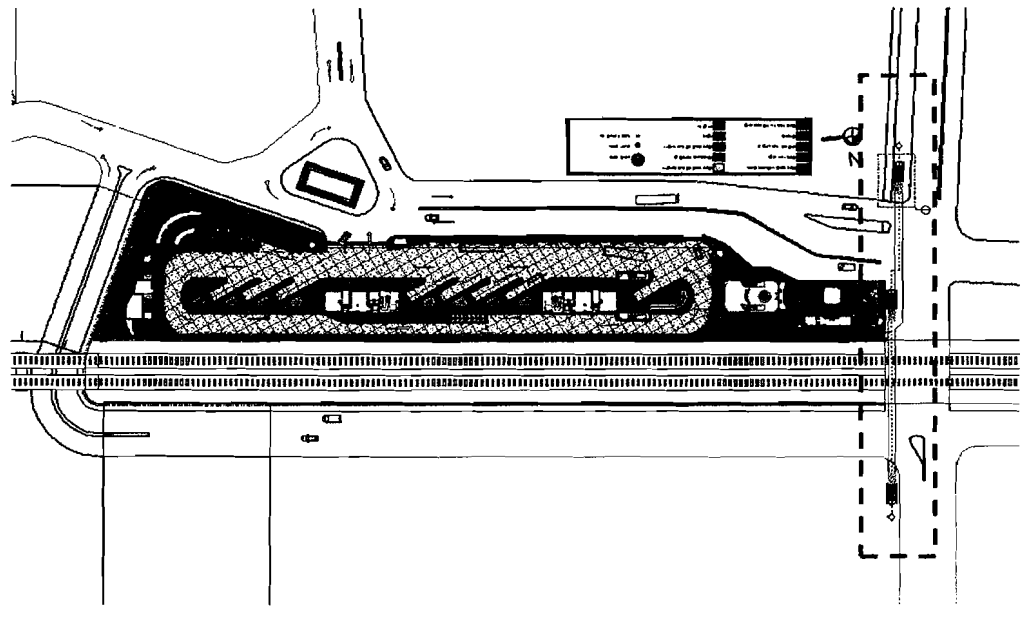
Dengan memberikan sebuah underpass untuk menghubungkan sirkulasi malioboro - abu bakar ali – kedaung. Dimana sirkulasi tersebut sekarang ini terhambat oleh jalan raya yang lebar dan jalur kereta api.



POTONGAN UNDERPASS

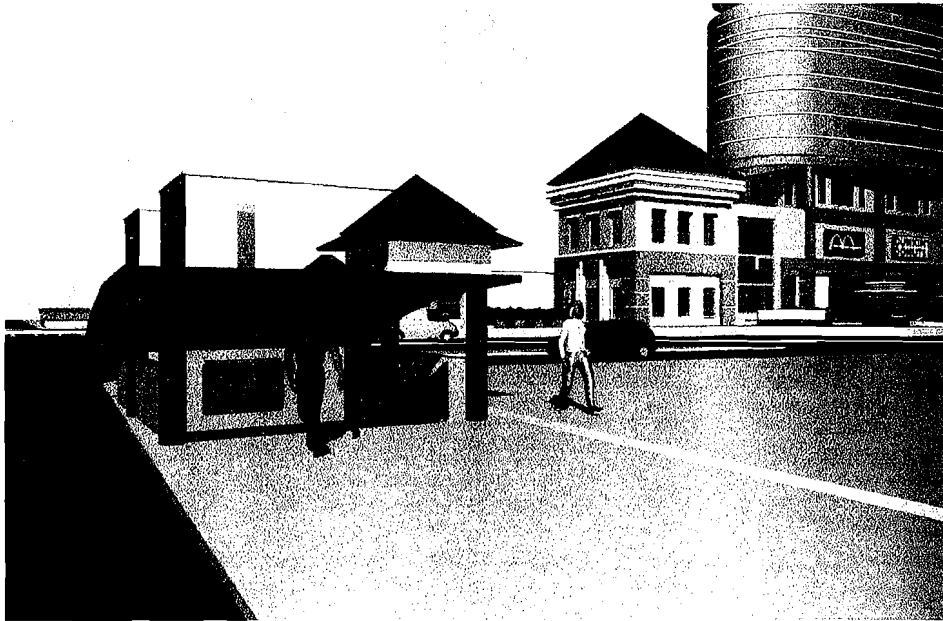


DENAH REVISI UNDERPASS

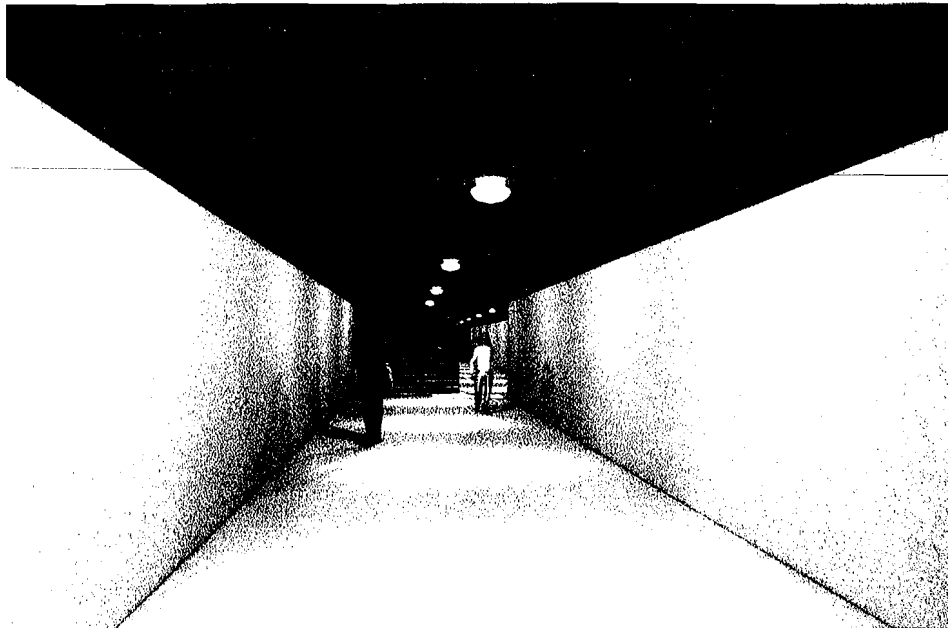




Dengan menghubungkan ketiga wilayah tersebut dengan underpass, diharapkan dapat melancarkan dan memberi kenyamanan sirkulasi bagi pejalan kaki menuju site.



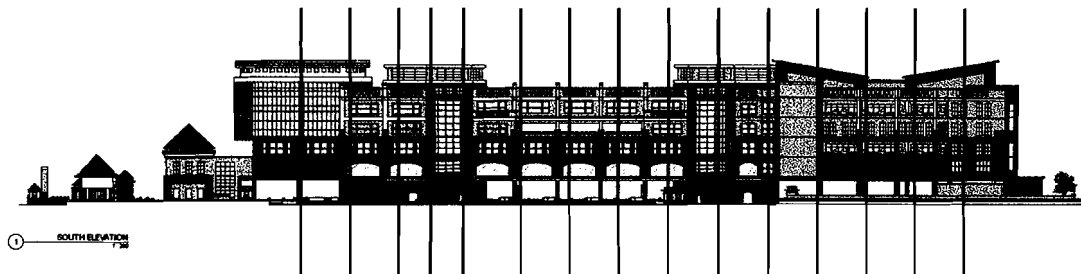
AKSES UNDERPASS DARI MALIOBORO



SUASANA DI DALAM UNDERPASS



- Masalah kejelasan pembeda vertical pada façade selatan
Sedangkan masalah façade sisi selatan, untuk lebih memperjelas unsur pembeda vertical dapat dengan cara memberikan warna yang berbeda pada tiap modulnya.





DAFTAR PUSTAKA

Barron M, *Auditorium Acoustics and Architectural design*, London: E & FN
Span. 1993

China-solid-aluminium-panel.com, pencarian google.co.id

Ching ,Francis D.K., *Arsitektur : Bentuk, Ruang dan Susunannya*, Jakarta:
Erlangga 1999.

J.Christopher Jones, *Design Methods Seeds of Human Futures*, USA:
John Wiley & Sons Inc, 1978.

Magazine, *audio interior magazine*, januari 2006

Magazine, *SPACE magazine* no.124/05/2004

Neufert Ernst, *Data Arsitek Edisi 33 Jilid I dan II*, Bandung: Erlangga,
1990

Pemda, *YUDP Triple A*. Yogyakarta: Pemerintah Propinsi DIY, 2002

Pickard, Quentin, *Architects' Handbook*, USA: Blackwell Science Ltd.
2003

Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai
Pustaka, 1976

Prof. Drs. S. Wojowasito dan Drs Tito Wasito, *Kamus Lengkap Inggris-
Indonesia*.Bandung: Hasta, 1991

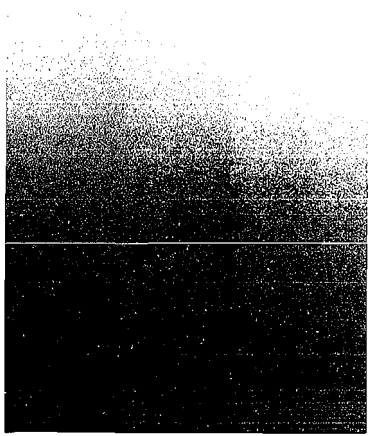
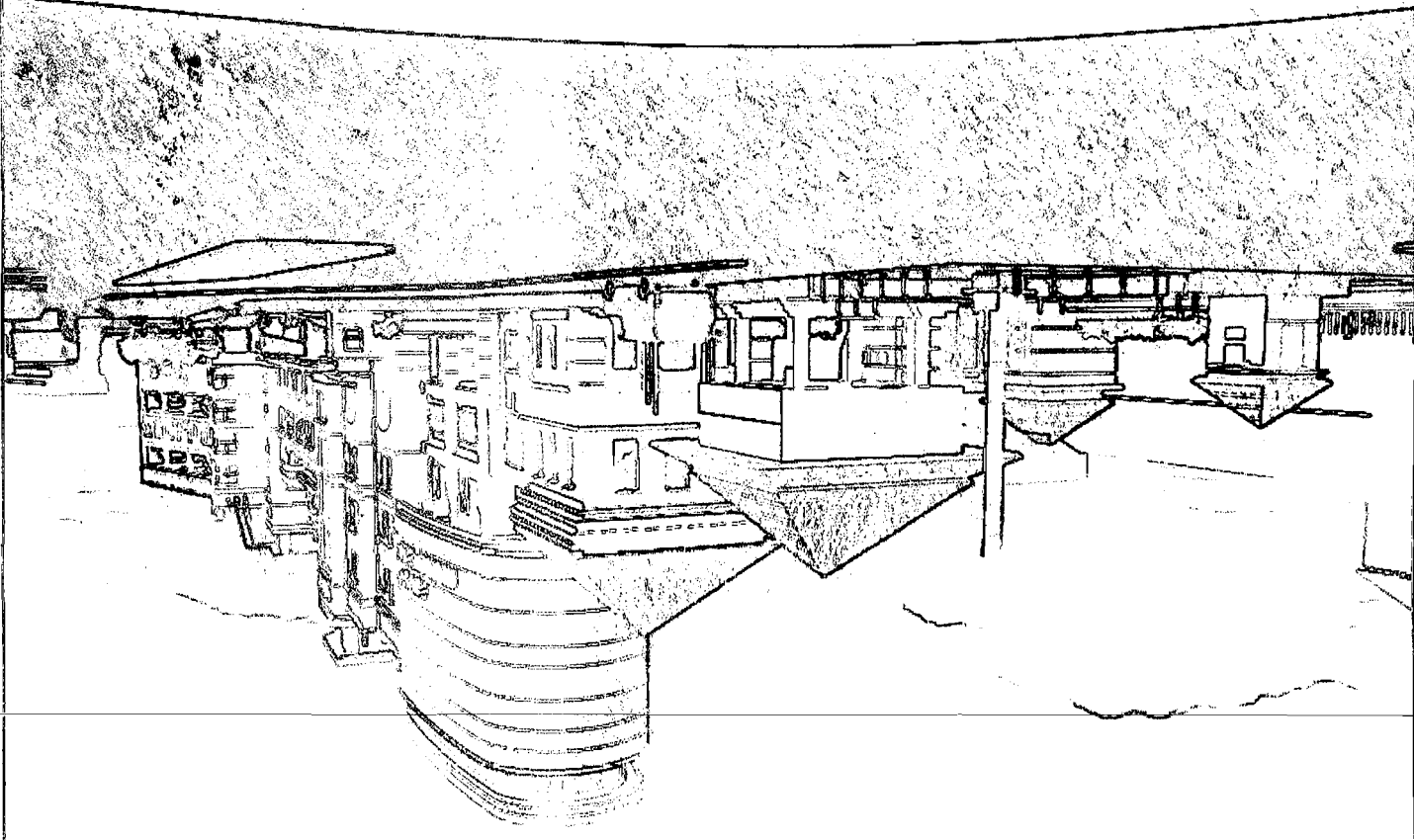
Rosenberg, Carl J, *Architectural Acoustics Design Guide*, AIA

Sungguh, As'ad, *Kamus Istilah Teknik Inggris-Indonesia*. Jakarta: Kurnia
Esa, 1987

www.wikipedia.org, pencarian Google.co.id

Yoseph De Chiara dan John Callender, *Time Saver Standard*, Mc Graw
Hill, 1983.

Y.B. Mangunwijaya, *Wastu Citra : Pengantar ke Ilmu Budaya Bentuk
Arsitektur Sendi-sendi Filsafatnya beserta Contoh-contoh Praktis*,
PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1995.



lampiran

